



Perancangan Hotel Resort di Kawasan Borobudur, Magelang dengan Pendekatan Ekowisata

Mahasiswa

Videl Yedelfin | 18512166

Dosen

Ir. Rini Darmawati, M.T.



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD





Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul :
Final Architecture Design Studio Entitled :

**Perancangan Hotel Resort di Kawasan Borobudur, Magelang
dengan Pendekatan Ekowisata**
*Design Of Hotel Resort In The Area Of Borobudur, Magelang
With An Eco-Tourism Approach*

Nama Lengkap Mahasiswa : **Videl Yedelfin**
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : **18512166**
Students Identification

Telah diuji dan disetujui pada : **Yogyakarta, 19 Juli 2022**
Has been evaluated and agreed on Yogyakarta, July 19 2022

Pembimbing
Supervisor

Rini Darmawati, Ir., M.T.

Penguji 1
Jury 1

Fajriyanto, Ir., M.T.

Penguji 2
Jury 2

Johanita Anggia Rini, ST., MT., Ph.D.

Diketahui oleh / Acknowledged by :
Ketua Program S1 Arsitektur
Head of Undergraduated Program in Architecture



Dr. Ar. Yulianto Purwono Prihatmaji, IPM., IAI

Catatan Dosen Pembimbing

Penilaian buku laporan tugas akhir:

Bachelor final project report book assessment

Perancangan Hotel Resort di Kawasan Borobudur, Magelang dengan Pendekatan Ekowisata

*Design Of Hotel Resort In The Area Of Borobudur, Magelang
With An Eco-Tourism Approach*

Nama Lengkap Mahasiswa : Videl Yedelfin
Student's Identification Name

Nomor Mahasiswa : 18512166
Student's Identification Number

Kualitas buku laporan SADA
Sedang / Baik / Baik Sekali (*)

Sehingga,
Direkomendasikan / **Tidak Direkomendasikan** (*)
Untuk menjadi acuan produk tugas akhir
(*) Dilingkari salah satu

Yogyakarta, 30 Juli 2022

Pembimbing
Supervisor



Ir. Rini Darmawati M. T.

Halaman Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Videl Yedelfin
No. Mahasiswa : 18512166
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Judul :

Perancangan Hotel Resort di Kawasan Borobudur, Magelang dengan Pendekatan Ekowisata

*Design Of Hotel Resort In The Area Of Borobudur, Magelang
With An Eco-Tourism Approach*

Menyatakan bahwa seluruh bagian dari rancangan studio akhir desain arsitektur ini merupakan karya sendiri kecuali karya sebagai referensi dan tidak ada konflik kepemilikan intelektual atas karya ini seluruh pemikiran dan tulisan yang ada dalam karya ini merupakan hak penulis dan pembimbing, serta menyerahkan kepada jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 29 Juli 2022

Penulis,



Videl Yedelfin

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang berjudul "Perancangan Hotel Resort di Kawasan Borobudur, Magelang dengan Pendekatan Ekowisata". Penulisan laporan SADA ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur sebagai mahasiswa program S1 pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Semoga laporan SADA ini dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran dan pengembangan ilmu arsitektur. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir, ucapan tersebut penulis tunjukkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga proyek studio akhir desain arsitektur ini dapat diselesaikan dengan lancar.
2. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, do' restu, dan perhatian serta motivasi selama proses perkuliahan ini.
3. Ibu Ir. Rini Darmawati, M.T selaku dosen pembimbing SADA yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, arahan, dan ilmunya selama proses berjalannya SADA
4. Bapak Ir. Fajriyanto, M.I. dan Ibu Johanita Anggia Rini, ST., MT., Ph.D selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan selama SADA
5. Ibu Dyah Hendrawati ,S.T., M.Sc., GP selaku koordinator SADA
6. Teman - teman penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan yang luar biasa untuk menyelesaikan SADA ini, terutama kepada Ocyd dan tentu saja anak-anak G3 (Gery, Falih, Rayyan, Imam, Vano, Nahwan) serta sahabat seperbimbingan Azra dan Shinta yang saling memberikan dukungan satu sama lain.
7. Teman virtual *discord* dan Tongkrongan *Offside*, yang selalu mengajak main dan nongkrong setiap hari. Terimakasih sudah memberikan semangat dan mengerti akan kesibukan penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT. Amin.

Dengan iringan do'a semoga bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, semoga laporan Studio Akhir Desain Arsitektur ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Juli 2022



Videll Yedelfin

Abstrak

Magelang merupakan wilayah yang letaknya strategis, yaitu berada di jalur transportasi utama Semarang-Magelang-Yogyakarta. Dengan banyaknya tempat wisata di kabupaten Magelang maka otomatis jumlah wisatawan yang berkunjung juga cukup banyak. Salah satu objek wisata terkenal di Kabupaten Magelang yaitu Candi Borobudur yang diharapkan dapat mengembangkan potensi nilai ekonomi di bidang pariwisata untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga daerah ini membutuhkan adanya akomodasi yang lebih banyak untuk menampung para wisatawan. Terdapat beberapa kawasan yang masih belum dimanfaatkan dengan baik. Salah satu kawasan yang akan dialih fungsikan menjadi desa wisata adalah Desa Karangrejo. Desa ini memiliki potensi ekowisata yang berbasis masyarakat untuk berkembang secara signifikan di sektor kerajinan, pertanian, kuliner, dan perdagangan selain itu juga karena adanya potensi alam, potensi budaya, dan potensi sumber daya manusianya.

Metode pada perancangan ini diawali dengan mencari persyaratan Hotel Resort yang kemudian diidentifikasi dengan pola peletakan massa bangunan sehingga terintegrasi dengan adanya ekowisata. Lalu memasuki tahap evaluasi yaitu mengidentifikasi ciri khas terkait bangunan yang akan dirancang berdasarkan fungsi dan konteks lokasi. Pada tahap ketiga yaitu tahap seleksi yang dimana mengidentifikasi hasil eksplorasi dan evaluasi untuk disimpulkan yang nantinya akan diterapkan ke dalam rancangan.

Perancangan Hotel Resort menerapkan tata massa dengan mempertimbangkan view ke Gunung Merapi dan Candi Borobudur. Tipe yang terdapat pada Hotel Resort ada dua jenis yaitu tipe Standar dan tipe Suite, dimana masing-masing tipe ini memiliki bukaan yang lebar dengan tujuan untuk mendapatkan view terbaik, Tipe Suite mendapatkan view Gunung Merapi dan Candi Borobudur sedangkan Tipe Standar mendapatkan view pegunungan. Untuk pengunjung yang tidak menginap bisa menikmati fasilitas penunjuang yang telah tersedia dan menikmati view di area gazebo. Ekowisata pada Hotel Resort ini ditujukan dengan adanya tempat pengolahan sampah organik dan perkebunan yang diolah oleh masyarakat setempat sebagai sarana edukasi dan rekreasi bagi pengunjung maupun masyarakat setempat.

Kata kunci : Magelang, Borobudur, Hotel Resort, Ekowisata

Abstract

Magelang is an area that is strategically located, which is on the main transportation route Semarang-Magelang-Yogyakarta. With so many tourist attractions in Magelang district, automatically the number of tourists visiting is also quite a lot. One of the famous tourist attractions in Magelang Regency is Borobudur Temple which is expected to develop potential economic value in the tourism sector to improve the welfare of the surrounding community. So this area needs more accommodation to accommodate tourists. There are some areas that are still not used properly. One of the areas that will be converted into a tourist village is Karangrejo Village. This village has the potential for community-based ecotourism to develop significantly in the handicraft, agriculture, culinary, and trade sectors as well as because of its natural potential, cultural potential, and human resource potential.

The method in this design begins with finding the requirements for Resort Hotels which are then identified by the pattern of laying the building mass so that it is integrated with ecotourism. Then enter the evaluation stage, which is to identify the characteristics related to the building that will be designed based on the function and context of the location. In the third stage, namely the selection stage, which identifies the results of exploration and evaluation to conclude which will later be applied to the design.

The design of the Resort Hotel applies mass planning by considering the view to Mount Merapi and Borobudur Temple. There are two types found in Resort Hotels, namely the Standard type and the Suite type, where each of these types has a wide opening with the aim of getting the best view, the Suite Type has a view of Mount Merapi and Borobudur Temple while the Standard Type has a mountain view. For visitors who do not stay overnight, they can enjoy the supporting facilities that are available and enjoy the view in the gazebo area. Ecotourism at this Resort Hotel is aimed at the existence of organic waste processing sites and plantations that are processed by the local community as a means of education and recreation for visitors and the local community.

Keywords : Magelang, Borobudur, Hotel Resort, Ecotourism

Daftar Isi

BAB 1 Pendahuluan

1.1	Latar Belakang.....	2
1.2	Persoalan Perancangan.....	10
1.3	Tujuan & Sasaran.....	10
1.4	Batasan Masalah.....	11
1.5	Metode Perancangan.....	11
1.6	Metode Uji Desain.....	12
1.7	Kerangka Berpikir.....	12
1.8	Keaslian Penulisan.....	13

BAB 2 Penelusuran Persoalan Perancangan

2.1	Kajian Lokasi.....	15
2.2	Kajian Tema perancangan.....	33
2.3	Kajian Fungsi bangunan.....	38
2.4	Kajian Multifungsi Bangunan.....	48
2.5	Kajian Preseden.....	52
2.6	Peta Persoalan.....	64

BAB 3 Pemecahan Persoalan Perancangan

3.1	Eksplorasi Konsep Konteks Site.....	66
3.2	Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan.....	68
3.3	Eksplorasi Konsep Tema Perancangan.....	83
3.4	Eksplorasi Konsep Figurative Rancangan.....	95

BAB 4 Rancangan Skematik

4.1	Rancangan Skematik Site Plan.....	101
4.2	Rancangan Skematik Bangunan.....	104
4.3	Rancangan Skematik Detail Arsitektural.....	114
4.4	Rancangan Skematik Selubung Bangunan.....	116
4.5	Rancangan Skematik Interior dan Eksterior.....	118
4.6	Rancangan Skematik Sistem Struktur.....	126
4.7	Rancangan Skematik Sistem Utilitas, Keselamatan Bangunan dan Barrier Free.....	127

BAB 5 Hasil Rancangan

5.1 Situasi..... 130
5.2 Siteplan..... 131
5.3 Denah, Tampak, Potongan..... 132
5.4 Rencana..... 142
5.5 Struktur..... 146
5.6 Detail..... 147
5.7 3d Modeling..... 150
5.8 Uji Desain..... 159

BAB 6 Evaluasi Perancangan.....163

BAB 1

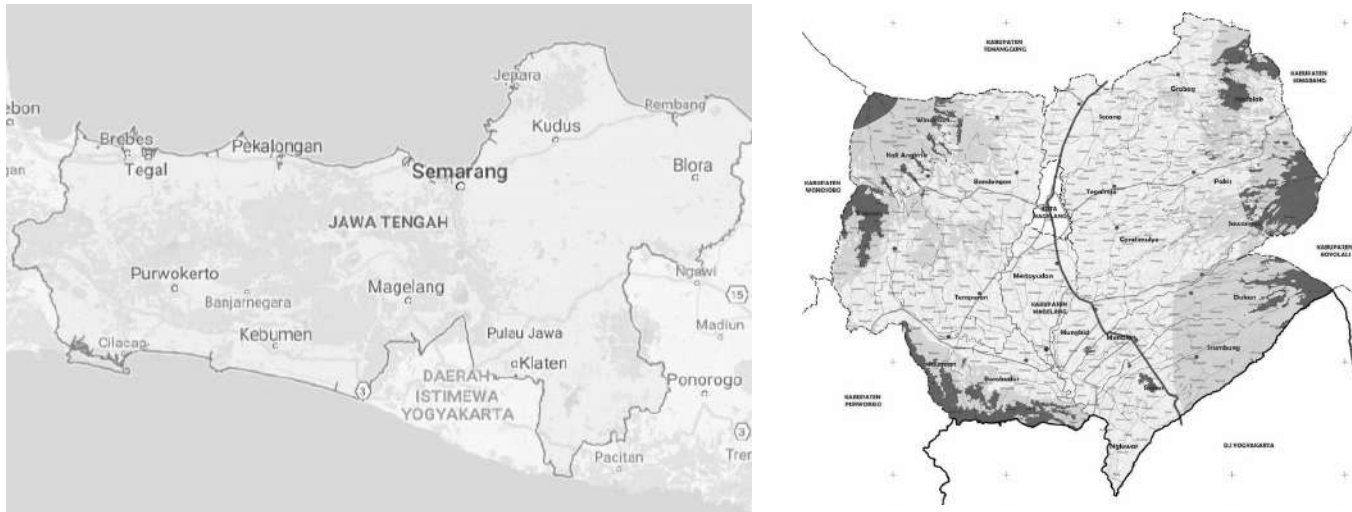
PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Kota Magelang sebagai Potensi Wisata

Kota Magelang tidak banyak mengandalkan potensi sumber daya alam untuk pembangunan daerah. Sesuai dengan Visi Kota Magelang yaitu "Terwujudnya Kota Magelang sebagai Kota Jasa yang Maju, Profesional, Sejahtera, Mandiri dan Berkeadilan", Kota Magelang lebih menitik-beratkan pembangunan pada pelayanan jasa di semua bidang, yaitu mewujudkan terciptanya pelayanan jasa dalam semua bidang (Pendidikan, Perdagangan, Pariwisata, Kesehatan dan sebagainya) bagi masyarakat kota dan masyarakat daerah sekitar.



Gambar 1.1 peta jawa tengah dan Magelang

Magelang terletak pada Jawa Tengah yang merupakan daerah strategis karena berada pada jalur antara Semarang-Magelang-Yogyakarta. Selain itu Magelang kaya akan tempat wisata, menurut Disparpora menyebutkan lebih dari 20 tempat wisata ada di Magelang, namun hanya Candi Borobudur saja yang menjadi poin utama dalam pariwisata Magelang, hal ini menjadi sebuah permasalahan mengingat Magelang sebenarnya tidak hanya mengandalkan Candi Borobudur saja namun wisata lain, mulai dari sejarah, agama, alam hingga masyarakat.



Gambar 1.2 objek wisata di Kab.Magelang

Salah satu wisata terkenal yang berada di Magelang adalah Candi Borobudur. Dengan adanya deskripsi tentang jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Candi Borobudur, maka melakukan penambahan jumlah penginapan merupakan salah satu opsi dapat dilakukan. Dengan membuat akomodasi berupa jasa penginapan seperti hotel resort untuk memanfaatkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara

Tabel 1.1 data pengunjung candi borobudur

Bulan	Pengunjung Candi Borobudur					
	Domestik			Mancanegara		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Januari	321 893	341 685	395 175	11 732	13 402	15 603
Februari	235 303	247 731	234 280	14 088	16 869	11 506
Maret	291 425	262 877	111 908	15 292	16 949	4 213
April	323 325	357 108	-	14 555	17 693	-
Mei	237 315	111 921	-	13 265	15 325	-
Juni	440 194	565 032	2 235	9 031	14 332	2
Juli	291 732	330 191	16 858	27 470	34 347	29
Agustus	176 248	186 159	45 571	30 166	39 300	39
September	198 782	169 998	23 591	20 943	27 163	19
Oktober	204 249	236 847	43 159	14 280	21 290	38
November	250 412	274 059	32 449	10 811	14 665	26
Desember	692 176	664 149	60 473	10 598	10 747	76
Kabupaten Magelang	3 663 054	3 747 757	965 699	192 231	242 082	31 551

Sumber: Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang

Sumber : BPS Magelang, 2020

Akomodasi di Kabupaten Magelang

Magelang adalah kota kecil yang berkembang pesat sebagai Kota Jasa dengan luasnya sebesar 18,12 km². Magelang juga dikenal dengan dataran tingginya yang berada kurang lebih 380 m di atas permukaan laut, yang membuat Magelang memiliki udara sejuk dan cocok sebagai destinasi wisata alam. Magelang memiliki potensi wisata yang banyak tetapi tidak seimbang dengan adanya akomodasi disekitaran kabupaten Magelang sendiri. Posisi magelang yang berada di tengah-tengah pulau Jawa dan juga dilalui jalur wisata lokal Yogyakarta-Borobudur-Kopeng dan dataran tinggi Dieng. Jalur ini banyak digunakan wisatawan sebagai persinggahan sementara yang dapat memfasilitasi kegiatan para pelaku wisata. Para wisatawan ini dapat difasilitasi dengan hotel-hotel yang unik dan dengan harga yang relatif terjangkau, maka dari itu Hotel Resort adalah pilihan terbaik. Dengan menggunakan pendekatan Ekowisata yang menjadi daya tarik Hotel Resort itu sendiri. Hotel Resort ini juga bisa menjadi tempat tujuan utama liburan bagi wisatawan yang ingin menikmati nuansa alam dan berlibur dari kesibukan sehari-hari mereka.

Berdasarkan data BPS Magelang presentase tingkat pengunjung pada Candi Borobudur setiap bulannya meningkat, tetapi pada tahun 2020 karena adanya pandemi covid 19 akses untuk mancanegara ditutup sehingga ini mengurangi adanya pengunjung. Tidak hanya candi brobudur saja tetapi objek wisata yang berada di kota magelang juga mengalami penurunan wisatawan. Berikut data wisatawan objek wisata dikota Magelang.

Tabel 1.2 data wisatawan objek wisata dikota Magelang

Nama Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan Menurut Obyek Wisata di Kota Magelang (Orang)					
	Wisatawan Domestik			Wisatawan Mancanegara		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Taman Kyai Langgeng	608 380	593 133	170 455	-	-	-
Museum Sudirman	4 939	4 101	905	19	3	-
Museum BPK-RI	46 437	62 781	4 697	-	3	-
Museum Diponegoro	-	10 599	882	-	120	4
Museum OHD	3 480	3 455	590	496	443	44
Museum Abdul Jalil	29 747	30 539	10 653	-	-	-
Museum Bumi Putera	2 053	495	252	-	-	-
Gunung Tidar	96 992	120 679	89 644	-	-	-
Lain-lain	301 203	442 711	23 854	41	143	-
Borobudur Golf	10 902	11 931	13 334	3 804	5 822	3 668
Jumlah	1 104 133	1 280 424	315 266	4 360	6 534	3 716

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang

Sumber : BPS Magelang, 2020

Terdapat beberapa klasifikasi Hotel di Magelang, dan berikut data dari 2018 hingga 2020 serta data penghuni kamar Hotel dan akomodasi lainnya di Magelang.

Tabel 1.3 data hotel dan akomodasi di Magelang

Klasifikasi Hotel	Hotel dan Akomodasi Lainnya		
	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ¹⁾
Hotel Bintang 1	0	0	1
Hotel Bintang 2	1	1	1
Hotel Bintang 3	4	4	5
Hotel Bintang 4	3	3	2
Hotel Bintang 5	1	1	2
Akomodasi Lainnya	51	51	57
Kabupaten Magelang	60	60	68

Sumber: BPS, Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Sumber : BPS Magelang,2020

Tabel 1.4 data penghuni kamar hotel di Magelang

Bulan	Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya					
	Hotel Bintang			Hotel Non Bintang		
	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ¹⁾
Januari	21	33	15	18	13	43
Februari	27	39	15	18	13	44
Maret	30	43	11	23	15	19
April	34	42	10	24	16	7
Mei	29	35	12	21	12	9
Juni	33	50	18	21	25	14
Juli	47	57	13	21	20	22
Agustus	44	47	17	20	19	48
September	35	42	13	20	17	38
Oktober	34	53	20	18	19	54
November	35	57	13	20	16	51
Desember	42	58	14	26	26	56
Kabupaten Magelang	34	47	14	21	18	36

Sumber: BPS, Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Sumber : BPS Magelang,2020

Pada data BPS Magelang untuk lama menginap tamu asing setidaknya minimal 2 hari, dan untuk tingkat penghunian kamar setiap bulannya naik. Sehingga dengan dibuatnya mengembangkan hotel resort Berkembangnya industri pariwisata tak luput dari peran hotel sebagai salah satu aspek segmen akomodasi. Dengan melakukan penambahan jasa penginapan berupa hotel atau resort merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara sebagai peluang penambahan pengunjung di daerah Magelang. Mengingat tidak hanya kaya akan lokasi wisatanya saja, akan tetapi Kabupaten Magelang juga menyuguhkan panorama alam berupa pegunungan dan perbukitan.

Tabel 1.5 data menginap tamu asing dan domestik di Magelang

Bulan	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (hari)					
	Hotel Berbintang			Hotel Nonbintang		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Januari	2	2	1	2	3	3
Februari	3	2	6	1	3	2
Maret	4	2	0	2	2	2
April	4	2	0	1	2	3
Mei	3	2	0	1	2	2
Juni	3	2	0	1	1	2
Juli	3	2	0	1	2	2
Agustus	3	2	0	1	1	3
September	3	2	0	1	1	5
Oktober	3	2	0	1	1	3
November	3	2	0	1	1	3
Desember	2	3	0	1	2	3
Kabupaten Magelang	2	2	0	1	2	3

Sumber: BPS, Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

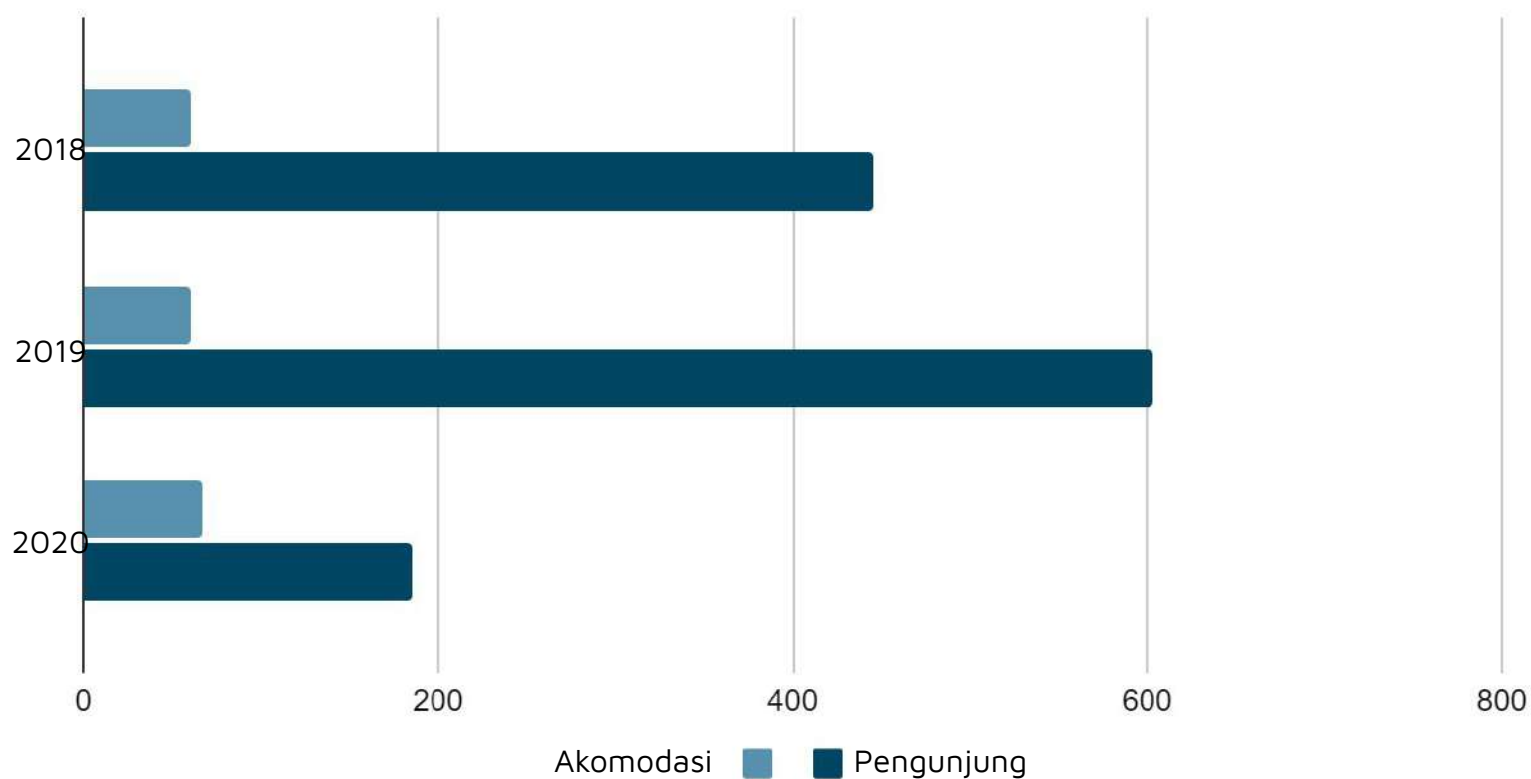
Bulan	Rata-rata Lama Menginap Tamu Domestik (hari)					
	Hotel Berbintang			Hotel Nonbintang		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Januari	1	1	1	1	1	1
Februari	2	1	1	1	1	1
Maret	2	1	1	1	1	1
April	1	1	1	1	1	1
Mei	2	1	1	1	1	1
Juni	2	1	1	1	1	1
Juli	2	1	1	1	1	1
Agustus	2	1	1	1	1	1
September	2	1	1	1	1	1
Oktober	2	2	1	1	1	1
November	1	1	1	1	1	1
Desember	2	1	1	1	1	1
Kabupaten Magelang	1	1	1	1	1	1

Sumber: BPS, Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi

Sumber : BPS Magelang, 2020

Berdasarkan data perbandingan antara akomodasi dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Magelang masih sangat jauh. Data tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.6 Data Perbandingan Akomodasi dan Pengunjung



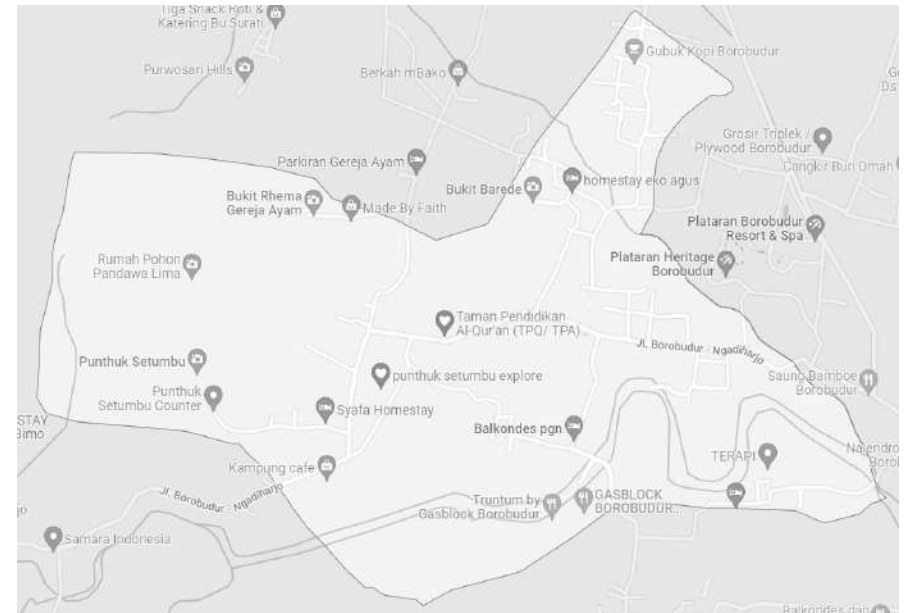
Sumber : Analisis Penulis, 2022

Dari tahun 2018 hingga 2020 masih tidak sebanding, maka dari itu perlunya penambahan jumlah akomodasi sangat dibutuhkan untuk menampung jumlah wisatawan yang berkunjung.

Objek Wisata Yang Kurang dimanfaatkan

Kota Magelang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Potensi sumber daya alam merupakan salah satu sumber untuk pengembangan wilayah yang belum banyak diandalkan oleh Kota Magelang. Kota Magelang lebih menekankan pada pengembangan pelayanan di semua industri, yaitu terwujudnya pelayanan di semua industri (Pendidikan, Perdagangan, Pariwisata, Kesehatan, dan sebagainya) bagi masyarakat kota dan masyarakat di sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi lintas aktor dan sektor dalam penyelenggaraan pariwisata. Pembentukan potensi pariwisata yang dapat berfungsi dengan baik adalah jawaban untuk masalah ini. Namun persoalannya, organisasi yang ada saat ini yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), belum berjalan sebagaimana mestinya.

Salah satu kawasan yang akan dialih fungsikan menjadi desa wisata adalah Desa Karangrejo, sebuah desa di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Karangrejo bekerja di sektor swasta, antara lain sebagai pedagang, petani, dan buruh tani serta di industri jasa, khususnya di sektor pariwisata dan seni. Sebagian besar orang yang bekerja di industri pariwisata menggantungkan mata pencaharian mereka pada Wisata Candi Borobudur, dan mereka mahir dalam pekerjaan sampingan seperti pekerja kebersihan, penjaga hotel, dan staf keamanan, serta industri tidak resmi lainnya. Keadaan tanah desa dan keberadaan Candi Borobudur berdampak besar bagi kehidupan masyarakat pada umumnya. Namun akibatnya, warga Desa Karangrejo tidak bisa memanfaatkan kehadiran wisatawan di Candi Borobudur.



Gambar 1.3 wilayah desa karangrejo

Seperti diberitakan sebelumnya, meski desa ini dekat dengan Borobudur, tidak banyak turis yang datang untuk melihat-lihat atau menginap. Memiliki banyak potensi pertanian dan kemampuan untuk mengembangkan pertanian dan pariwisata secara bersamaan, namun belum terbentuk lembaga yang dapat mengelola potensi tersebut secara efektif. Keterbatasan sumber daya, prasarana, dan sarana, serta tata letak dan penyajian barang desa juga terbatas. Keberadaan berbagai sumber daya alam dan sosial, antara lain, secara garis besar, kesenian tradisional, daya tarik alam dan budaya, serta lingkungan yang sangat memberikan nilai jual tinggi, serta terletak di Kawasan Cluster Wisata Terbesar di Jawa Tengah Yaitu Borobudur, Sangat Berpotensi yang cukup menarik.

Desa Karangrejo memiliki potensi **ekowisata** atau wisata alam dan berbasis masyarakat untuk berkembang secara signifikan di sektor kerajinan, pertanian, kuliner, dan perdagangan selain itu juga karena adanya potensi alam, potensi budaya, dan potensi sumber daya manusianya. Pengembangan pariwisata ramah lingkungan mendorong kesadaran akan masalah ini. Istilah "ekowisata" umumnya mengacu pada ide baru ini.

Namun, ada potensi kesejahteraan masyarakat yang belum tergarap yang tidak dapat dikembangkan secara lebih efektif. Ketidak efektifan sumber daya manusia, organisasi lingkungan, dan perangkat desa menjadi akar masalah ini. Karena transfer teknologi, transfer informasi, dan dukungan sumber daya dari banyak pihak yang tidak memadai, kapasitas pelaku bisnis sangat lemah. Penduduk Desa Terus Mengoperasikan Bisnis Mereka Dengan Premis "Bisnis Seperti Biasa", Bersikap Seperti Sebelumnya.

Oleh karena itu, diperlukan kerja tambahan untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat melalui interaksi antara pengetahuan, Lembaga Litbang, dan lembaga lain dalam upaya transfer teknologi, transfer pengetahuan, dan pengembangan jaringan. Meskipun Desa Karangrejo terletak paling jauh 2 kilometer dari Candi Borobudur, namun belum dapat memanfaatkan manfaat yang terkait dengan pariwisata karena Yogyakarta telah mampu memanfaatkan potensi candi yang sangat besar. Beberapa elemen menunjukkan bahwa masyarakat setempat tidak menghargai hasil candi borobudur, sesuai dengan Survei UNESCO (Bappeda Kabupaten Magelang, 2012 dalam Arif Sofianto) Terhadap Pengunjung Candi Borobudur. Faktor-faktor ini sangat penting karena desa Karangrejo dan desa-desa terdekat lainnya dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang signifikan.

Wisatawan dapat memanfaatkan akomodasi berupa Hotel Resort yang merupakan pilihan penginapan yang ditawarkan oleh masyarakat setempat, serta adanya budaya sekitar. Perluasan penginapan dan fasilitas wisata lainnya berdampak pada rencana tata ruang yang dikembangkan.

1.2 Persoalan Perancangan

Permasalahan Umum

Bagaimana Hotel Resort di Kawasan Borobudur dengan pendekatan Ekowisata yang memanfaatkan potensi view yang baik (Gunung dan Borobudur), dan dapat mengedukasi wisatawan serta dapat melibatkan masyarakat setempat.

Permasalahan Khusus

1. Bagaimana tata massa yang berorientasi memanfaatkan potensi view, pada lahan berkontur dengan mempertimbangkan iklim.
2. Bagaimana landsekap pada Hotel Resort yang mempertimbangkan sirkulasi yang rekreatif, letak kebun dan pengelolaan sampah organik yang dapat mengedukasi wisatawan.
3. Bagaimana jalur sirkulasi area kebun yang aman dan bermanfaat untuk edukasi pengunjung resort yang dikelola oleh masyarakat setempat.

1.3 Tujuan & Sasaran

Tujuan

Tujuan dari perancangan Hotel Resort di Kawasan Borobudur dengan pendekatan Ekowisata adalah untuk menambah akomodasi dengan memanfaatkan potensi view yang baik dan mengoptimalkan ruang terbuka hijau yang dapat mengedukasi wisatawan serta melibatkan masyarakat setempat.

Sasaran

1. Mengidentifikasi tata massa dengan potensi view dan menganalisis lahan yang berkontur, serta memperhatikan iklim.
2. Menata landsekap pada Hotel Resort yang meliputi sirkulasi yang rekreatif serta kebun dan pengelolaan sampah organik yang dapat mengedukasi wisatawan.
3. Mengatur jalur sirkulasi area kebun yang aman dan bermanfaat untuk edukasi pengunjung resort yang dikelola oleh masyarakat setempat.

1.4 Batasan Permasalahan

Perancangan ini dilakukan melalui pendekatan arsitektur Ekowisata dengan batasan permasalahan yang ditekankan pada penerapan rancangan Hotel Resort meliputi pemilihan tapak, tata massa, tata ruang, orientasi bangunan, kebutuhan ruang, dan kontekstual site bangunan. Hasil yang dikeluarkan merupakan perancangan Hotel Resort sebagai sarana akomodasi, pendidikan, dan ruang terbuka hijau yang terdapat pada Kabupaten Magelang sebagai pemenuhan akomodasi serta mewadahi kegiatan masyarakat sekitar.

1.5 Metode Perancangan

Metode Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi isu-isu (arsitektur dan non-arsitektur) yang ada di Magelang dan sekitarnya sehingga permasalahan yang ditemukan dapat diatasi. Masalah yang dihadapi dapat menghasilkan tema dan fungsi desain.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh penulis dengan mengumpulkan data konteks dari perancangan situs lokasi eksisting Kabupaten Magelang.

a. Pengamatan

Penulis melakukan observasi langsung dan menggunakan Google Maps, juga Google Earth pada situs yang dipilih yaitu area sekitar wisata di Magelang.

b. Dokumentasi

Foto-foto yang terkait dengan situs dan kondisi di sekitar situs.

2. Data Sekunder

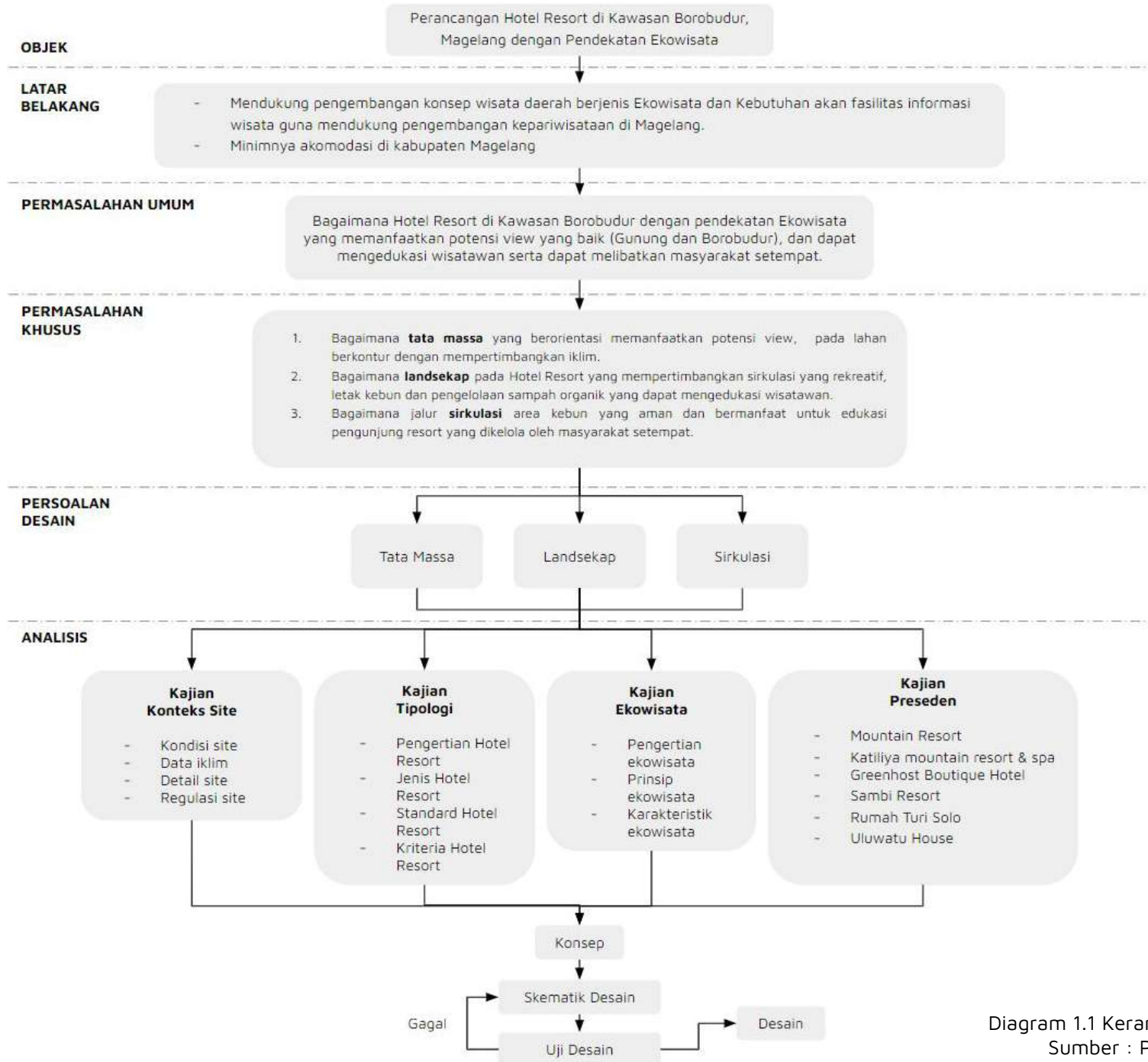
Ini adalah data yang sudah tersedia sehingga penulis hanya perlu mengumpulkan data. Data Sekunder, seperti:

- a. RDTR Magelang, RTRW Magelang, dan peraturan terkait lainnya.
- b. Kajian teori
- c. Preseden
- d. Gambar dan informasi pendukung dari internet.

1.6 Metode Uji Desain

Membuat kuesioner yang ditujukan kepada ahli dengan memperhatikan sasaran, materi yang akan ditanyakan atau yang di uji, serta bentuk mengujinya dengan menunjukkan 3d dan beberapa gambar animasi dari desain yang akan dirancang.

1.7 Kerangka Berfikir



1.8 Keaslian Penulis

Berikut ini adalah karya Hotel Resort dengan pendekatan yang berbeda untuk menunjukkan bahwa pekerjaan yang akan dilakukan melalui proposal ini memiliki orisinalitas atau belum pernah ada sebelumnya :

Tabel 1.7 Keaslian Penulis

No.	Nama	Judul	Pendekatan	Tipologi	Lokasi	Tahun	Perbedaan
1	Wahyu Risdyantoro	Marina Resort Hotel di Kawasan Wisata Pantai Glagah	Pendekata dengan menggunakan elemen alam	Resort Hotel	Kulonprogo	2003	Lokasi Hotel Resort
2	Silvia Nada Pamungkas	Perencanaan dan Perancangan Hotel Resor Pantai Balangan Bali Dengan menerapkan tema arsitektur kontemporer Bali	Pendekatan Metafora	Hotel Resor	Bali	2018	Lokasi dan konsep Hotel Resort
3	Yuli Rahmasari	Mountain Resort Hotel Bandungan	Pendekatan Green Architecture	Resort Hotel	Bandungan	2018	Konsep

BAB 2

**PENELUSURAN
PERSOALAN
PERANCANGAN**



2.1 Kajian Lokasi

Peta Guna Lahan

Perkembangan dan dinamika Kota Magelang yang pesat sebagai Kota Jasa saat ini tidak terlepas dari kondisi geografis yang ada walaupun luasnya hanya 18,12 km². Secara geografis Kota Magelang terletak pada 110°12'30" - 110°12'52" Bujur Timur dan 7°26'28" - 7°30'9" Lintang Selatan serta terletak pada posisi strategis, karena berada tepat di tengah-tengah.

Pulau Jawa, dan berada di perislangan jalur transportasi dan ekonomi antara Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo, di samping berada pada persimpangan jalur wisata lokal maupun regional antara Yogyakarta-Borobudur-Kopeng dan dataran tinggi Dieng.

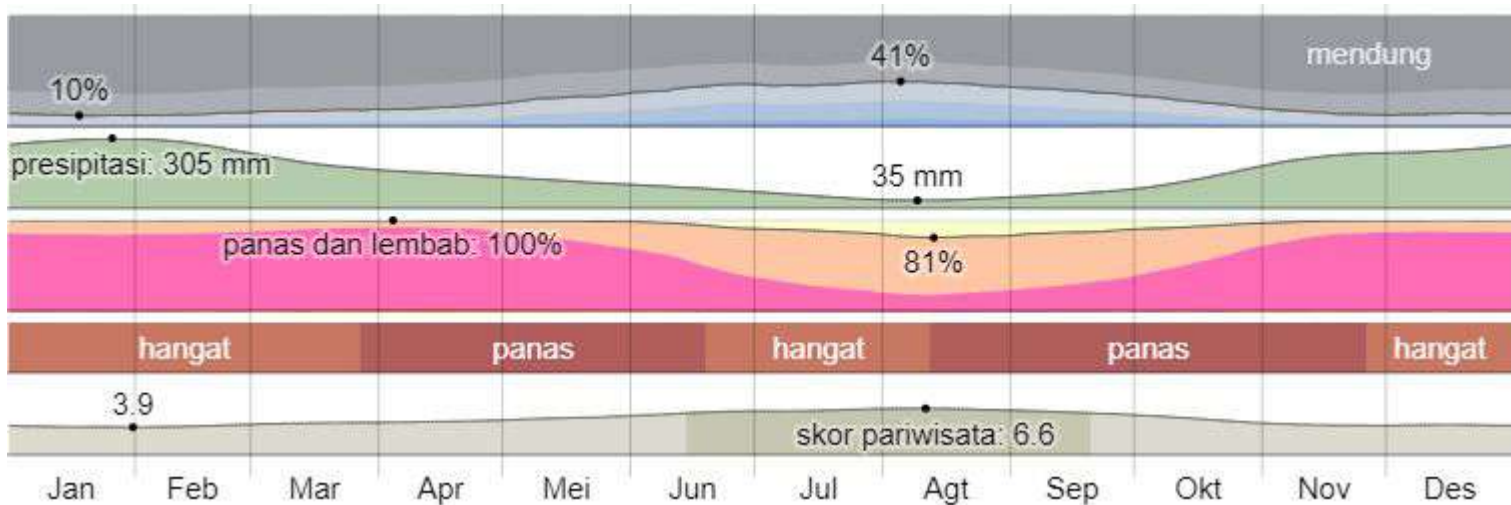
Letak strategis Kota Magelang juga ditunjang dengan penetapan Kota Magelang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Kawasan Purwomanggung (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kota Magelang dan Kabupaten Magelang) dalam Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1.5 peta jawa tengah dan magelang

Iklm dan Cuaca Rata-Rata Sepanjang Tahun di Kota Magelang

Berdasarkan skor pariwisata, waktu terbaik dalam setahun untuk mengunjungi Kota Magelang untuk kegiatan cuaca hangat adalah dari pertengahan Juni hingga akhir September.



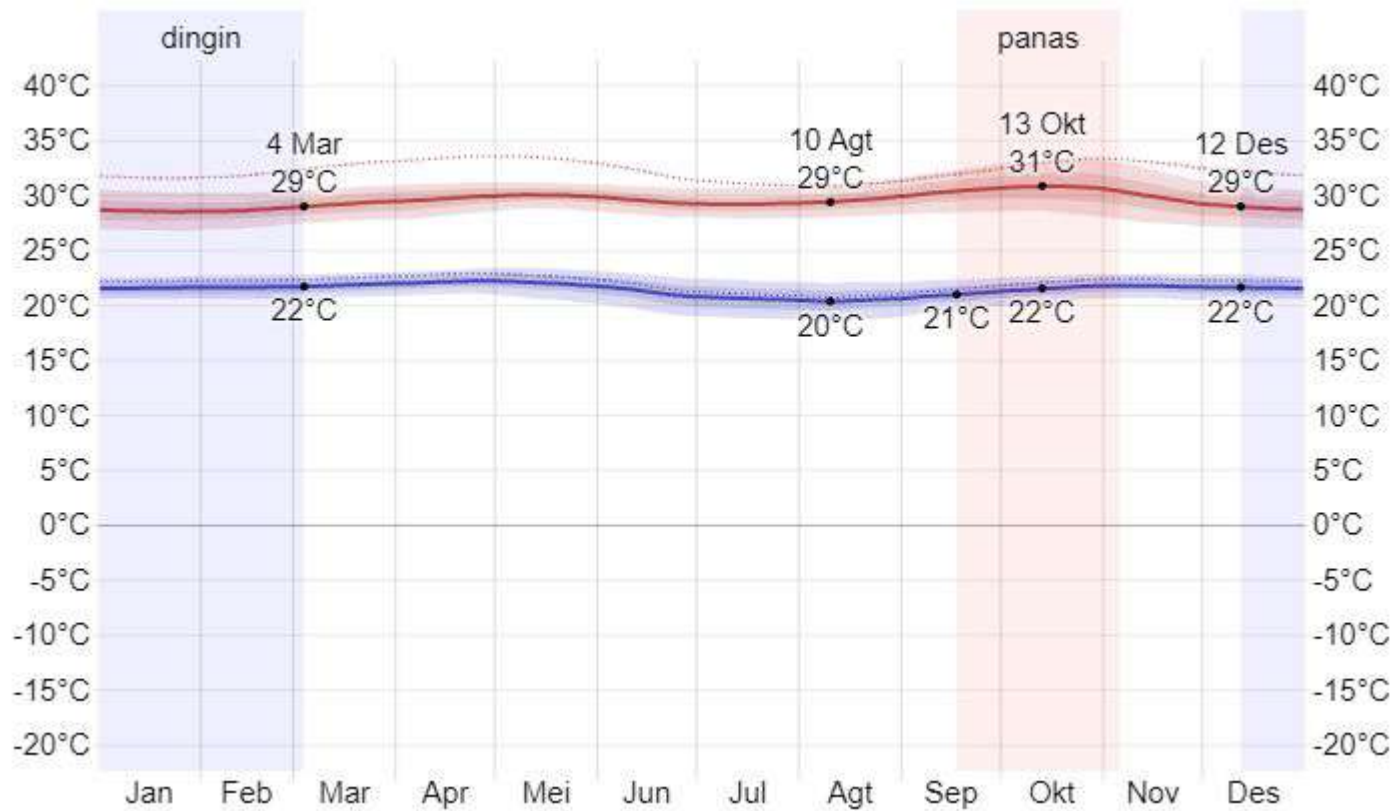
Gambar 1.6 Skor Pariwisata kota Magelang

Skor pariwisata mendukung hari yang cerah dan tidak hujan dengan perkiraan suhu antara 18°C dan 27°C. Berdasarkan skor ini, waktu terbaik tahun ini untuk mengunjungi Kota Magelang untuk kegiatan wisata di luar ruangan umum adalah dari mid Juni hingga late September, dengan skor puncak di minggu kedua dari bulan Agustus.

Suhu Rata - Rata dikota Magelang

Musim panas berlangsung selama 1,6 bulan, dari 17 September sampai 6 November, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di atas 30°C. Bulan terpanas dalam setahun di Kota Magelang adalah Mei, dengan rata-rata suhu terendah 30°C dan tertinggi 22°C.

Musim dingin berlangsung selama 2,7 bulan, dari 12 Desember sampai 4 Maret, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 29°C. Bulan terdingin dalam setahun di Kota Magelang adalah Agustus, dengan rata-rata terendah 20°C dan tertinggi 30°C.



Suhu rata-rata harian tertinggi (garis merah) dan terdingin (garis biru), dengan pita persentil ke-25 hingga ke-75 dan ke-10 hingga ke-90. Garis putus-putus tipis adalah suhu rata-rata yang dirasakan.

Rata-rata	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Tinggi	29°C	29°C	29°C	30°C	30°C	30°C	29°C	30°C	30°C	31°C	30°C	29°C
Suhu	25°C	25°C	25°C	25°C	25°C	25°C	24°C	24°C	25°C	25°C	25°C	25°C
Rendah	22°C	22°C	22°C	22°C	22°C	21°C	21°C	20°C	21°C	22°C	22°C	22°C

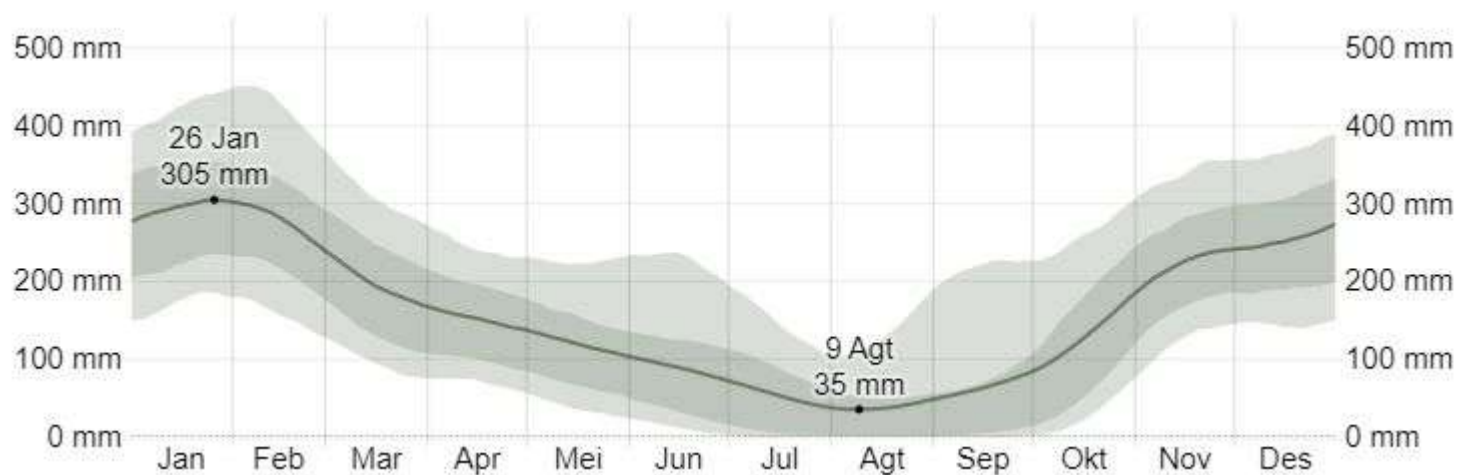
Gambar 1.7 Suhu Rata - Rata dikota Magelang

Curah Hujan

Untuk menunjukkan variasi dalam bulan-bulan dan bukan hanya total bulanan, kami menunjukkan curah hujan yang terakumulasi selama periode 31-hari bergeser yang berpusat di sekitar setiap hari dalam setahun. Kota Magelang mengalami variasi musiman ekstrim dalam curah hujan bulanan.

Curah hujan sepanjang tahun in Kota Magelang. Bulan dengan curah hujan terbanyak di Kota Magelang adalah Januari, dengan rata-rata curah hujan 296 milimeter.

Bulan dengan curah hujan paling sedikit di Kota Magelang adalah Agustus, dengan curah hujan rata-rata 37 milimeter.



Gambar 1.8 Grafik curah hujan dikota Magelang

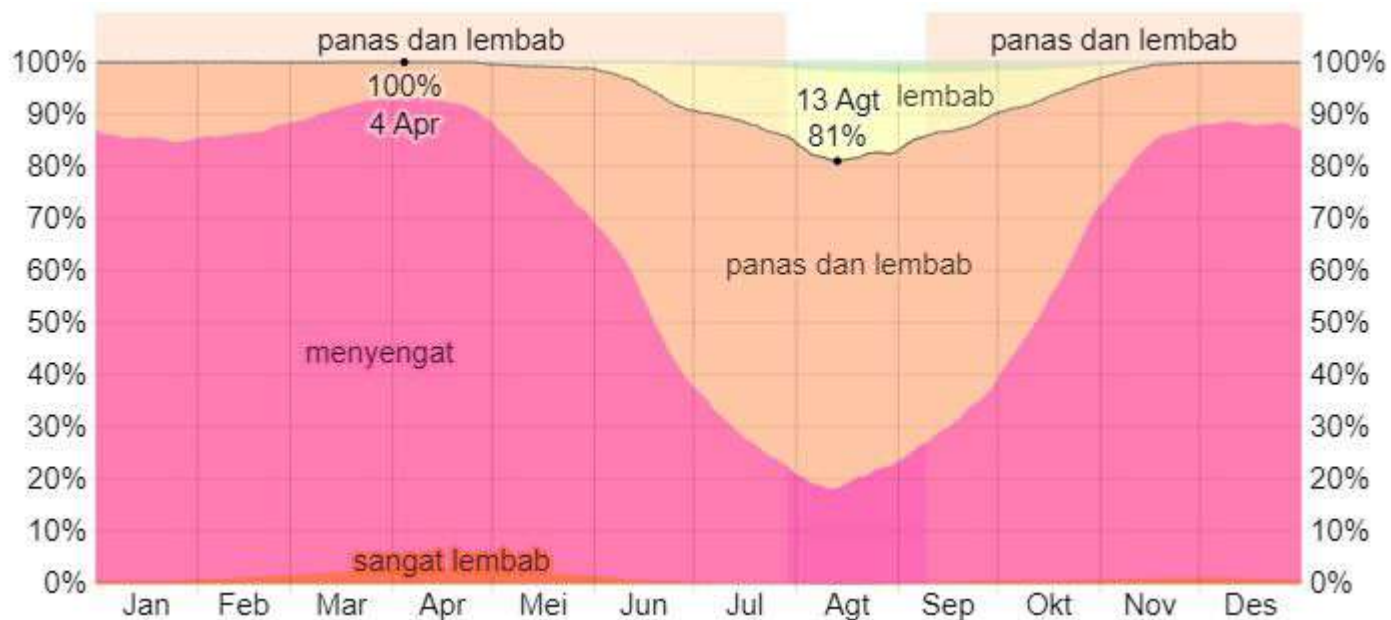
Kelembaban

Kami mendasarkan tingkat kenyamanan kelembaban pada titik embun, karena ini menentukan apakah keringat akan menguap dari kulit, sehingga mendinginkan tubuh. Titik embun yang lebih rendah terasa lebih kering dan titik embun yang lebih tinggi terasa lebih lembab. Tidak seperti suhu, yang biasanya sangat bervariasi antara malam dan siang, titik embun cenderung berubah lebih lambat, jadi meskipun suhu bisa turun pada malam hari, hari yang lembab biasanya diikuti dengan malam yang lembab.

Kota Magelang mengalami variasi musiman sedang dalam kelembaban yang dirasakan.

Periode lebih lembab dan panas tahun ini berlangsung selama 11 bulan, dari 9 September sampai 29 Juli, selama itu tingkat kenyamanan sangat lembab dan panas, menyengat, atau tidak menyenangkan setidaknya 86% sepanjang hari. Bulan dengan hari lembab dan panas paling banyak di Kota Magelang adalah Maret, dengan 31,0 hari lembab dan panas atau lebih buruk.

Bulan dengan hari lembab dan panas paling sedikit di Kota Magelang adalah Agustus, dengan 25,5 hari lembab dan panas atau lebih buruk.



Gambar 1.9 Kelembaban dikota Magelang

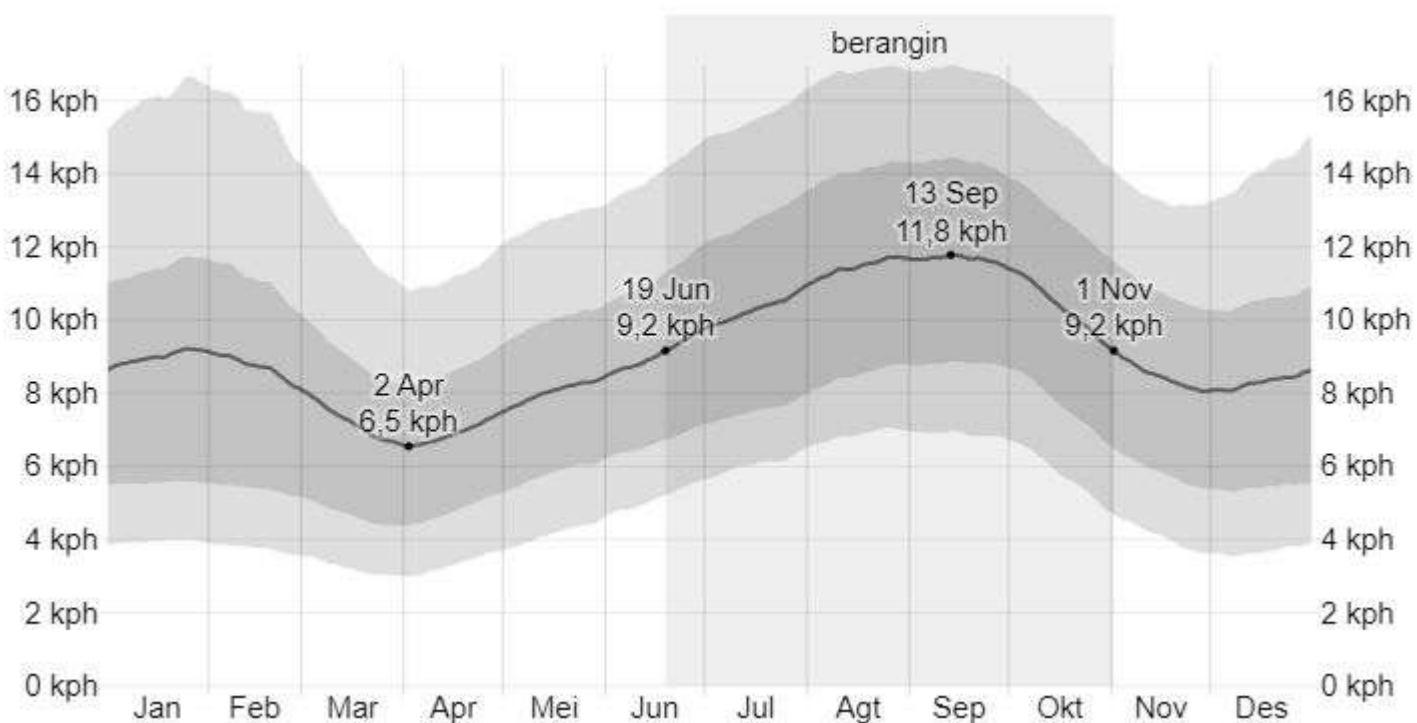
Angin

Bagian ini membahas vektor angin rata-rata per jam dengan area luas (kecepatan dan arah) di 10 meter di atas permukaan tanah. Angin yang dialami di lokasi tertentu sangat bergantung pada topografi lokal dan faktor lainnya, dan kecepatan dan arah angin seketika sangat bervariasi daripada rata-rata per jam.

Rata-rata kecepatan angin per jam di Kota Magelang mengalami variasi musiman signifikan sepanjang tahun.




Masa yang lebih berangin dalam setahun berlangsung selama 4,4 bulan, dari 19 Juni sampai 1 November, dengan kecepatan angin rata-rata lebih dari 9,2 kilometer per jam. Bulan paling berangin dalam setahun di Kota Magelang adalah September, dengan kecepatan angin rata-rata per jam 11,7 kilometer per jam.

Masa angin lebih tenang dalam setahun berlangsung selama 7,6 bulan, dari 1 November sampai 19 Juni. Bulan paling tidak berangin dalam setahun di Kota Magelang adalah April, dengan kecepatan angin rata-rata per jam 6,9 kilometer per jam.



Gambar 2.0 Data angin dikota Magelang

Site
Alternative

Kriteria	Site 1	Site 2	Site 3
			
Akses menuju site	3	3	2
View di site	3	2	1
Luasan Site	3	1	3
Pemanfaatan pada site	2	1	2
Point	11	7	8

3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

Untuk lokasi site yang diambil berada di Jl. Borobudur - Ngadiharjo Kel.Karangrejo, Kec. Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Site diambil karena memiliki potensi objek wisata yang banyak dan juga view yang bagus, sehingga dengan adanya perancangan Hotel Resort di daerah tersebut akan memungkinkan pengunjung berdatangan untuk menginap di Hotel Resort. Akses yang berada di site juga cukup mudah dan akses untuk ke objek wisata disekitar juga sangat mudah. Selain itu site juga memiliki kontur yang cukup curam sehingga memungkinkan unit pada Hotel resort mendapatkan view yang bagus.

Selain itu Hotel Resort yang akan dirancang juga menerapkan pendekatan Ekowisata dimana pengunjung tidak hanya menginap saja, melainkan juga bisa belajar tentang hidroponik dan pengolahan sampah organik langsung di area Hotel Resort. Sehingga pengunjung diharapkan mendapatkan pengalaman menginap yang berbeda.



Gambar 2.1 Lokasi site

Regulasi Site



Luas Site : 16.000m²

Luas dasar bangunan yang dapat dibangun adalah :

KDB = 60%
= luas tapak x KDB
= 16.000 m² x 60%
= 9.600 m²

Luas lantai bangunan yang diizinkan :

KLB = 2,5
= Luas lahan x 2,5
= 16.000 m² x 2,5
= 40.000

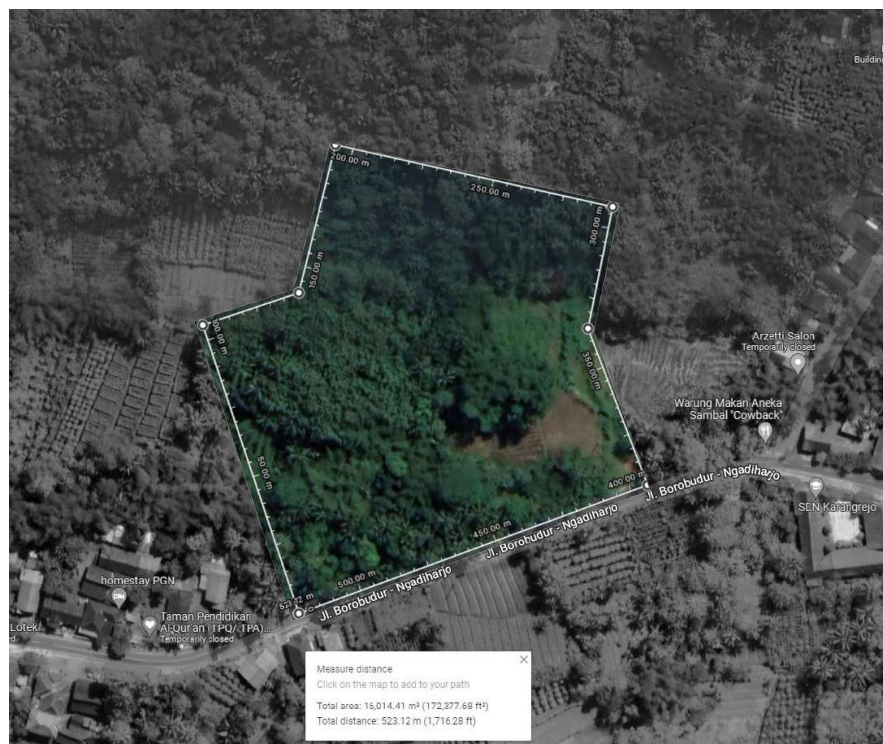
= 40.000 : KDB
= 40.000 : 9.600
= 4,1

Jumlah maksimal lantai yang boleh dibangun sebanyak :
4 lantai

Luas lahan hijau

KDH = minimal 30%
= luas lahan x 30%
= 16.000 m² x 30%
= 4.800 m²

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa luas dasar bangunan yang dapat dibangun adalah 9.600 m², kemudian luas lantai bangunan maksimal dapat dibangun yaitu 40.000 m² dengan maksimal 4 lantai dan minimal lahan terbuka hijau adalah 4.800 m².



Gambar 2.2 Lokasi site

Rencana Tata Ruang Kawasan Borobudur berperan sebagai alat operasionalisasi Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan alat koordinasi pelaksanaan pembangunan Kawasan Borobudur untuk menjamin kelestarian Kawasan Borobudur sebagai Kawasan Cagar Budaya nasional dan warisan budaya dunia.

Kawasan Borobudur yang termasuk dalam SP-1

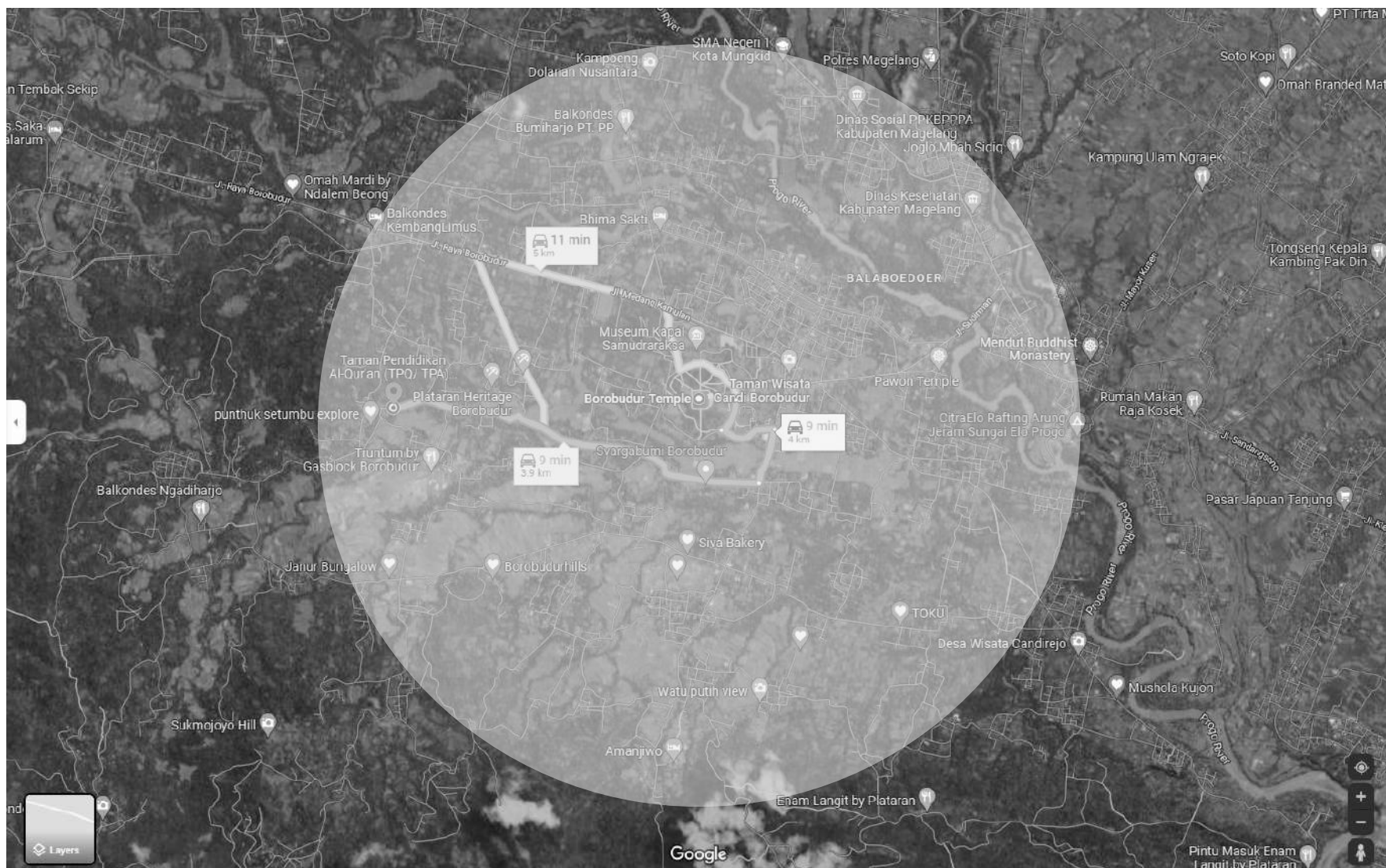
Merupakan bagian wilayah Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, meliputi:

1. Desa Bojong, Desa Paremono, Desa Pabelan, Desa Ngrajek, dan Kelurahan Mendut di Kecamatan Mungkid; dan
2. Desa Wanurejo dan Desa Borobudur di Kecamatan Borobudur.

Kawasan Borobudur yang termasuk dalam **SP-2**:

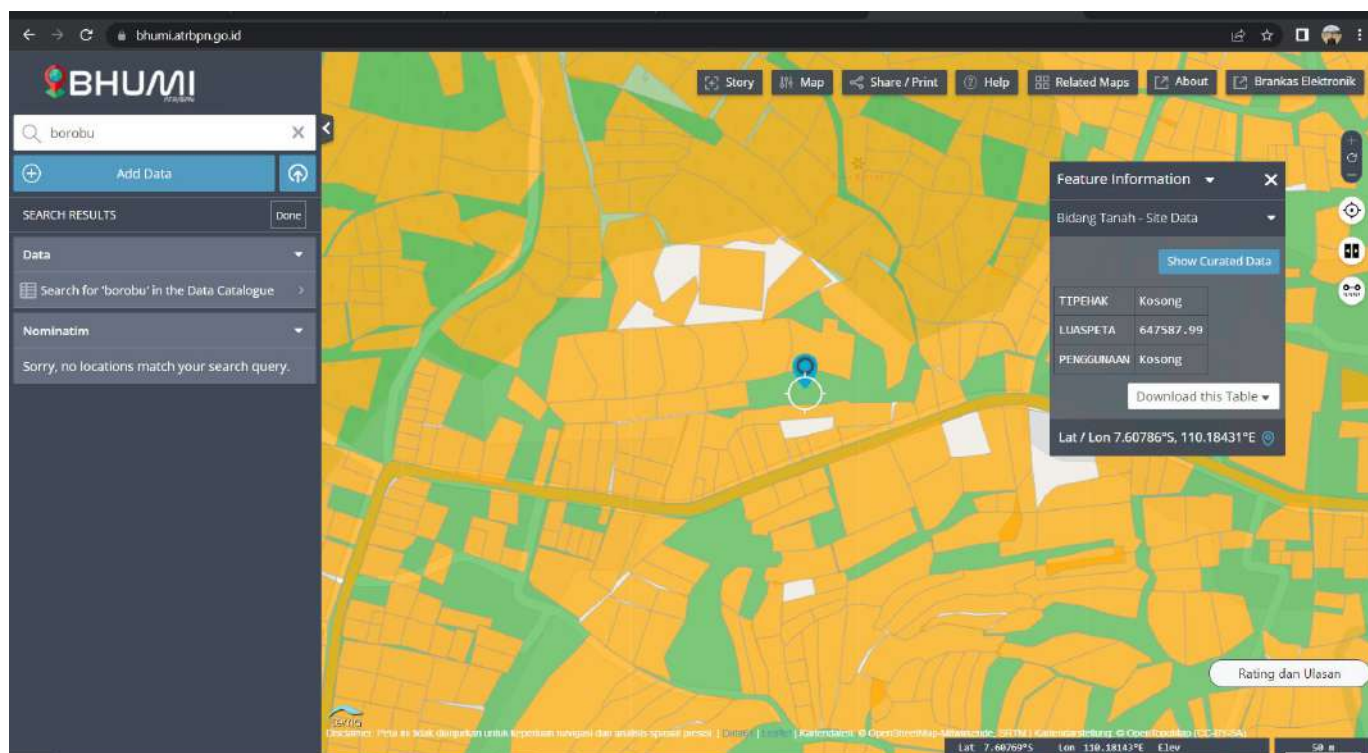
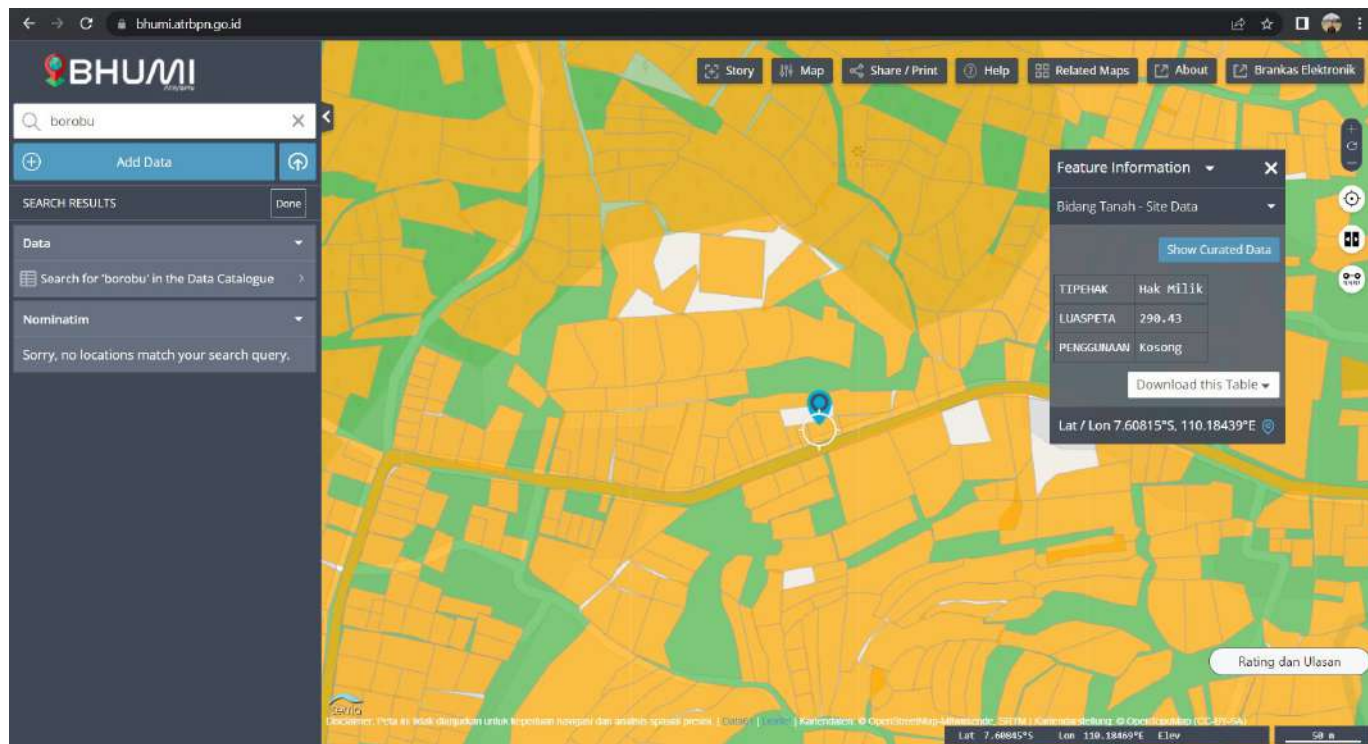
1. Berada dalam lingkaran dengan batas koordinat terluar:
 - A1 412.163,24 Meridian Timur, 9.164.071,51 Meridian Utara;
 - A2 408.670,73 Meridian Timur, 9.162.509,39 Meridian Utara;
 - A3 407.083,23 Meridian Timur, 9.158.977,19 Meridian Utara;
 - A4 408.631,05 Meridian Timur, 9.155.445,00 Meridian Utara;
 - A5 412.163,24 Meridian Timur, 9.153.936,87 Meridia Utara;
 - A6 415.854,19 Meridian Timur, 9.155.405,31 Meridian Utara;
 - A7 417.203,56 Meridian Timur, 9.158.897,82 Meridian Utara; dan
 - A8 415.695,44 Meridian Timur, 9.162.509,39 Meridian Utara;
2. Merupakan bagian wilayah Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, meliputi:
 - Desa Wringin Putih, Desa Bumiharjo, sebagian Desa Tegalarum, sebagian Desa Kebonsari, Desa Kembanglimus, **Desa Karangrejo**, sebagian Desa Ngadiharjo, Desa Karanganyar, sebagian Desa Giripurno, Desa Giritengah, Desa Tanjungsari, Desa Teksongo, Desa Majaksingi, Desa Ngargogondo, Desa Candirejo, sebagian Desa Sambeng, dan sebagian Desa Kenalan di Kecamatan Borobudur;
 - Kelurahan Sawitan, Desa Progowati, dan sebagian Desa Rambeanak di Kecamatan Mungkid;
 - Desa Deyangan, sebagian Desa Pasuruhan, sebagian Desa Donorojo, dan sebagian Desa Kalinegoro di Kecamatan Mertoyudan;
 - sebagian Desa Ringinanom dan sebagian Desa Sumberarum di Kecamatan Tempuran; dan
 - sebagian Desa Menayu, sebagian Desa Adikarto, sebagian Desa Tanjung, dan sebagian Desa Sukorini di Kecamatan Muntilan.
3. Merupakan bagian wilayah Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi:
 - sebagian Desa Sidoharjo dan sebagian Desa Gerbosari di Kecamatan Samigaluh; dan
 - sebagian Desa Banjaroyo di Kecamatan Kalibawang.

Cakupan Kawasan Borobudur digambarkan dalam peta dengan delineasi berbentuk lingkaran dalam radius paling sedikit 5 (lima) kilometer dari pusat Candi Borobudur dan Koridor Palbapang yang berada di luar radius 5 (lima) kilometer dari pusat Candi Borobudur.



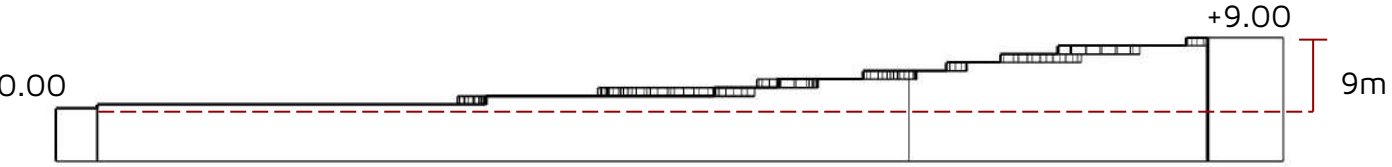
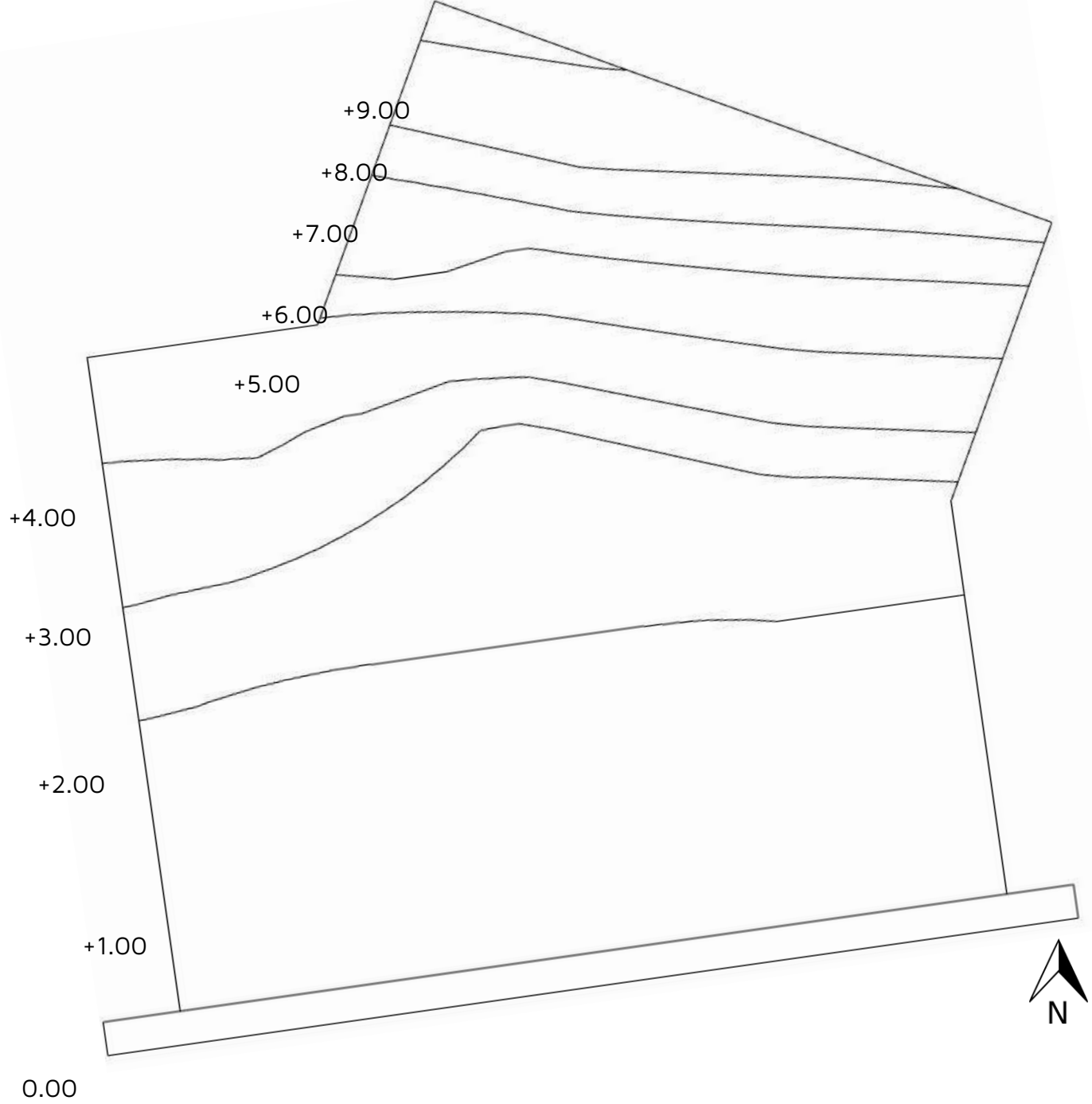
Gambar 2.3 radius 5km dari candi Borobudur

Berdasarkan data dari BHUMI.atrbpn site yang diambil tidak memiliki fungsi atau lahan kosong. Sehingga dengan dibangunnya sebuah Hotel Resort di area tersebut sangat tepat, mengingat view pada site juga sangat mendukung dan disekitar juga terdapat beberapa perkebunan warga.



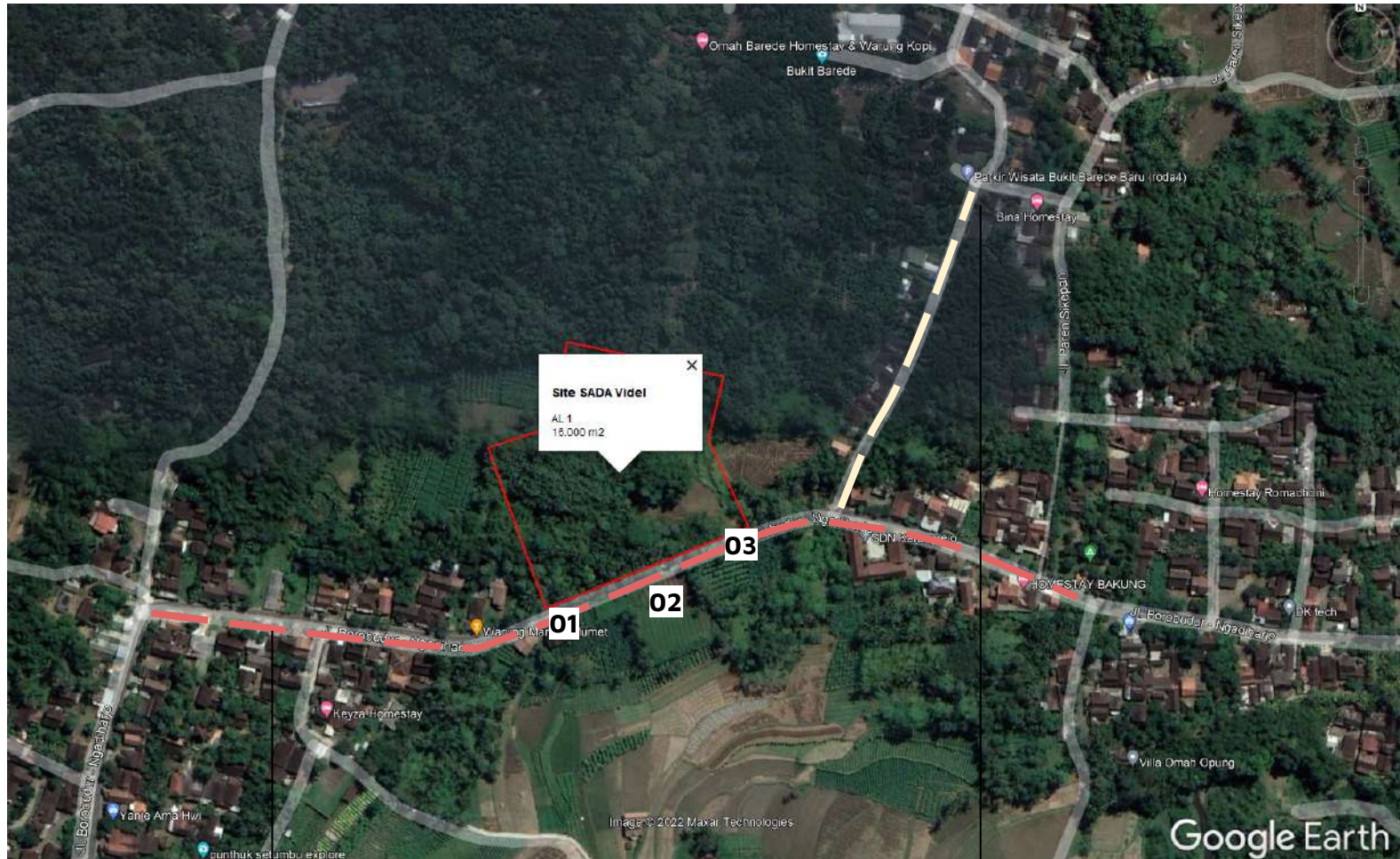
Gambar 2.4 Fungsi Lahan
Sumber : BHUMI.atrbpn

Kontur pada Site



Aksesabilitas

Akses utama untuk menuju site melalui Jl. Borobudur - Ngadiharjo Kel.Karangrejo, Kec. Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Jalan ini memiliki lebar 5 meter dengan sirkulasi dua arah. Akses lokasi site yang terletak dipinggir Jl. Borobudur - Ngadiharjo ini sangat mudah karena berada di jalan utama, serta lokasi site terbilang cukup strategis dekat dengan beberapa objek wisata di daerah tersebut.



Jalan Utama

Gambar 2.5 Aksesibilitas site

Jalan Sekunder



01

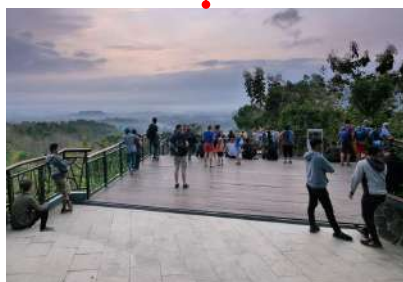
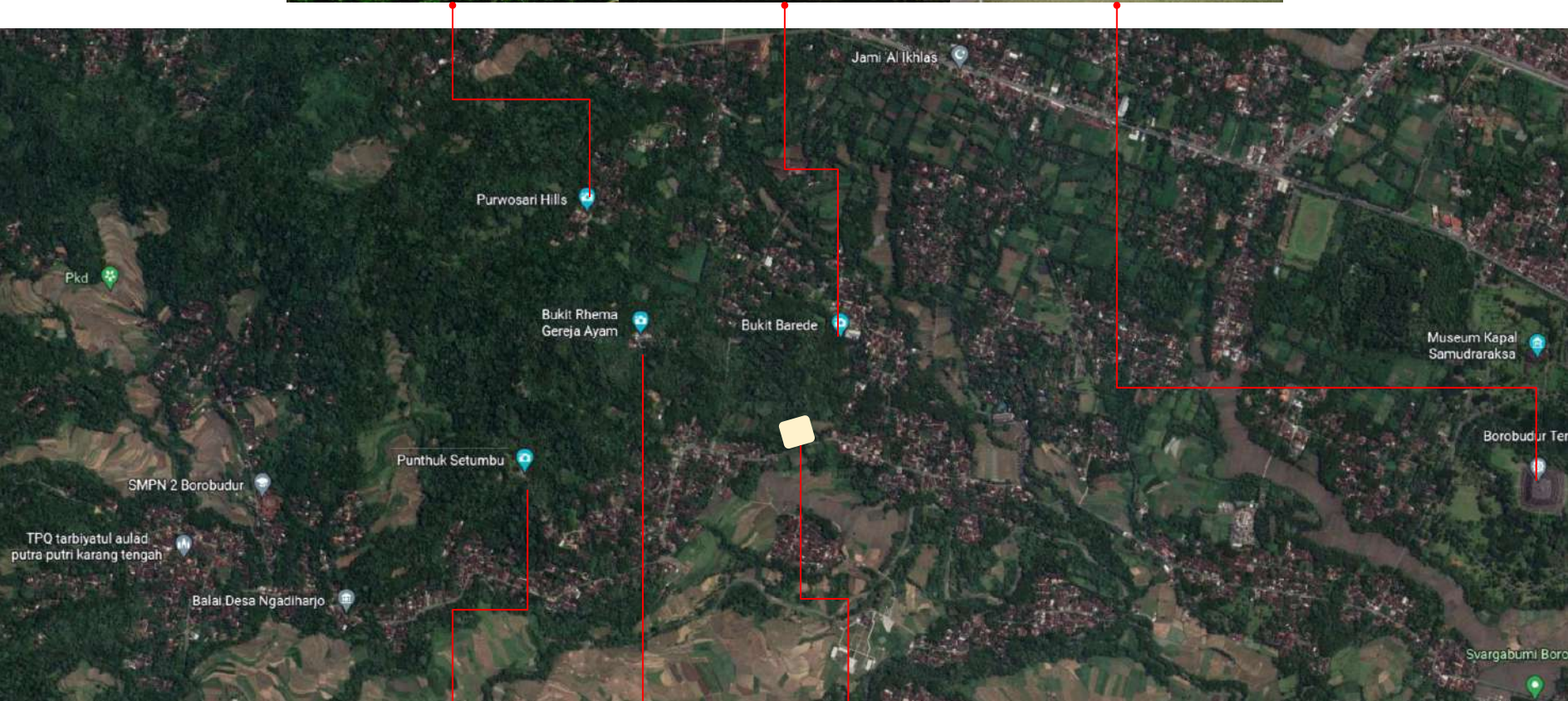
02

03

Gambar 2.6 Kondisi Aksesibilitas

Rekayasa Site

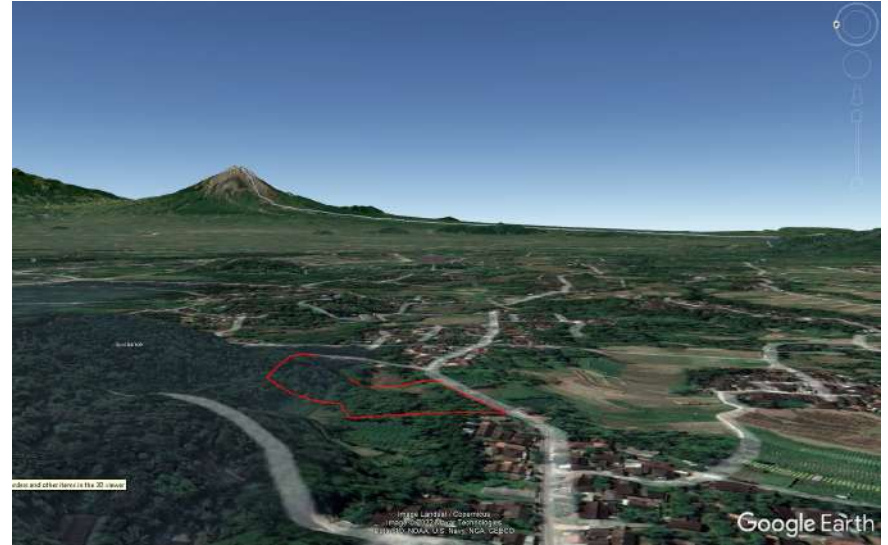
Site memiliki lahan dengan luas 1,6 hektar, Sisi Utara site terdapat perbukitan dan beberapa objek wisata, yaitu Purwosari *hills*, Bukit Barede, dan Gereja Ayam. Sisi Timur terdapat Candi Borobudur yang berjarak kurang lebih 4,5km dari site. Sisi Selatan terdapat perkebunan milik warga setempat dan sisi Barat terdapat objek wisata Puthuk Setumbu. Untuk sisi timur dan barat site dikelilingi oleh pemukiman warga setempat.



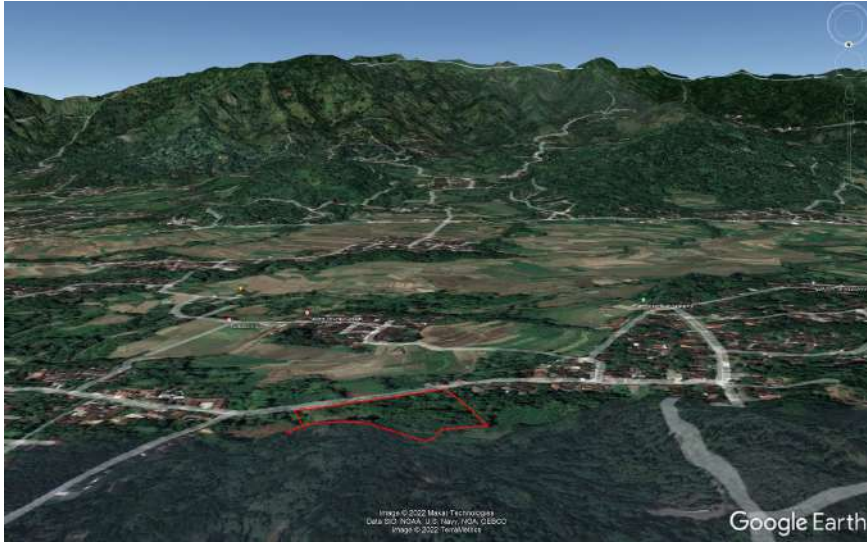
View Pada Site



UTARA



TIMUR



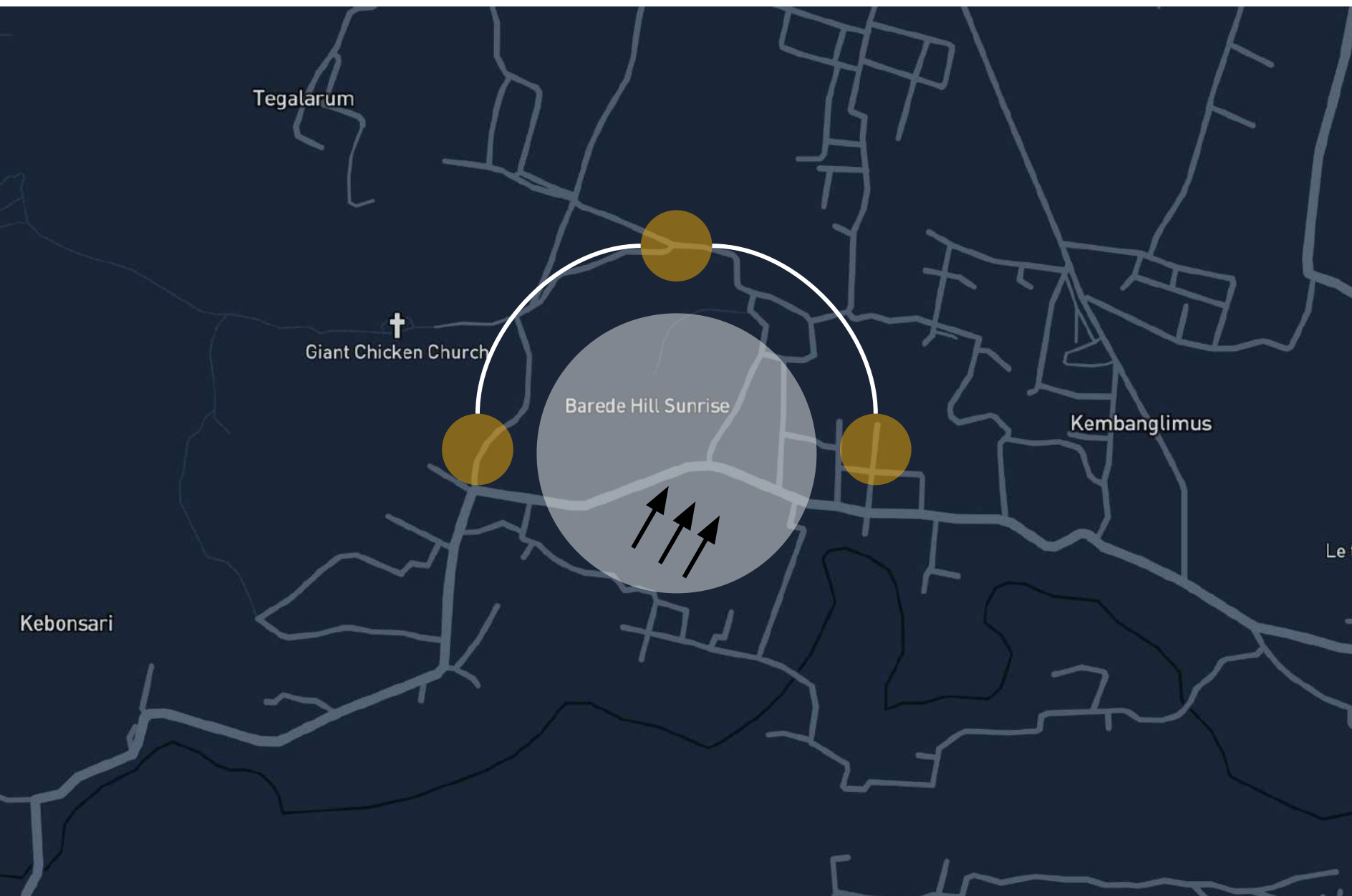
SELATAN



BARAT

Gambar 2.7 View pada site

Arah Angin & Matahari Pada Site



Gambar 2.8 Analisis angin dan matahari pada site



Kondisi Fisik Site



Gambar 2.9 Kondisi fisik site

2.2 Kajian Tema Perancangan

Ekowisata (*Eco Edu Tourism*)

Ekowisata adalah suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang konservatif, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat (Ditjen Pariwisata, 1995).

Prinsip Ekowisata

Menurut Page dan Ross (2002), ekowisata terdiri dari tiga prinsip utama, yaitu; prinsip konservasi, prinsip partisipasi masyarakat dan prinsip ekonomi. Adapun penjelasan prinsip-prinsip ekowisata adalah sebagai berikut:

1. **Prinsip Konservasi.** Prinsip konservasi artinya memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya, melaksanakan kaidah-kaidah usaha yang bertanggung jawab dan ekonomi berkelanjutan. Prinsip konservasi alam memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian alam serta pembangunan yang mengikuti kaidah ekologis, sedangkan prinsip konservasi budaya adalah kepekaan dan penghormatan kepada nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan masyarakat setempat.
2. **Prinsip Partisipasi Masyarakat.** Perencanaan dan pengembangan ekowisata harus melibatkan masyarakat setempat secara optimal.
3. **Prinsip Ekonomi.** Pengembangan ekowisata dilaksanakan secara efisien, dimana dilakukan pengaturan sumberdaya alam sehingga pemanfaatannya yang berkelanjutan dapat mendukung generasi masa depan.

Karakteristik Ekowisata

Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata yang mendorong usaha **pelestarian** dan pembangunan yang berkelanjutan, memadukan antara pelestarian dengan pembangunan ekonomi, membuka lahan kerja baru bagi masyarakat setempat serta memberikan **pendidikan lingkungan terhadap wisatawan**. Ekowisata juga harus memberikan **dampak yang positif terhadap masyarakat** yaitu sebagai terbukanya lapangan pekerjaan melalui pemberdayaan masyarakat.

Menurut Ditjen Perlindungan dan Konservasi Alam (2000), terdapat lima karakteristik dasar dalam usaha kegiatan ekowisata, yaitu:

1. **Nature based**, yaitu ekowisata merupakan bagian atau keseluruhan dari alam itu sendiri meliputi unsur-unsur sumber dayanya, dimana kekayaan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya merupakan kekuatan utama dan memiliki nilai jual paling utama terhadap pengembangan ekowisata.
2. **Ecologically sustainable**, yaitu ekowisata harus bersifat berkelanjutan ekologi, artinya semua fungsi lingkungan yang meliputi biologi, fisik, dan sosial tetap berjalan dengan baik, dimana perubahan-perubahan dari pembangunan tidak mengganggu dan merusak fungsi-fungsi ekologis.
3. **Environmentally educative**, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang positif terhadap lingkungan diharapkan mampu mempengaruhi perilaku masyarakat dan wisatawan untuk peduli terhadap konservasi sehingga dapat membantu kelestarian jangka panjang.
4. **Bermanfaat bagi masyarakat setempat**, yaitu dengan melibatkannya masyarakat dalam kegiatan ekowisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik langsung maupun tidak langsung, seperti halnya masyarakat menyewakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan wisatawan, menjual kebutuhan wisatawan, bertambahnya wawasan terhadap lingkungan dan sebagainya.
5. **Kepuasan wisatawan**, yaitu kepuasan terhadap fenomena-fenomena alam yang didapatkan dari kegiatan ekowisata dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap konservasi alam dan budaya setempat.

Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos

Pengertian Sampah Organik

Menurut penjelasan di dlh.kulonprogo.go.id, sampah organik adalah sampah dari bahan-bahan hayati yang bisa didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Artinya, sampah jenis ini mudah diurai dengan proses alami. Sementara itu, dalam Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan 4(1), sampah organik diartikan sebagai limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup baik hewan, manusia, atau tumbuhan. Limbah tersebut nantinya akan mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah organik sebenarnya tergolong limbah yang ramah lingkungan sebab bisa diurai secara alami oleh mikroba, namun penguraian secara alami membutuhkan waktu. Sehingga saat sampah organik tidak diolah dengan cepat dan menumpuk, bisa menyebabkan aroma yang tidak sedap. Misalnya saja, di pembuangan sampah terdapat buah dan sayur busuk dalam jumlah yang sangat banyak. Tanpa diolah, buah dan sayur tersebut mungkin akan terurai, namun membutuhkan waktu. Dalam proses penguraian alami tersebut biasanya menyebabkan aroma busuk. Dengan adanya campur tangan manusia, maka proses penguraian menjadi lebih cepat. Dan tanpa disadari, sampah organik yang diolah dengan benar justru bisa bernilai ekonomis.

Jenis Sampah Organik

1. Sampah Organik Basah

Sampah organik basah merupakan sampah organik yang memiliki kandungan air cukup tinggi. Contoh sampah organik jenis ini yaitu sayur-sayuran, kulit buah, buah busuk, dan sejenisnya. Tingginya kandungan air yang ada dalam sampah inilah yang menyebabkan sampah cepat membusuk.

2. Sampah Organik Kering

Jenis sampah ini merupakan sampah organik yang kandungan airnya sedikit. Contohnya kayu, ranting potongan, daun kering, dan sejenisnya.

Jumlah sampah organik yang terus bertambah, menjadi masalah tersendiri. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk mengolah sampah tersebut agar tidak menimbulkan masalah yang lebih besar. Sampah organik merupakan jenis sampah yang cukup mudah diolah. Sampah organik dapat diolah menjadi berbagai produk yang fungsional dan memiliki nilai ekonomis.

Adapun cara mengolah sampah organik sebagai berikut.

1. Pupuk Kompos

Pupuk kompos adalah jenis pupuk organik yang berasal dari penguraian sampah organik seperti daun kering. Pembuatan kompos ini bisa dilakukan secara alami. Namun saat ada tindakan dari manusia seperti penambahan mikroorganisme pengurai, pengomposan terjadi lebih cepat. Cara membuat kompos sangat mudah dan kandungan haranya juga cukup lengkap sehingga sangat berguna untuk budidaya tanaman. Berdasarkan penjelasan di Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP2M), berikut ini langkah-langkah membuat kompos dari sampah organik.

- Siapkan bahan kompos seperti sampah dari daun-daunan, kotoran ayam, arang sekam, EM4, gula pasir, dan air.
- Kemudian buat starter dengan cara melarutkan gula dengan air.
- Selanjutnya tambahkan EM4 dalam starter dengan takaran yang telah ditentukan.
- Tahap selanjutnya diamkan starter selama 24 jam.
- Lalu campurkan seluruh bahan untuk membuat kompos seperti daun, kotoran ayam, dan arang sekam.
- Siram bahan dengan starter yang sudah dibuat kemudian aduk sampai merata.
- Diamkan kompos tersebut selama kurang lebih 17 hari.
- Apabila bahan tersebut sudah berwarna kehitaman, maka kompos telah siap digunakan.
-

2. Biogas

Selain kompos, sampah organik juga bisa diolah menjadi biogas. Menurut penjelasan di modul "Pengolahan Limbah Organik/Cair menjadi Biogas, Pupuk Padat, dan Cair", biogas adalah gas dari aktivitas anaerobik atau fermentasi bahan organik. Biogas yang dihasilkan memiliki kandungan seperti metana, karbon dioksida, nitrogen, hidrogen, hidrogen sulfida, dan oksigen. Biogas diperoleh oleh bakteri dari bahan organik dalam kondisi kedap udara. Biogas yang berasal dari kotoran tenak memiliki kandungan 60% gas metan. Produksi gas bisa dipengaruhi dengan jumlah bahan organik yang digunakan. Semakin tinggi bahan organik yang digunakan maka gas yang dihasilkan juga semakin banyak. Kecepatan produksi gas juga dipengaruhi oleh kondisi fisik dan temperatur. Bahan kering dan berserabut umumnya lebih lama dibandingkan dengan bahan yang basah dan halus. Sementara itu, temperatur yang optimal yaitu 32 – 37 oC. Jumlah bakteri juga bisa mempengaruhi proses pembuatan biogas. Kelompok bakteri yang diperlukan untuk mempercepat fermentasi.

3. Pupuk Organik Cair (POC)

Selain diolah menjadi kompos dan biogas, sampah organik juga bisa diolah menjadi pupuk organik cair. Mengutip dari modul "Pembuatan Pupuk Padat dan Cair dari Sampah Organik", berikut cara membuat pupuk organik cair. Bahan dan Alat Pembuatan POC

- Drum 200 liter beserta tutupnya.
- Stop kran diameter 1 – 1,5 inchi.
- Sock berderat pipa pralon PVC, ukurannya disesuaikan dengan stop kran.
- Sealent, seal karet ban dalam.
- Plastik yang telah dilubangi sesuai dengan ukuran drum.
- Sampah organik seperti sisa sayur dan buah.
- EM-4.

Cara Membuat POC

- Pasang pelat plastik yang telah dilubangi ke dalam drum.
- Pasang penahan dibawah pelat plastik untuk menahan sampah yang akan dijadikan pupuk organik cair.
- Buat lubang di samping drum untuk tempat stop kran.
- Pasang stop kran di lubang tersebut lalu lapisi dengan karet seal pada bagian luar dan dalam.
- Pada bagian dalam pasang sock pipa plastik dengan stop kran. Lalu kencangkan agar stop kran tidak bocor.
- Setelah alat pembuatan selesai, lanjutkan dengan memasukkan seluruh sampah organik yang sudah dicincang ke dalam wadah tersebut.
- Masukkan juga EM-4 sebagai starter.
- Tutup drum dengan rapat.
- Setelah fermentasi selesai, tampung pupuk cair dalam wadah lalu lakukan aerasi agar aroma fermentasi hilang.
- Terakhir, kemas POC dalam wadah tertutup lalu aplikasikan ke tanaman.

Perlu diketahui bahwa proses pembuatan POC membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu. Anda bisa melakukan pengecekan secara berkala. Jika aroma fermentasi sudah harus atau menyerupai aroma tape, maka POC telah selesai dibuat dan proses fermentasi bisa dihentikan.

Penerapan Sistem Ekowisata pada Hotel Resort

Sistem Ekowisata pada Hotel Resort ini adalah dengan memberikan edukasi untuk pengunjung baik yang menginap maupun yang tidak menginap, disini pengunjung bisa langsung memetik hasil kebun yang diolah oleh masyarakat setempat pada area Hotel Resort. Selain itu pengunjung juga diarahkan ke kamar masing masing dengan tanaman yang mengitari jalan pedestrian agar bisa melihat tanaman secara dekat. Untuk pengunjung yang tidak menginap bisa menikmati view yang baik pada area spot foto yang menghadap ke Gunung Merapi dan Candi Borobudur, selain itu pengunjung juga bisa makan di restaurant, berenang dan gym juga spa di area Hotel Resort.

2.3 Kajian Fungsi Bangunan

Hotel Resort

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk **berlibur, rekreasi dan olahraga**. Selain itu umumnya resort hotel tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari. Sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai (Nyoman S.Pendit, 1999).

Klasifikasi Hotel Resort berdasarkan lokasi dan fasilitasnya

Beach Resort

Hotel Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya.

Marina Resort

Hotel Resort ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan.

Mountain Resort

Hotel Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini.

Health Resort and Spas

Resort hotel ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa. Rancangan resort semacam ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental serta kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.

Rural Resort and Country

Hotels Resort hotel yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian.

Themed Resorts

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya.

Condiminium, Time Share, and Residential Development

Resort ini mempunyai strategi pemasaran yang menari. Sebagian dari kamar resort ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang.

All-suites hotels

Resort jenis ini tergolong resort mewah yang semua kamar disewakan dalam hotel tersebut tergolong ke dalam kelas suite.

Sight-seeing Resort Hotel

Resort hotel ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan sebagainya.

Klasifikasi Resort

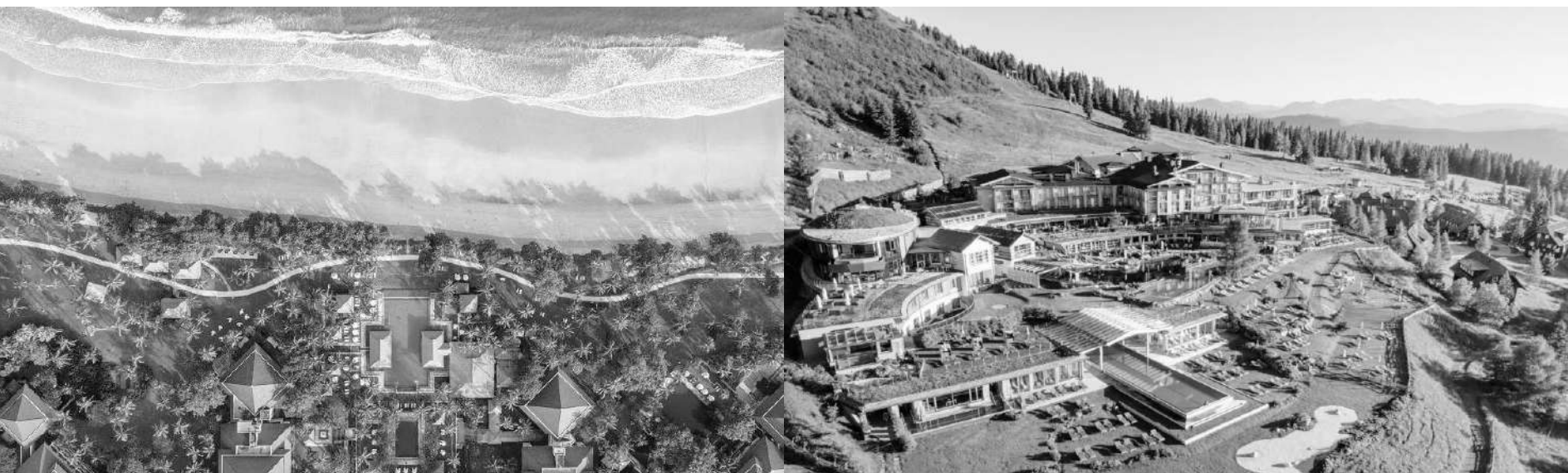
Berdasarkan keputusan dirjen pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. Dapat dijelaskan pada klasifikasi standar di bawah ini:

- Resort bintang satu : minimal 20 kamar
- Resort bintang dua : minimal 20 kamar
- Resort bintang tiga : minimal 30 kamar
- Resort bintang empat : minimal 50 kamar
- Resort bintang lima : minimal 100 kamar
- Resort bintang lima + diamond. Resort dengan kualitas lebih baik dari resort bintang lima.

Fasilitas Resort

- Area parkir
- Lobby resort (main lobby, lounge area, resepsionis, ruang kasir, customer service toilet umum)
- Kamar resort (single room, twin room, triple room, superior room, suite room, presidential suite room)
- Restoran
- Meeting room
- Fasilitas hiburan dan olahraga
- Laundry dan dry cleaning

Hotel resort pada perancangan ini terdapat di kategori **Rural Resort and Country** karena letaknya yang berada di daerah pedesaan dan jauh dari kota.



Gambar 3.0 Intercontinental Resort Bali & Mountain Resort Feuerberg

Ukuran Kamar Standar Di Resort

Berdasarkan keputusan direktur jenderal Pariwisata tahun No. 4/U/I 1/I 988, itu adalah :

- a. Kamar Standar: 24 - 28 m² (single bed dan double bed)
- b. Kamar Deluxe: 24 - 28 m² (single bed dan double bed)
- c. Kamar Suite: 48 m²

1. Area Penginapan

Pembagian tersebut dibagi menjadi 5, yaitu:

Deluxe

- Luas : 40 m²
- Fasilitas : 1 Tempat tidur king atau 2 twin, kamar mandi, balkon

Superior

- Tipe : Cottage, satu lantai
- Luas : 60 m²
- Jumlah kamar : 1 buah
- Fasilitas : 1 king bed, 1 kamar mandi, pantry, family room, teras

Suite Junior

- Tipe : Pondok 2 lantai
- Luas : 80 m²
- Jumlah Kamar : 2 Buah
- Fasilitas : 1 king bed, 2 twin bed, 2 kamar mandi, pantry, teras, ruang tamu.

Executive Suite

- Tipe : Cottage 3 lantai dengan split level
- Luas : 120 m²
- Jumlah Kamar : 2 buah
- Fasilitas : 1 king bed, 2 twin bed, 2 kamar mandi, pantry, teras, ruang tamu, taman pribadi.

Presidents Suite

- Tipe : Pondok 2 lantai
- Luas : 150 m²
- Jumlah Kamar : 3 buah
- Fasilitas : 2 king bed, 2 twin bed, 2 kamar mandi, pantry, teras, ruang tamu, taman pribadi.

2. Area Publik

Lobby & Front Office

Standar: 1.35 m² /Kamar Tamu

Fasilitas Lobby :

- Meja Bell Captain : 5m²
- Meja pramutamu : 5m²
- Meja parkir valet : 5 m²
- Meja resepsionis (termasuk di front office)
- Meja agen perjalanan: 5 m²
- Tangga/landai (termasuk dalam sirkulasi dan utilitas)
- Tempat duduk (termasuk di lobi utama)
- Minibar (termasuk di lobi utama)
- Telepon Umum : 5 m²
- Toilet : 30m²
- Akses ke fasilitas lain (termasuk sirkulasi dan utilitas)

Ruang Front Office :

- Ruang Resepsionis, terdiri dari area kasir, akuntan, reservasi, operator telepon, faksimili, pusat sistem alarm kebakaran, monitor keamanan, ruang brankas.
- Ruang reservasi dan pengontrol meja depan
- Ruang akuntansi terdiri dari ruang pengontrol, ruang asisten pengontrol, ruang pengelola pembayaran yang didukung dengan ruang komputer, ruang kesekretariatan, ruang penyimpanan
- Manajer umum dan ruang Eksekutif
- Ruang direktur pemasaran, ruang hubungan masyarakat, ruang manajer katering, ruang manajer konvensi, ruang manajer perjamuan, ruang perwakilan penjualan, ruang buku serbaguna, kolam sekretariat.
- Kamar Eksekutif untuk fasilitas unggulan resort
- Kamar spesialis untuk kepala departemen dan staf dapur senior, binatu, dan tata graha. Luas standar 1,5 m² / kamar tamu

Lounge

Ada 3 kategori :

- Lobby Lounge (dekat lobi utama) :64m²
- Poolside Lounge (dekat kolam renang) :72m²
- Lounge taman (dekat taman) :115m²

Kolam renang & Taman

Terdiri dari kolam renang outdoor dengan desain rekreasi dan dikelilingi oleh taman.

Kamar di kolam renang:

- Kolam renang : 450m²
- Loker : 1m²/ unit
- Toilet : 2m²/unit
- Pancuran : 1,8m²/unit
- Penyimpanan peralatan : 30m²
- Pompa/filter kolam renang : 30m²
- Manajemen : 25m²

Gym

- Fitness Center : 120 m²
- Sauna : 25 m²
- Jacuzzi : 10 m²
- Ruang pijat : 25 m²
- Loker, toilet, kamar mandi : s.d.a
- Penyimpanan peralatan : 30 m²
- Manajemen : 25 m²

Arena Terbuka

- Lapangan Basket : 370 m²
- Taman Bermain Anak : 200 m²

Plaza

- Area terbuka untuk menyambut tamu : 400 m²
- Area terbuka untuk mengikat semua fasilitas yang ada : 400 m²

Tempat parkir mobil

- Mobil : 30 m²
- Bus wisata : 156 m²

3. Makanan dan Minuman

Restoran

Standar: 1,9 mil orang

- Toilet : sda
- Dapur utama : 140 m2
- Area Layanan Kamar : 25 m2
- Pencucian piring : 15 m2
- Penyimpanan makanan berpendingin : 60 m2
- Penyimpanan Minuman : 45 M2
- Penyimpanan Makanan Kering : 90 m2
- Tempat penyimpanan minuman berpendingin : 30 m2
- Cina, perak, Kaca, Penyimpanan : 60 m2
- Pengontrol Makanan : 30 m2

Coffe Shop

Standar: 1,4 m2/orang

- Dapur utama : 80m2
- Pencucian piring : 15 m2
- Penyimpanan makanan kering : 60 m2
- Penyimpanan makanan berpendingin : 20 m2

Area konferensi

Standar: 1,9 m2/orang

4. Service Area

Penerimaan dan penyimpanan

- Loading Dock : 60 m2
- Arena penerimaan : 75 m2
- Receiving Office : 36 m2
- Purchasing office : 36 m2
- Garbage Empty : 20 m2
- Area penampung sampah : 45 m2
- Sampah berpendingin : 24 m2
- Can wash : 30 m2
- Compactor : 45 m2
- Penyimpanan peralatan darat : 60 m2
- Penyimpanan umum : 300 m2
- Penyimpanan terkunci : 40 m2
- Penyimpanan botol kosong : 30 m2

Housekeeping

- Executive Office : 30 m2
- Assistant Office : 20 m2
- Supervisor : 20 m2
- Housekeeping room : 30 m2
- Clean linen storage : 42 m2
- Soiled linen sto. : 30 m2
- Laundry : 200 m2
- Maintenace sto. : 43 m2
- Silver, glass, sto : 20 m2
- Supplies sto. : 15 m2

Mechanical engineers

- Engineer office : 20 m2
- Assistant engineer : 20 m2
- Workshop : 90 m2
- Boilers : 40 m2
- Chiller : 40 m2
- Groundwater tank and pump : 300 m2
- Generator : 300 m2
- Control panel : 60 m2
- Plumbing : 60 m2
- Water treatment : 300 m2
- Ruang komunikasi : 30 m2

Keamanan

- Kepala kantor keamanan : 15 m2
- Assistant chief : 15 m2
- Pos security : 15 m2
- Ruang monitor : 30 m2

Area Karyawan

- Ruang karyawan : 50 m2
- Ruang ganti dan loker : 5 m2/unit
- General manager suite : 80 m2
- Akomodasi karyawan : 9 m2
- Toilet : 4 m2/unit
- Cafeteria, kitchen, dining room : 6.5 m2/orang
- Musholla : 0.75 m2/orang
- Clinic : 30m2

4. Service Area

Penerimaan dan penyimpanan

- Loading Dock : 60 m2
- Arena penerimaan : 75 m2
- Receiving Office : 36 m2
- Purchasing office : 36 m2
- Garbage Empty : 20 m2
- Area penampung sampah : 45 m2
- Sampah berpendingin : 24 m2
- Can wash : 30 m2
- Compactor : 45 m2
- Penyimpanan peralatan darat : 60 m2
- Penyimpanan umum : 300 m2
- Penyimpanan terkunci : 40 m2
- Penyimpanan botol kosong : 30 m2

Housekeeping

- Executive Office : 30 m2
- Assistant Office : 20 m2
- Supervisor : 20 m2
- Housekeeping room : 30 m2
- Clean linen storage : 42 m2
- Soiled linen sto. : 30 m2
- Laundry : 200 m2
- Maintenance sto. : 43 m2
- Silver, glass, sto : 20 m2
- Supplies sto. : 15 m2

Mechanical engineers

- Engineer office : 20 m2
- Assistant engineer : 20 m2
- Workshop : 90 m2
- Boilers : 40 m2
- Chiller : 40 m2
- Groundwater tank and pump : 300 m2
- Generator : 300 m2
- Control panel : 60 m2
- Plumbing : 60 m2
- Water treatment : 300 m2
- Ruang komunikasi : 30 m2

Keamanan

- Kepala kantor keamanan : 15 m2
- Assistant chief : 15 m2
- Pos security : 15 m2
- Ruang monitor : 30 m2

Area Karyawan

- Ruang karyawan : 50 m2
- Ruang ganti dan loker : 5 m2/unit
- General manager suite : 80 m2
- Akomodasi karyawan : 9 m2
- Toilet : 4 m2/unit
- Cafeteria, kitchen, dining room : 6.5 m2/orang
- Musholla : 0.75 m2/orang
- Clinic : 30m2

Konsep Fungsi Bangunan

Hotel Resort yang akan dirancang ini memiliki kriteria sebagai hotel resort bintang 3, dengan mengusung konsep Ekowisata. Konsep ekowisata yang akan diterapkan berupa adanya sarana edukasi yang berbentuk kebun hidroponik dan juga tempat pengolahan sampah organik. Bangunan yang dirancang juga menyediakan fasilitas layaknya hotel resort bintang 3 antara lain memiliki jumlah kamar standard dengan minimum 30 kamar dan minimum 2 kamar suite dengan kamar mandi dalam. Selain itu terdapat juga fasilitas penunjang antara lain yaitu terdapat restaurant, gym, Spa dan kolam renang serta playground. Semua fasilitas yang terdapat di Hotel Resort dapat digunakan oleh pengunjung menginap maupun yang tidak menginap. Hotel Resort ini juga menyediakan lahan untuk berkebun, yang dimana warga setempat bisa mengelola perkebunan sendiri di lahan yang telah disediakan dari Hotel Resort. Dengan tujuan, lahan di area Hotel Resort dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat sesuai karakteristik dari Ekowisata tersebut.

Analisis Aktivitas, Pengguna, Zonasi, Program Ruang, dan Luasan Ruang

Tabel 1.8 Analisis Aktivitas

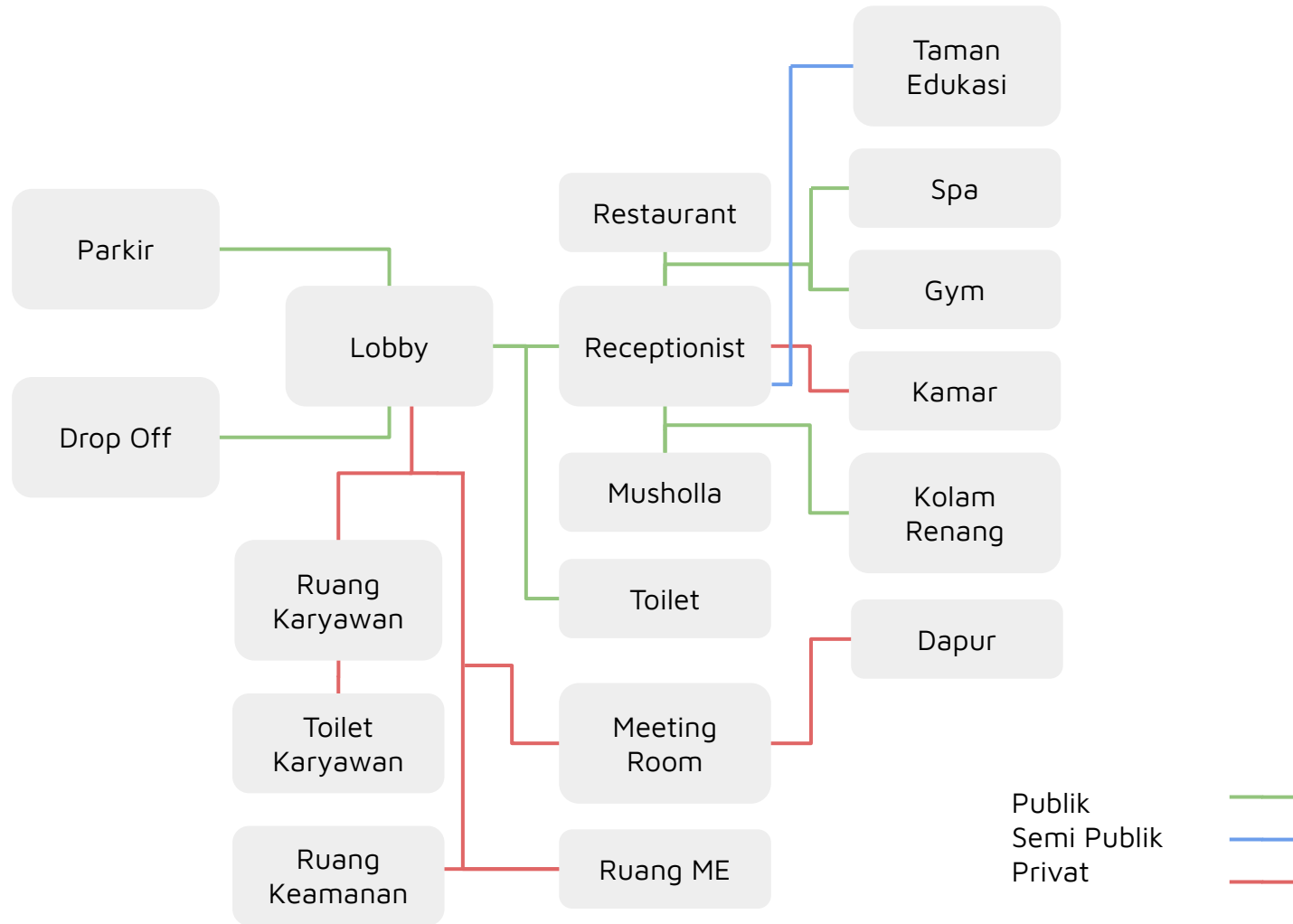
No.	Pengguna	Aktivitas	Tipe Ruang	Zonasi	Jumlah Ruang	Standar Ruang	Luasan Ruang
1.	Pengunjung	Menginap	Kamar Standar Kamar Suite	Privat	32 6	24 m2 48 m2	24m2 48m2
		Edukasi	Kebun & Pengolahan Sampah	Semi Publik	1		51m2
		Makan	Restaurant Indoor Restaurant Outdoor	Publik	1		150m2 150m2
		Berenang	Kolam Renang	Publik	1		253m2
		Refleksi	Spa	Publik	5		45m2
		Olahraga	Gym	Publik	3	120 m2	150m2
		Beribadah	Musholla	Publik	1		63m2
		Buang Air	Toilet	Privat	2		32m2
		Parkir	Parkiran	Publik			1067m2

Analisis Aktivitas, Pengguna, Zonasi, Program Ruang, dan Luasan Ruang

Tabel 1.9 Analisis Aktivitas

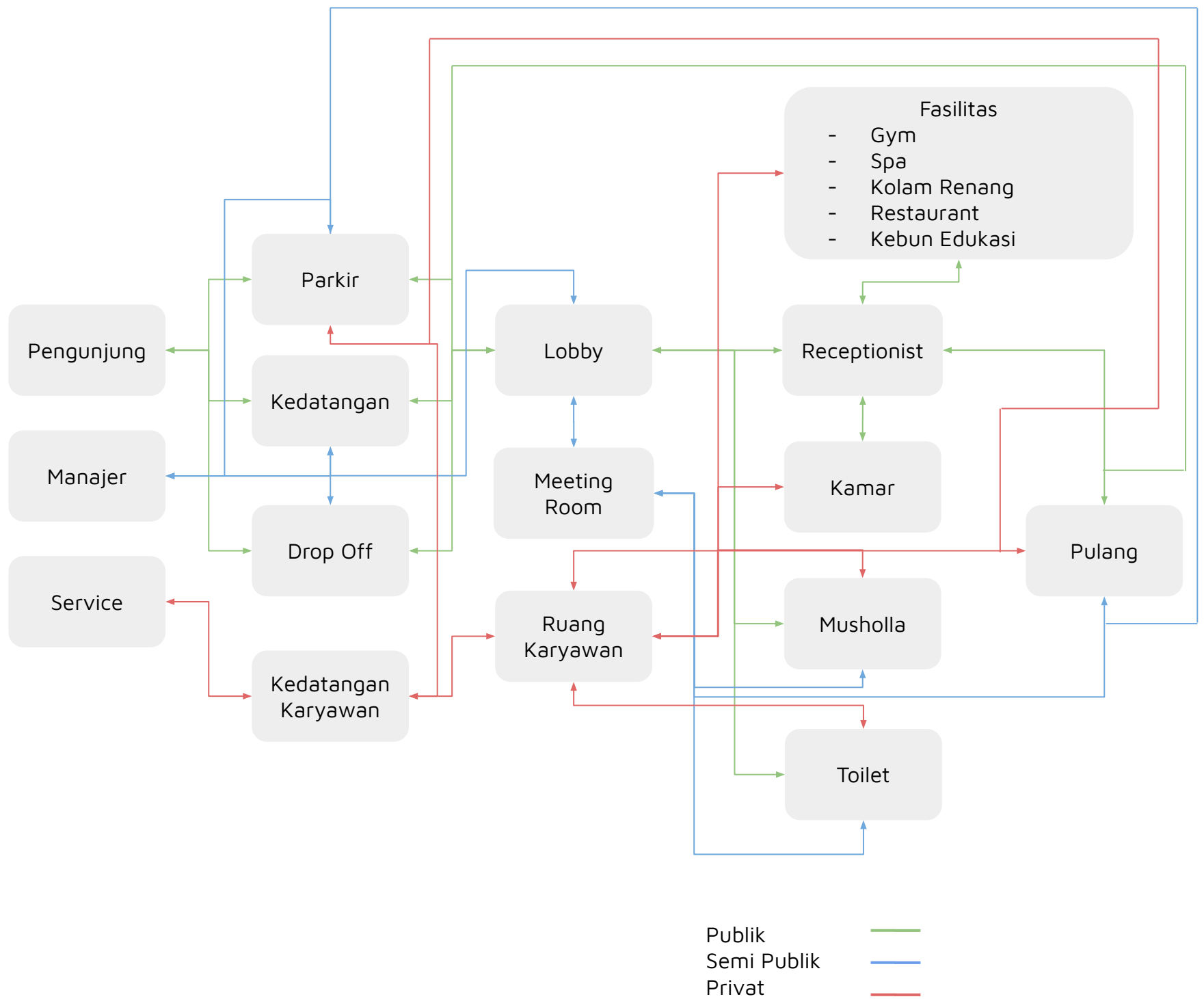
No.	Pengguna	Aktivitas	Tipe Ruang	Zonasi	Jumlah Ruang	Standar Ruang	Luasan Ruang
2.	Pengelola	Meeting	Ruang Meeting	Privat	1		28m2
		Bekerja	HRD	Privat	1		16m2
		Beribadah	Musholla	Publik	1		63m2
		Buang Air	Toilet	Privat	2		32m2
		Parkir	Parkiran	Publik			1067m2
3.	Karyawan	Bekerja	Kebun Dapur Spa Receptionist MEE Laundry	Publik	1		7700m2 50m2 45m2 133m2 21m2 19m2
		Istirahat	Ruang Karyawan	Privat	1		19m2
		Beribadah	Musholla	Publik	1		63m2
		Buang Air	Toilet Karyawan	Privat	2		9m2
		Parkir	Parkiran	Publik			150m2

Hubungan Ruang



Gambar 3.1 Diagram Hubungan ruang

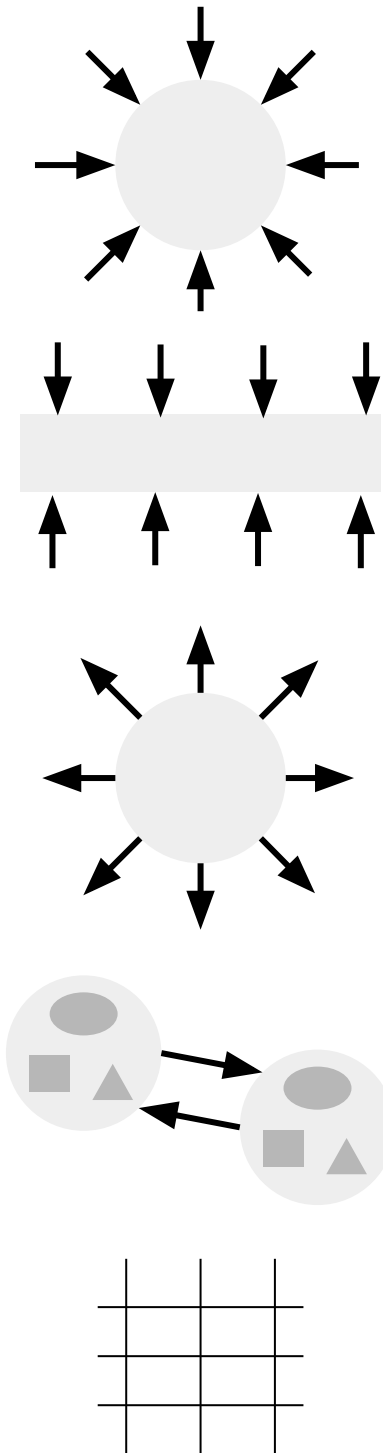
Sirkulasi Ruang



Gambar 3.2 Sirkulasi ruang

2.4 Kajian Multifungsi Bangunan

Kajian Teori Tata Massa



Organisasi Terpusat (*Central*)

Bentuk stabil merupakan komposisi terpusat yang terdiri atas sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat besar yang dominan.

Organisasi Linier

Bersifat fleksibel dan cepat tanggap terhadap bermacam-macam kondisi tapak. Terdiri atas ruang-ruang yang berulang dalam hal ukuran dan fungsi dari tiap ruang di sepanjang deretan tersebut memiliki hubungan dengan luar.

Organisasi Radial

Memadukan unsur-unsur pola terpusat dalam linier. Dengan ruang pusat yang dominan dan pola linier yang berkembang menjadi jari-jarinya.

Organisasi Cluster

Menggabungkan ruang-ruang yang berlainan bentuk tetapi memiliki sifat yang sama dan berhubungan satu dengan lainnya, berdasarkan penempatan dan ukuran visual

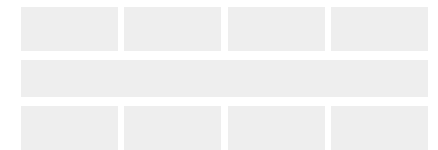
Organisasi Grid

Terdiri atas ruang-ruang dimana posisi ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh grid.

Penerapan



Massa bangunan disusun mengelilingi pusat massa.



Massa bangunan disusun berbaris



Massa bangunan menyebar dari satu titik pusat massa sebagai sentral

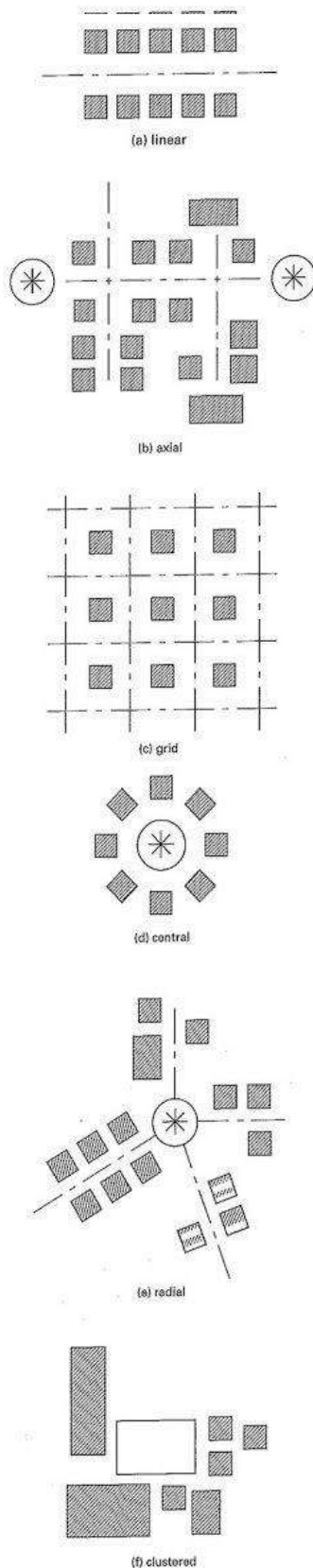


Massa bangunan disusun berkelompok sesuai dengan kesamaan kegiatan



Massa bangunan disusun dalam baris dan kolom

Kajian Teori Tata Ruang



Berikut beberapa organisasi ruang menurut DK Ching :

Organisasi Linier

Suatu urutan dalam satu garis dan ruang-ruang yang berulang. Linier artinya garis lurus yang menata ruang berjejer mengikuti arah garis tersebut. Pada organisasi ruang linier, ruang atau masa selalu mengacu pada garis linier yang menjadi patokannya. Dalam organisasi ruang linier yang biasanya menjadi patokan adalah jalan lurus yang membagi dan menata ruang.

Organisasi Axial

Organisasi ruang yang terbentuk berdasarkan garis axis tertentu yang menghubungkan antar ruang dan membuat sebuah pola. Pola axial ini bisa juga merupakan pengembangan dari beberapa pola organisasi ruang linier. Axial berasal dari garis axis atau sumbu tertentu yang membentuk pola ruang.

Organisasi Grid

Organisasi ruang-ruang dalam daerah struktural grid atau struktur tiga dimensi. Grid dapat ditentukan oleh beberapa faktor, seperti letak massa atau ruang, posisi struktur, posisi jalan dan sebagainya.

Organisasi Terpusat (*Central*)

Sebuah ruang dominan terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder. Ruang pusat biasanya merupakan ruang dengan hierarki yang tinggi dan sering dianggap penting atau utama. Organisasi terpusat bisa dengan bentuk persegi atau radial.

Organisasi Radial

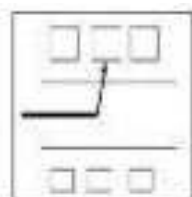
Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi ruang-ruang linier yang berkembang menurut arah jari-jari. Organisasi radial memiliki kemiripan dengan sistem organisasi central, hanya saja perletakkannya adalah lingkaran.

Organisasi Cluster

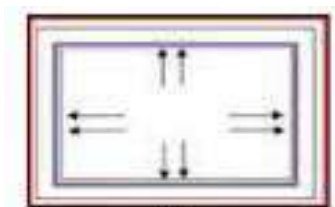
Kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri atau hubungan visual. Organisasi cluster disebut juga organisasi kelompok ruang homogen yang artinya memanfaatkan ciri fisik yang sama misalnya bentuk, ukuran atau fungsi.

Gambar 3.4 Teori Konsep Tata Massa

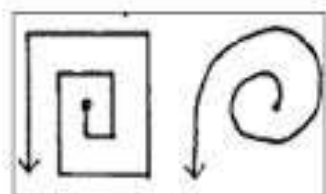
Kajian Akses



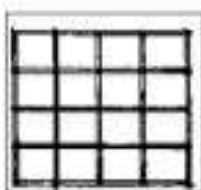
(a)



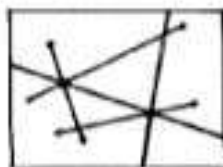
(b)



(c)



(d)



(e)

Dalam sebuah ruang, alur pergerakan memiliki desain yang berbeda tergantung kepada fungsi ruangnya. Alur pergerakan ruang dapat dipengaruhi juga terhadap organisasi pembentuk ruangnya. Jenis alur pergerakan ruang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna terhadap sebuah ruang. Berikut beberapa jenis konfigurasi jalur pergerakan (Ching, 2015):

Linier

Seluruh jalur adalah linier. Namun, jalur yang lurus, dapat menjadi elemen pengatur yang utama bagi serangkaian ruang. Jalur ini dapat berbentuk kurvalinier atau terpotong-potong, bersimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau membentuk sebuah putaran balik.

Radial

Sebuah konfigurasi radial memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dari atau berakhir di sebuah titik pusat bersama.

Spiral

Sebuah konfigurasi spiral merupakan sebuah jalur tunggal yang menerus yang berawal dari sebuah titik pusat bergerak melingkar dan semakin lama semakin jauh darinya.

Grid

Sebuah konfigurasi grid terdiri dari dua buah jalur sejajar yang berpotongan pada interval-interval reguler dan menciptakan area ruang berbentuk bujursangkar atau persegi panjang.

Jaringan

Sebuah konfigurasi jaringan terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang.

Gambar 3.5 Konfigurasi Jalur (akses)

Kajian Landsekap

Jenis-Jenis Lanskap (*landscape*) yaitu :

Natural Landscape

Bentang lahan alami sebagai fenomena/perwujudan dai muka bumi, misalnya gunung, dan laut. Katagori memiliki ini batasan yang sangat umum, dan dapat disamakan dengan istilah "pemandangan" menurut terminologi umum.

Physical Landscape

Yaitu bentang lahan yang masih didominasi oleh unsur – unsur alam, yang diselang – seling oleh kenampakan budaya. Sistem kehidupan berikut komponen alami dan nonalami terwadahi dalam bentang lahan ini.

Social Landscape

Yaitu bentang lahan dengan kenampakan fisik dan sosial yang bervariasi karena adanya heterogenitas adaptasi dan persebaran penduduk terhadap lingkungannya, misalnya kota dan desa dengan berbagai fasilitas individual maupun publiknya.

Economical Landscape

Yaitu bentang lahan didominasi oleh bangunan beragam yang berorientasi ekonomis, seperti daerah perdagangan, daerah industri, daerah perdagangan, daerah perkotaan, dan daerah perkebunan.

Cultural Landscape

Yaitu bentang lahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya. Misalkan daerah pemukiman dengan kelengkapan sawah, kebun dan pekarangannya.

2.5 Kajian Preseden

Mountain Resort

Lokasi : Debet, Armenia

Mountain Resort ini terletak di provinsi utara Lori. Ini adalah resort di sekitar Smart Center yang merupakan satu-satunya bangunan yang menandai pemandangannya.

Program yang terdiri dari restoran, SPA dengan kolam renang luar ruangan, dan 20 suite. Setiap suite resort memiliki pintu masuk langsung dan independen dan membuka ikatan visual tanpa gangguan dengan pegunungan. Unit-unitnya diskenografi dengan cermat untuk menciptakan lanskap baru yang menjadi perpaduan antara alam dan arsitektur. Resort ini terbenam dalam lanskap menjadi bagian integral darinya.



Gambar 3.6 Mountain Resort
Sumber : Archello

Unit-unit ini mewujudkan keacakan pohon atau batu di alam tanpa prasangka. Hal ini dicerminkan oleh pecahan-pecahan yang membentuk pola bentuk-bentuk yang terdefinisi secara longgar namun jelas di bawah atap tipis yang tampaknya ditempatkan dengan ringan di atasnya. Kamar memungkinkan area teduh di antara ruang luar komunal yang memiliki skala manusia yang ramah, yang tetap terbuka di sisi mereka ke lanskap yang tersebar luas. Dengan membebaskan kanopi beton bertulang atap dari volume di bawahnya, fluiditas dan cahaya visual yang tak terduga tercapai. Upayanya adalah untuk menghamili pengunjung dengan keinginan untuk mengalami alam, untuk membuat mereka dengan mudah menemukan perspektif baru dalam lanskap dan untuk mengungkapkan dunia puisi dan kepekaan.

Penerapan pada rancangan :

Ide untuk mengubah lingkungan alam pada site menjadi hotel resort dengan menerapkan kontur yang unik melalui penerapan peletakan bentuk massa dan berbagai elemen arsitektur. Penggunaan kontur pada area ruang terbuka yang juga dimanfaatkan sebagai area pedestrian dengan dibuat sedemikian rupa sehingga terdapat akses yang bagus.



Gambar 3.7 Mountain Resort
Sumber : Archello

Katiliya Mountain Resort & Spa

Lokasi : Mueang Chiang Rai, Thailand

Dikelilingi oleh hutan hijau dan terletak di dalam perbukitan yang diselimuti kabut di Thailand utara, Katiliya Mountain Resort & Spa menghadirkan kemewahan kontemporer ke tanah yang kaya akan pengetahuan. Selain itu bangunan pada Resort juga mengusung konsep tropis mengingat thailand sendiri berada di negara tropis, yang kemudian menjadikan bentuk resort yang bergaya lokal dan material yang alami khas negara tropis.

Gambar 3.8 Katiliya Mountain Resort & Spa
Sumber : tripadvisor



Gambar 3.9 Katiliya Mountain Resort & Spa
Sumber : tripadvisor



Katiliya adalah resort mewah semua suite yang menyediakan layanan dan fasilitas luar biasa bagi para tamu, dalam suasana alam yang menakjubkan. Masing-masing Villa menawarkan 4 hingga 6 unit yang memastikan privasi dan ketenangan tamu dengan beberapa unit dekat dengan kolam renang dan area lobi untuk kenyamanan dan beberapa di sepanjang lereng bukit yang indah dan dikelilingi oleh lanskap yang luas, suite kami menyediakan akomodasi paling luas di Chiang Rai. Masing-masing situs memiliki ukuran dari 90 hingga 375 meter persegi, termasuk balkon pribadi besar yang terbuka ke pemandangan perbukitan dan hutan hijau yang menakjubkan.

Penerapan pada rancangan :

Menggunakan atap limas yang ditumpuk dan bentuk unit yang bertingkat serta berupa panggung, dengan tujuan guna memaksimalkan lahan yang tersedia dan mengingat hotel resort juga berada di daerah tropis.



Greenhost Boutique Hotel

Lokasi : Yogyakarta, Indonesia

Greenhost Boutique Hotel adalah hotel butik ramah lingkungan di Prawirotaman, Yogyakarta. Hotel ini menawarkan fasilitas modern dengan sentuhan budaya lokal, nilai, dan keramahan. Hotel ini memiliki komitmen untuk beroperasi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab—baik untuk lingkungan maupun komunitas lokal.

Hotel ini mengambil pertimbangan yang matang dalam berbagai tahap operasi untuk meminimalkan dampak ekologis. Ini termasuk sistem operasi, bahan bangunan, kebijakan pembelian, penggunaan air (kembali), konservasi energi, dan daur ulang limbah.

Gambar 4.0 Greenhost Boutique Hotel
Sumber : Tribunnews



Agricrafture adalah jantung dari desain hotel ini, menggabungkan pertanian dan keahlian di bawah satu atap—dua hal yang sangat dikenal oleh penduduk lokal di Yogyakarta. Dari waktu ke waktu, hotel ini menyelenggarakan acara kreatif kolaboratif di ruang hotel, bekerja sama dengan pemberi pengaruh dan komunitas yang memiliki semangat dan visi yang sama. Sebagian besar tamu dari hotel ini menghargai lingkungan yang kuno dan ramah di ruang hijau semi-outdoor yang tertarik pada seni & kerajinan, alam, budaya, serta desain inovatif dan proyek eksperimental.

Pengalaman pada Hotel :

- Creative Farming
- Green Art Space
- Creative Sharing Space

Penerapan pada rancangan :

Adanya fasilitas edukasi yaitu pengelolaan sampah untuk pengunjung hotel resort.



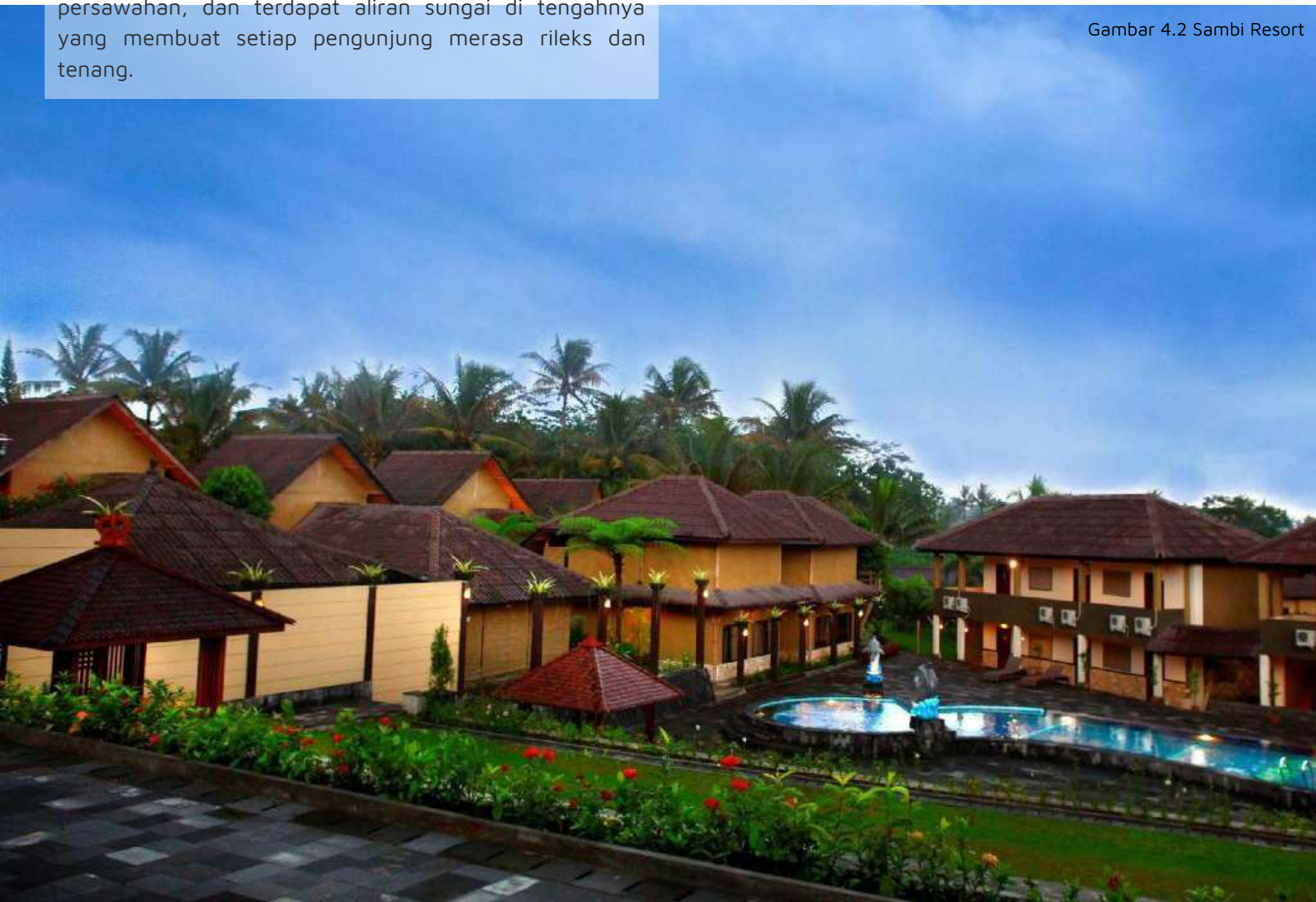
Gambar 4.1 Greenhost Boutique Hotel
Sumber : Tribunnews

Sambi Resort

Lokasi : Yogyakarta, Indonesia

Sambi Resort merupakan Resort yang berada di wilayah utara Yogyakarta, yaitu di jalan Kaliurang km. 19,2 Desa Wisata Sambi, Kelurahan Pakembinangun, Sleman, Yogyakarta. Resort ini menawarkan tempat menginap yang menyatu dengan alam dan tenang. Karena Resort ini berada di lingkungan pedesaan yang dikelilingi oleh persawahan, dan terdapat aliran sungai di tengahnya yang membuat setiap pengunjung merasa rileks dan tenang.

Gambar 4.2 Sambi Resort





Resort ini terdiri dari cottage room yang memiliki balkoni sehingga dapat melihat pemandangan gunung dan sawah disekitar. Selain menginap, resort ini juga menyediakan beragam kegiatan menarik seperti outbond, tracking wilayah pedesaan Sambi yang masih asri, memancing, bersepeda, menangkap belut, hingga memasak.

Penerapan pada rancangan :

Merancang alur sirkulasi pejalan kaki dan sepeda yang mengitari kawasan hotel resort serta memberikan tanaman di setiap jalannya.

Gambar 4.3 Sambi Resort

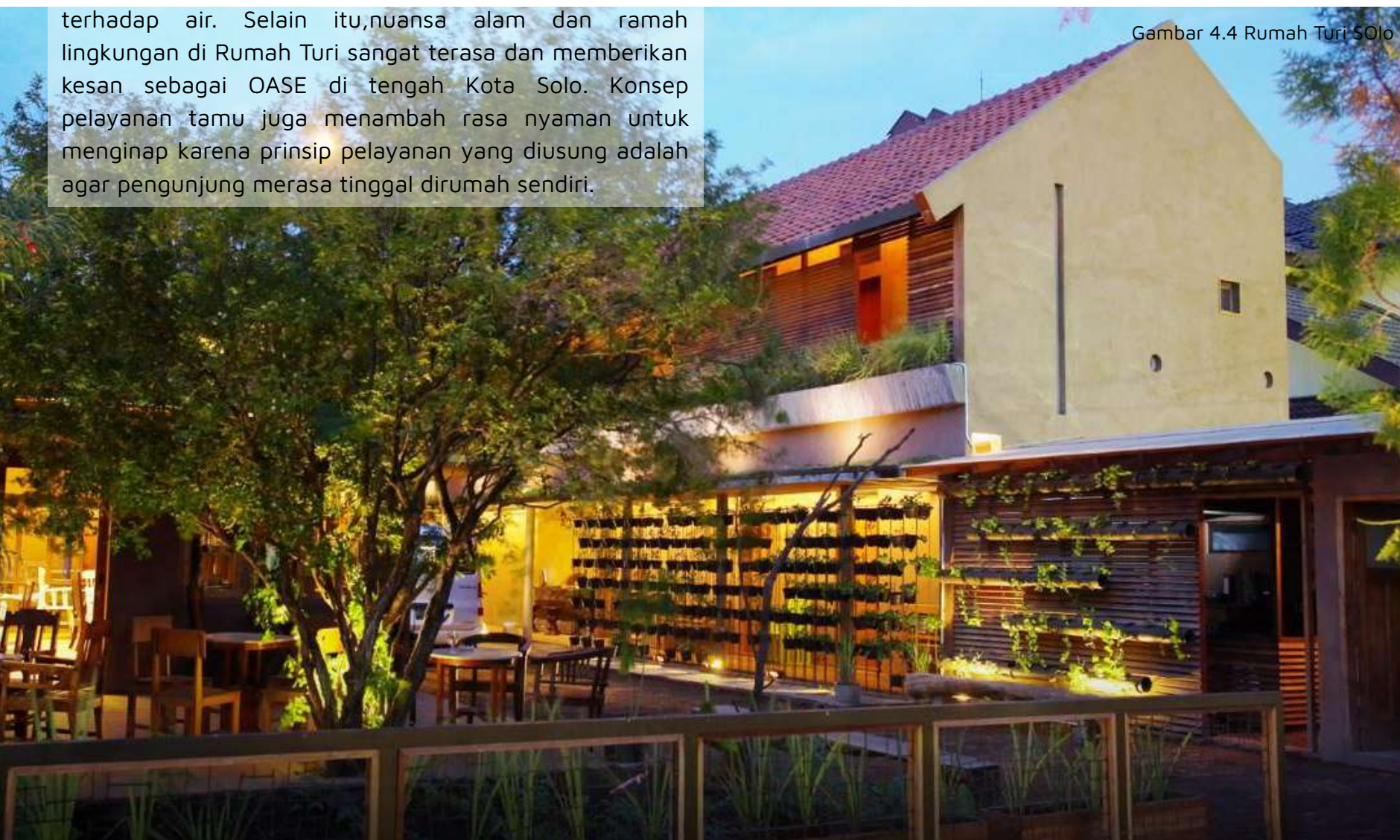


Rumah Turi Solo

Lokasi : Solo, Indonesia

Boutique Hotel pertama di kota Solo ini mengusung konsep Eco Friendly. Segala hal yang ada di Rumah Turi menerapkan pemanfaatan material bekas yang disulap menjadi *ornament* yang memiliki nilai seni. Sistem pengolahan air juga sangat diperhatikan karena di Rumah Turi terdapat kolam peresapan air hujan yang ada di tengah boutique hotel satu ini. Jika anda mencari bathup/bak mandi, dapat dijamin anda tidak dapat menemukannya. Dengan adanya bathup/bak mandi, hal tersebut cenderung boros air sehingga tidak ramah terhadap air. Selain itu, nuansa alam dan ramah lingkungan di Rumah Turi sangat terasa dan memberikan kesan sebagai OASE di tengah Kota Solo. Konsep pelayanan tamu juga menambah rasa nyaman untuk menginap karena prinsip pelayanan yang diusung adalah agar pengunjung merasa tinggal di rumah sendiri.

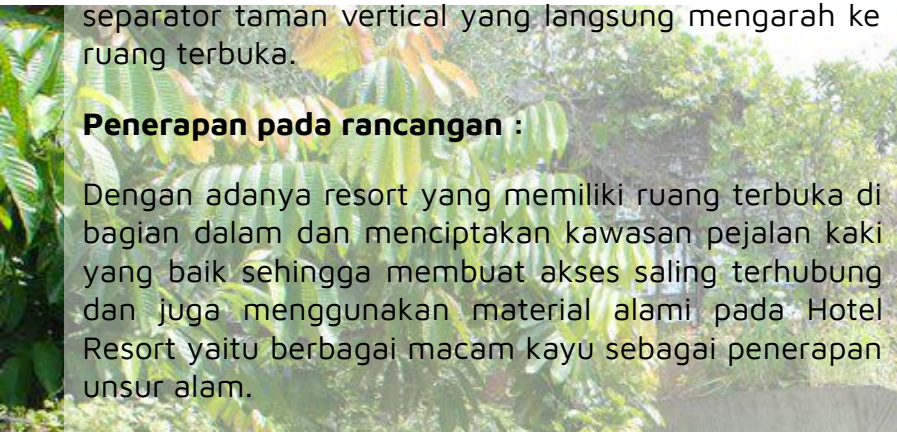
Gambar 4.4 Rumah Turi SOlo



Rumah Turi menampilkan perpaduan desain arsitektur tradisional dan kontemporer yang apik dan menarik. Unsur kayu-kayuan yang sangat dominan memperkuat nuansa alami yang diterapkan di boutique resort ini. Rumah Turi menerapkan Filosofi Rumah Jawa karena sebelum memasuki bangunan ini, anda akan menemukan kebun di area depan dan selanjutnya terdapat halaman dan teras yang menjadi area parkir tamu. Area restorannya juga unik karena berbentuk pendopo. Elemen interior bangunan mulai dari lantai, meja makan, dan tempat duduk terbuat dari kayu. Salah satu sisi dindingnya juga berupa separator taman vertical yang langsung mengarah ke ruang terbuka.

Penerapan pada rancangan :

Dengan adanya resort yang memiliki ruang terbuka di bagian dalam dan menciptakan kawasan pejalan kaki yang baik sehingga membuat akses saling terhubung dan juga menggunakan material alami pada Hotel Resort yaitu berbagai macam kayu sebagai penerapan unsur alam.



Gambar 4.5 Rumah Turi SOLO

Uluwatu House

Lokasi : Bali, Indonesia

Uluwatu House merupakan resort dengan tujuan selancar ikonik di Bali, Uluwatu, ini menempatkan sentuhan kontemporer pada material lokal dan arsitektur vernakular untuk menciptakan rumah liburan modern yang mewah yang selaras dengan lingkungan sekitarnya.

Gaya hidup indoor-outdoor yang terintegrasi merupakan respons terhadap iklim Bali. Berbagai ruang terbuka dan halaman tertutup, paviliun, dan teras dengan berbagai tingkat penutup. Secara estetis dan gaya, resort ini mengambil inspirasi dari perpaduan unik antara elemen massa dan ringan arsitektur lokal. Di seluruh bagian rumah, tekstur beton dan sentuhan akhir alami seperti batu lokal telah dilapisi dengan karya kayu yang khas. Desainnya sebagian terinspirasi oleh bagaimana reruntuhan berbatu yang memanfaatkan oleh adanya lanskap, dan tampak hampir seolah-olah batu tersebut adalah bagian dari bangunan tersebut.



Gambar 4.6 Uluwatu House
Sumber: Archdaily



Memiliki kemiringan atap yang menarik perhatian sebagai respons yang sesuai iklim terhadap orientasi timur barat rumah, selain itu juga dimanfaatkan untuk mengundang cahaya pagi dan membuat adanya pemandangan laut ke timur, dengan memberikan cahaya sore dari barat.

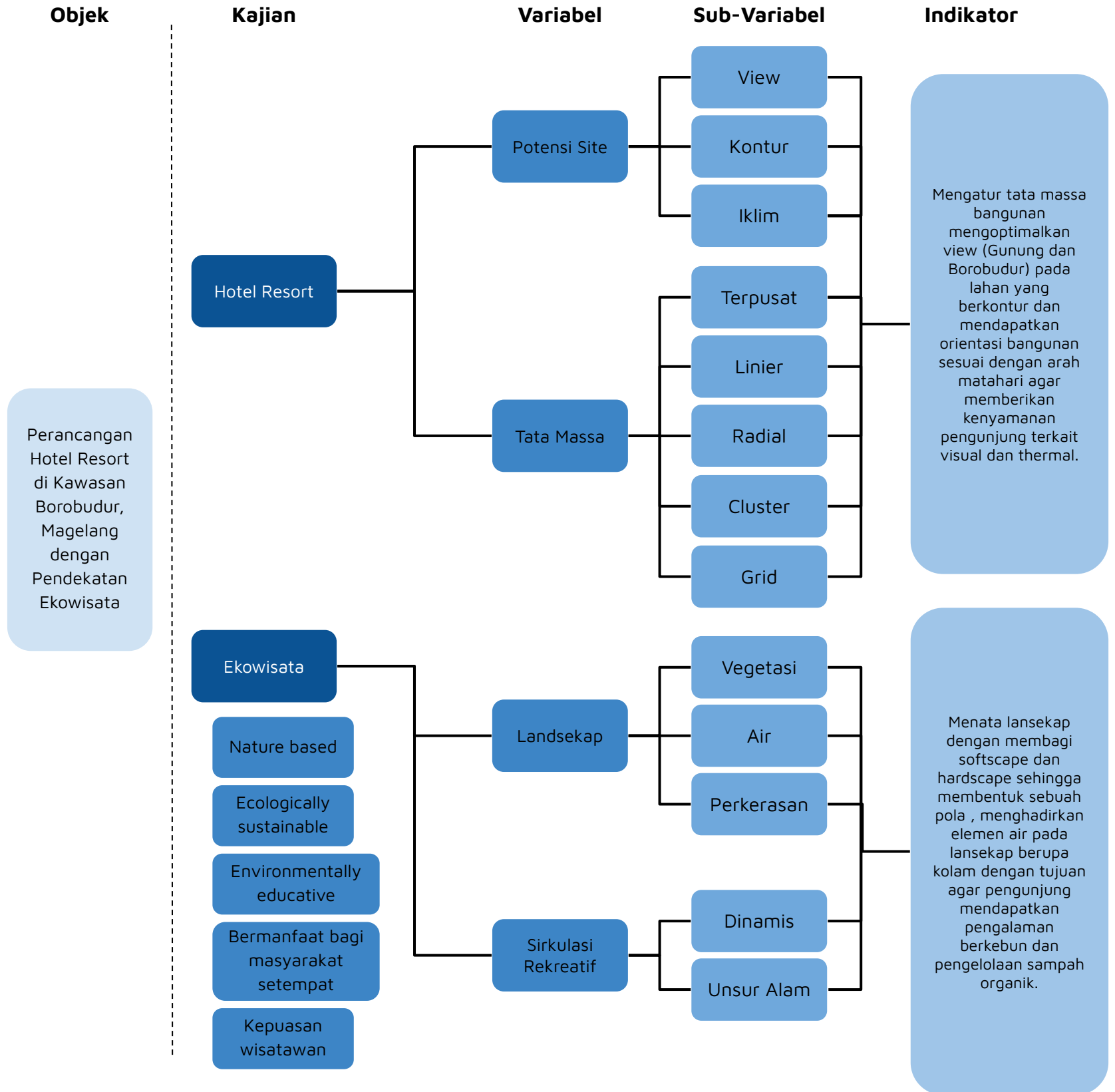
Penerapan pada rancangan :

Menerapkan hubungan antar ruang indoor dan outdoor yang baik sebagai sirkulasi antar ruangan yang terintegrasi untuk merespon iklim dan juga orientasi massa bangunan timur barat sebagai respon yang nantinya dapat diaplikasikan dengan baik menggunakan cahaya alami. Selain itu juga melakukan penerapan material dinding yang dilapisi oleh material alami berupa batu alam karena mengambil inspirasi dari perpaduan unik antara elemen massa dan ringan arsitektur lokal.

Gambar 4.7 Uluwatu House
Sumber Archdaily



2.6 Peta Persoalan



Gambar 4.8 diagram peta persoalan

BAB 3

PEMECAHAN
PERSOALAN
PERANCANGAN

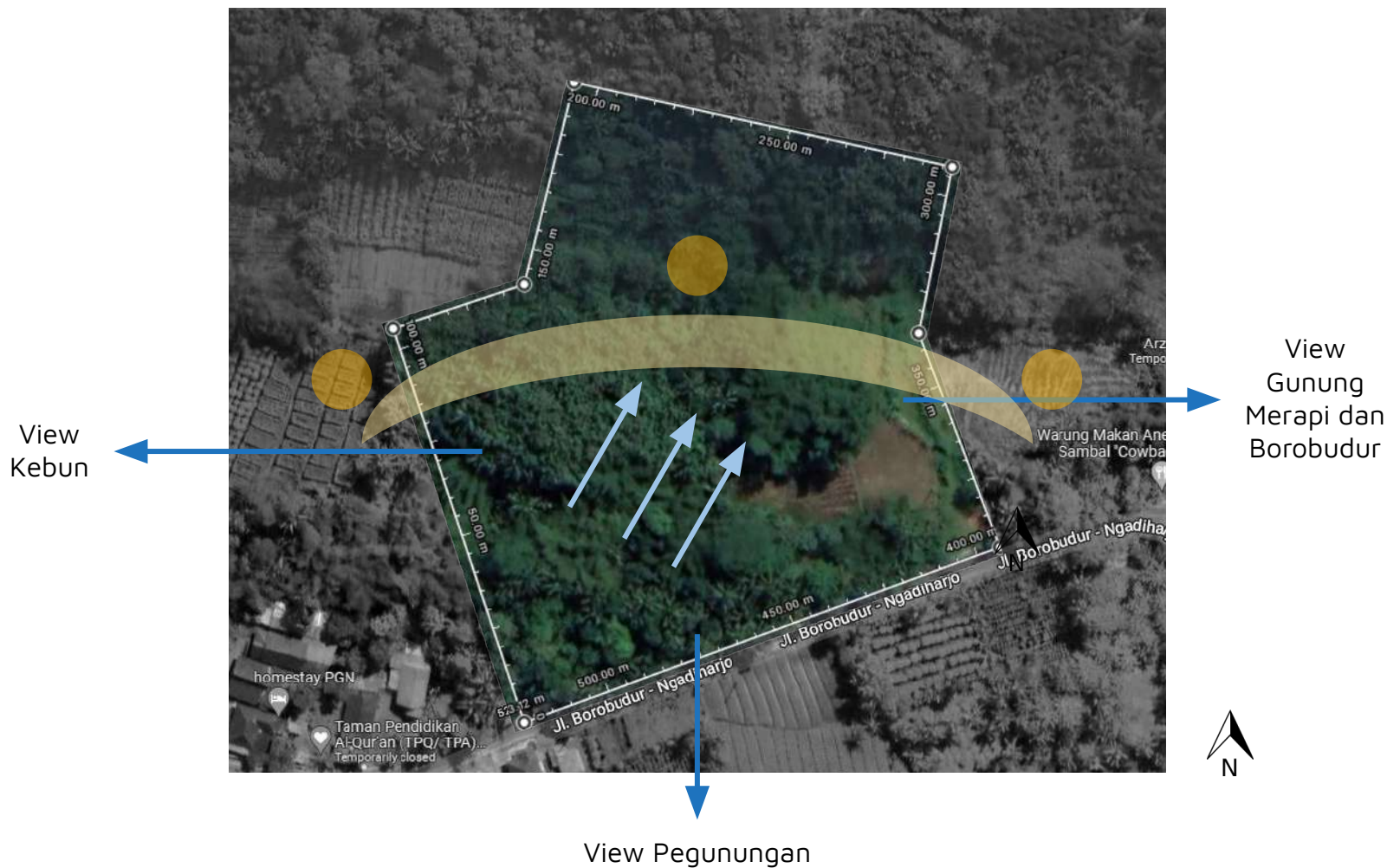


3.1 Eksplorasi Konsep Konteks Site

Analisis Site

Langkah awal dalam melakukan perencanaan Resort adalah dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan adalah respon terhadap site. Analisis site dimaksudkan agar dapat memaksimalkan potensi alami lokasi yang menjadi salah satu kriteria desain yang harus dimasukkan dalam Penekanan Efisiensi Energi. Analisis Site berupa :

- Analisis View Pada Site
- Analisis Kebisingan suara
- Analisis Orientasi Matahari
- Analisis Arah Angin
- Analisis Topografi/Kontur
- Analisis Aksesibilitas dan sirkulasi
- Analisis Tata Massa



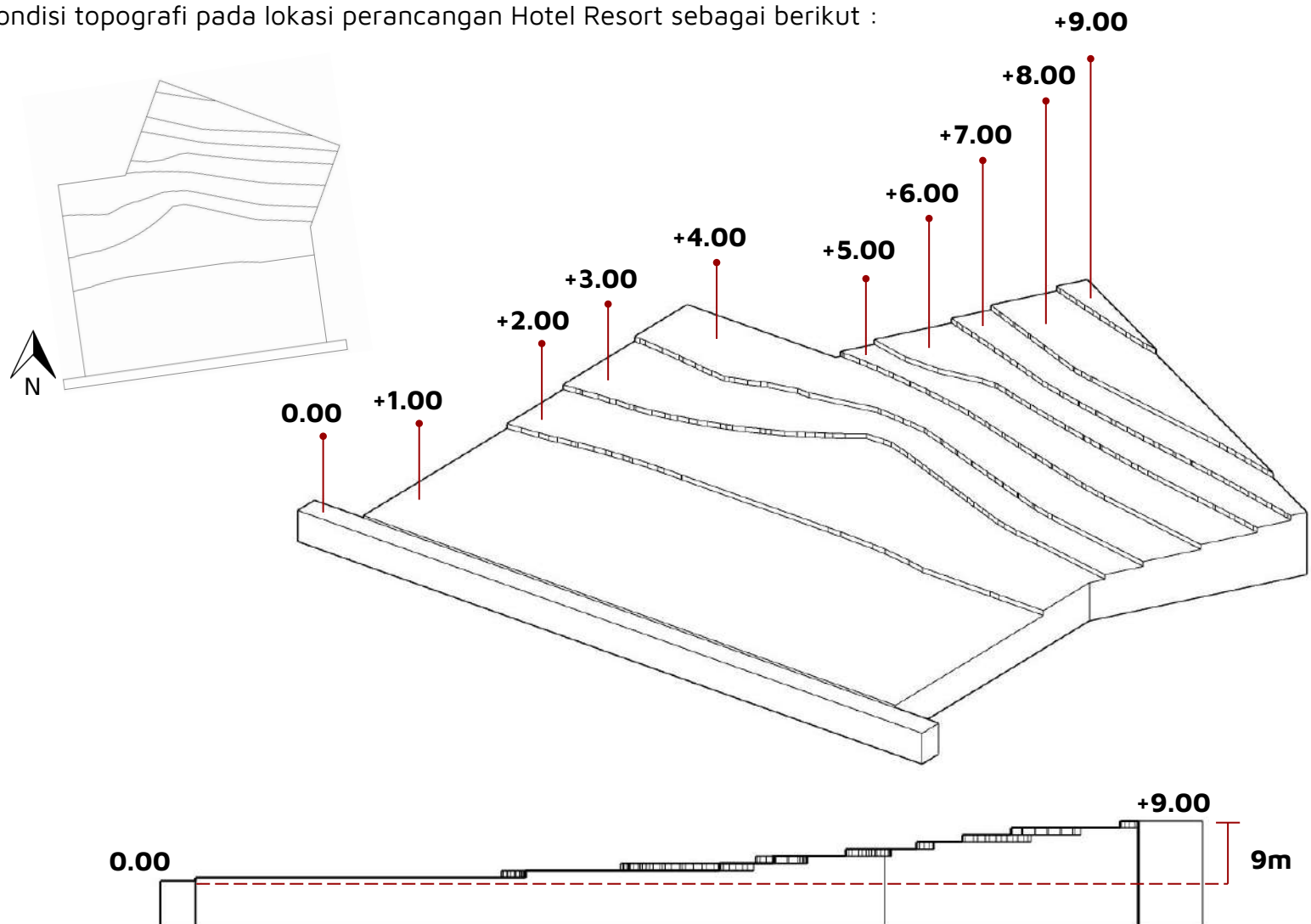
Gambar 4.9 Analisis Site

Analisis Topografi dan Kontur

Eksplorasi penggunaan topografi diatur mengikuti kontur yang ada di tapak dengan interval ketinggian 1 meter pada setiap elevasi, dengan total terdapat 9 tingkatan.

Elevasi tertinggi terdapat di sisi utara, dimana tempat beradanya unit resort yang akan diletakkan dengan tujuan untuk mendapatkan view keseluruhan. Sehingga ketika pengunjung datang akan disuguhkan dengan pemandangan bangunan inti (fasilitas penunjang) dan rekreasi ekowisata, sedangkan pengunjung dengan aktivitas staycation akan lebih merasa *private* karena letaknya yang berada paling atas dan disisi utara.

Kondisi topografi pada lokasi perancangan Hotel Resort sebagai berikut :



Gambar 5.0 Kontur pada site

Area ini memiliki kawasan dengan kontur yang memiliki ketinggian yang berbeda-beda, Jarak antara elevasi kontur pada site berjumlah 1m, terdapat 9 tingkatan kontur pada site sehingga total kontur yang tertinggi berada di 9m

3.2 Eksplorasi Konsep Fungsi Bangunan

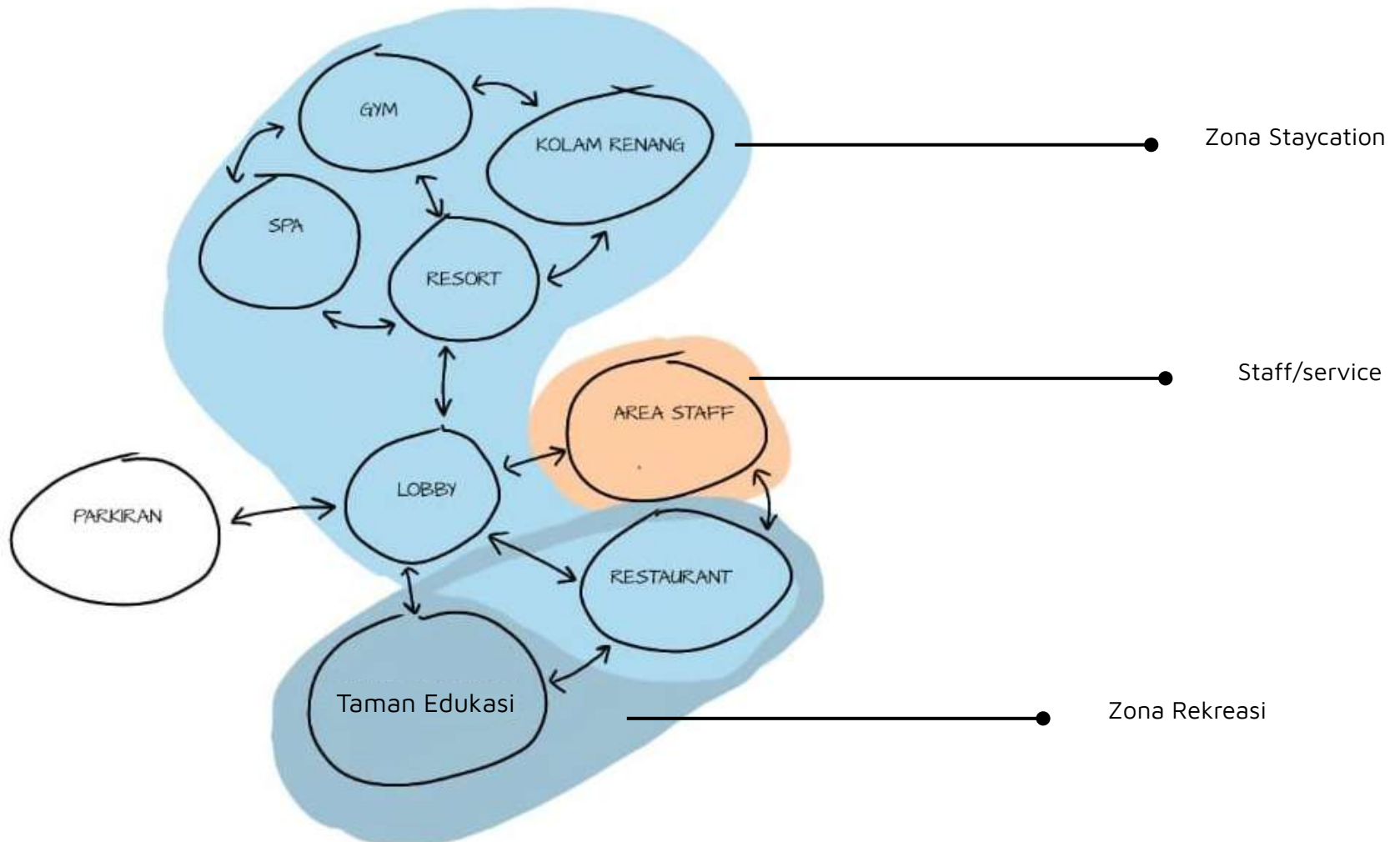
Organisasi Ruang

Berdasarkan aktivitas pengunjung dan juga program ruang yang akan dibutuhkan maka terbentuklah organisasi ruang yang mempunyai hubungan dengan zonasi. Organisasi ruang ini berdasarkan aktivitas pengguna yang kemudian dibagi menjadi tiga zona yaitu pengunjung *staycation* (pengunjung resort dan ekowisata), pengunjung *non-staycation* (pengunjung ekowisata), dan pengelola (area untuk staf), zona dibagi menjadi 3, yaitu sebagai:

Zona rekreasi untuk pengunjung *non-staycation* (*Restaurant*, dan Area Ekowisata)

Zona staycation untuk pengunjung *staycation* (*Lobby*, *Resort*, *Restaurant*, *Spa*, *Gym*, *Kolam Renang*)

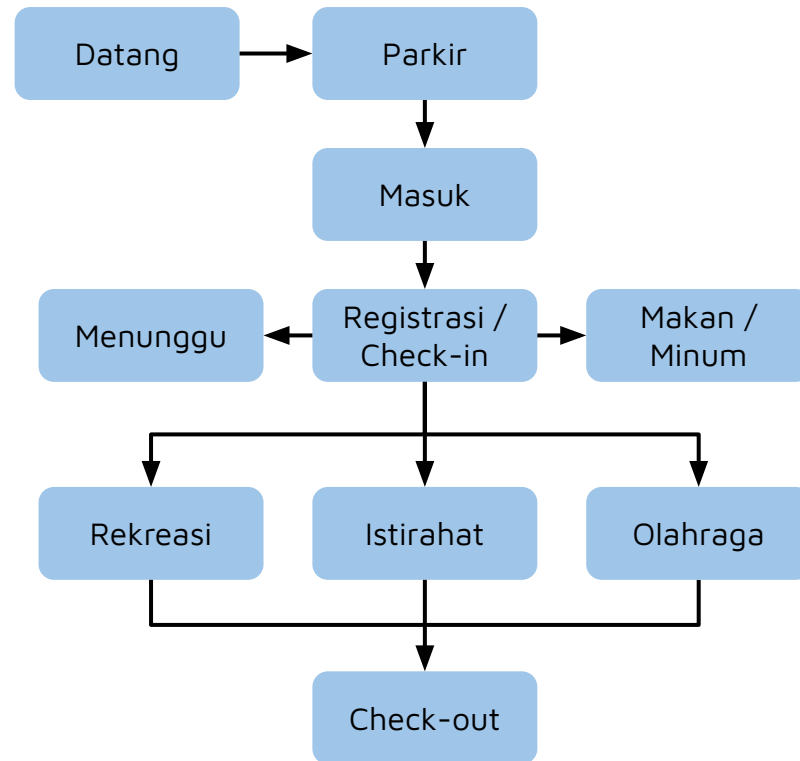
Zona layanan untuk manajer (*Ruang Karyawan*, *Meeting Room*, *Dapur*, *Gudang*, *Ruang Manajer*)



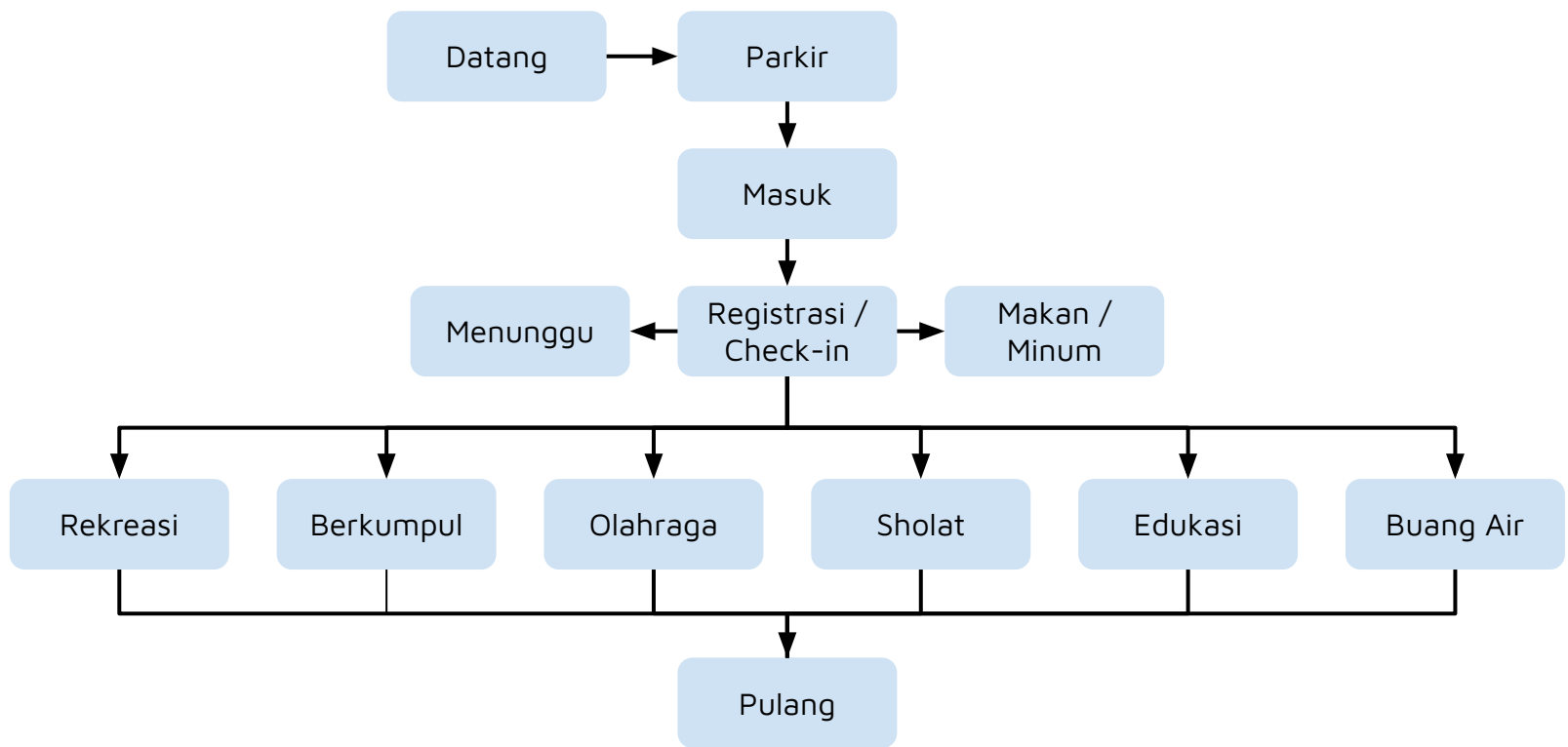
Gambar 5.1 Zonasi

Analisis Kegiatan Alur Pengguna

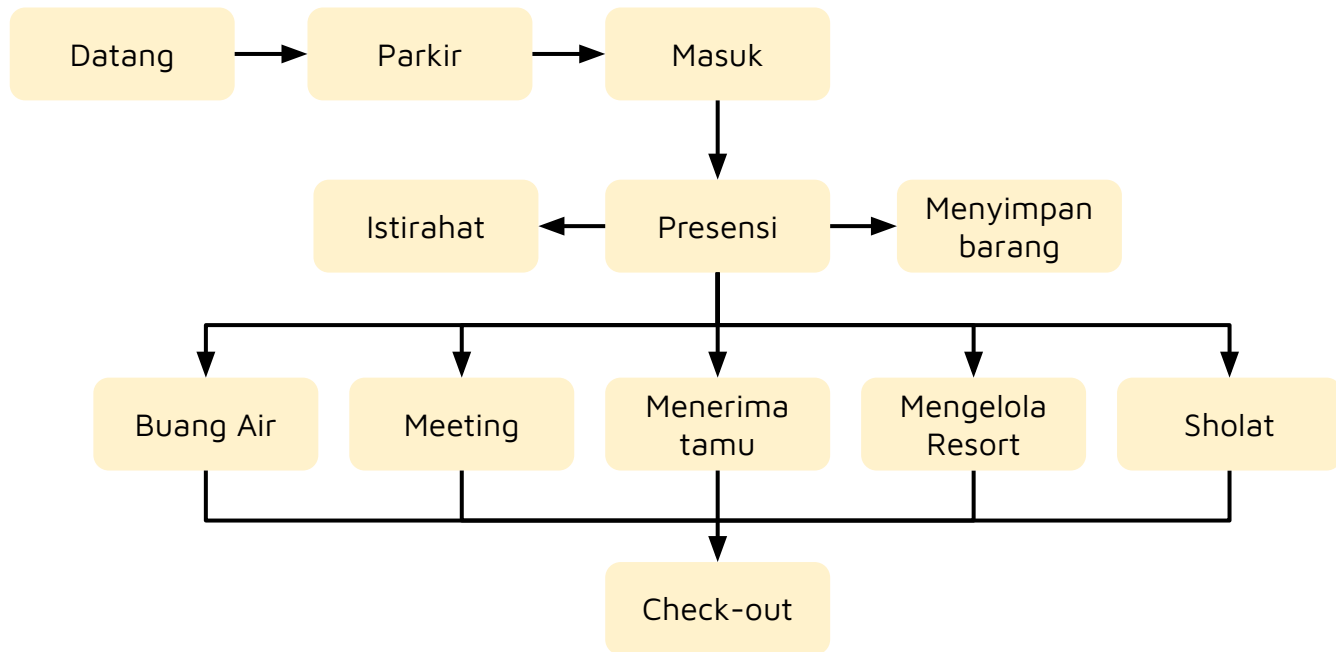
Berdasarkan analisis kegiatan pengguna dan kebutuhan ruang, dilakukan analisis alur kegiatan yang diharapkan terjadi di dalam Resort. Berikut Diagram Kerangka Alur Kegiatan Pengunjung, Pengelola dan Karyawan::



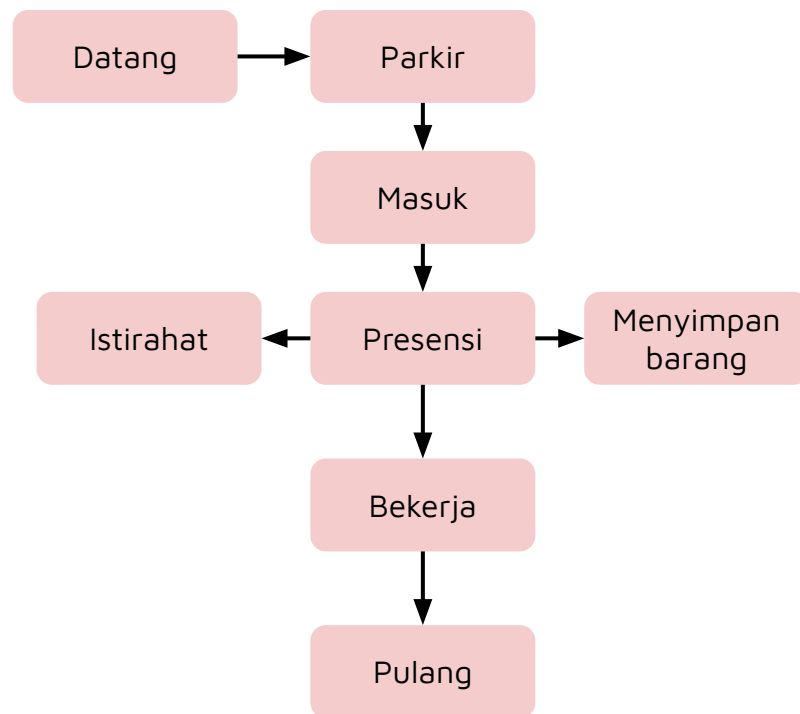
Gambar 5.2 Diagram Kerangka Alur Kegiatan Pengunjung Menginap
Sumber : Analisis Penulis, 2022



Gambar 5.3 Diagram Kerangka Alur Kegiatan Pengunjung tidak Menginap
 Sumber : Analisis Penulis, 2022



Gambar 5.4 Diagram Kerangka Alur Kegiatan Pengelola Hotel Resort
 Sumber : Analisis Penulis, 2022



Gambar 5.5 Diagram Kerangka Alur Kegiatan Karyawan Hotel Resort
Sumber : Analisis Penulis, 2022

Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengguna

Berdasarkan dari analisis kegiatan dan jenis-jenis kegiatannya ,selanjutnya mengklasifikasikan dengan lebih rinci jenis-jenis kegiatan yang dilakukan dan kebutuhan ruang berdasarkan pengguna dan jenis privasi,yang digunakan untuk merencanakan program ruang yang efektif. Berikut Tabel analisis kegiatan dan kebutuhan ruang :

Tabel 2.0 Analisis Aktivitas

No.	Pengguna	Aktivitas	Tipe Ruang	Zonasi
1.	Pengunjung	Menginap	Kamar Standar	Privat
		Menginap	Kamar Suite	Privat
		Edukasi	Kebun & Pengolahan Sampah	Semi Publik
		Makan	Restaurant	Publik
		Berenang	Kolam Renang	Publik
		Refleksi	Spa	Publik
		Olahraga	Gym	Publik
		Beribadah	Musholla	Publik
		Buang Air	Toilet	Privat
Parkir	Parkiran	Publik		

Tabel 2.1 Analisis Aktivitas

No.	Pengguna	Aktivitas	Tipe Ruang	Zonasi
2.	Pengelola	Meeting	Ruang Meeting	Privat
		Beribadah	Musholla	Publik
		Buang Air	Toilet	Privat
		Parkir	Parkiran	Publik
3.	Karyawan	Bekerja	Kebun Dapur Spa Receptionist MEE Laundry	Publik
		Istirahat	Ruang Karyawan	Privat
		Beribadah	Musholla	Publik
		Buang Air	Toilet Karyawan	Privat
		Parkir	Parkiran	Publik

Program Ruang

Tabel 2.2 Kegiatan penerima

Kelompok Kegiatan Penerima			
Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Perhitungan Luas
Drop off	Radius putar 8m	1 unit	8m ²
Lobby	1m ² /kamar	34 orang	34m ²
Front Office	0,65m ² /orang	34 orang	22,1m ²
Total Luas			64,1 m ²
Sirkulasi 30%			19,23m ²
Jumlah Keseluruhan			83,33m ²

Tabel 2.3 Kegiatan menginap

Kelompok Kegiatan Menginap				
Standar Room				
Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Total Area	Total
Kamar Tidur Queen Size bed/twin bed Meja	1,6m x 2m	1 unit 1 unit	24m ²	32 Kamar
Kamar Mandi Closet duduk Shower Wastafel	0,65m x 0,55m 0,9m x 0,9 m 0,4m x 0,48 m	1 unit 1 unit 1 unit	3m ²	
Balkon	2m x 4m	1 unit	8m ²	
Total Luas			1120 m ²	
Sirkulasi 30%			336m ²	
Jumlah Keseluruhan			1456m ²	

Tabel 2.4 Kegiatan menginap

Kelompok Kegiatan Menginap				
Sweet Room				
Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Total Area	Total
Kamar Tidur Queen Size bed/twin bed	1,6m x 2m	1 unit	22,5m ²	6 Unit
Kamar Mandi Closet duduk Shower Wastafel	0,65m x 0,55m 0,9m x 0,9 m 0,4m x 0,48 m	1 unit 1 unit 1 unit	7,5m ²	
Pantry	0,75m x 1,5m	1 unit	7,5m ²	
Ruang Keluarga Sofa TV Meja	0,65m x 0,55m 0,9m x 0,9 m 0,4m x 0,48 m	1 unit 1 unit 1 unit	22,5m ²	
Balkon	7m x 2m	1 unit	14m ²	
Total Luas				444m ²
Sirkulasi 30%				133,2m ²
Jumlah Keseluruhan				577,2m ²

Tabel 2.5 Kegiatan komersil

Kelompok Kegiatan Komersil				
Ruangan				
Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Total Area	Total
Edukasi Kebun dan Pengelolaan Sampah Organik	8mx6m	1 unit	48m ²	1 unit
Restoran Ruang Makan Utama Dapur Kasir R. Bartender	1,5 m ² / org 1/3 x r.makan 6 m ² x unit 5m ² /orang	80 orang 5 orang 1 unit 5 orang	191 m ²	1 unit
Kolam Renang	7mx14m	1 unit	98m ²	1 unit
Spa R. Pijat R. Bilas R. Tunggu Gudang	1,75m ² /orang 1,3m ² /orang 1,75m ² /orang 0,2m ² x luas	10 orang 10 orang 5 orang 1 unit	39m ²	1 unit
Gym R. Latihan Locker, Shower	4,7 m ² /orang 0,6 m ² /orang	15 orang 15 unit	103m ²	1 unit
Total Luas			479m ²	
Sirkulasi 30%			143,7m ²	
Jumlah Keseluruhan			622,7m ²	

Tabel 2.6 Kegiatan penunjang

Kelompok Kegiatan Penunjang				
Ruangan				
Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Total Area	Total
Mushola Ruang Sholat Ruang Wudhu	1m ² /orang 0,8m ² /orang	35 orang	63m ²	1 unit
Toilet Closet duduk Shower Wastafel	0,65m x 0,55m 0,9m x 0,9 m 0,4m x 0,48 m	1 unit 1 unit 1 unit	3,5 m ²	8 unit
Total Luas			91m ²	
Sirkulasi 30%			27,3m ²	
Jumlah Keseluruhan			118,3m ²	

Tabel 2.7 Kegiatan pengelola

Kelompok Kegiatan Pengelola				
Ruangan				
Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Total Area	Total
Kantor Ruang Manager HRD	3 m ² /orang	3 orang	9m ²	1 unit
Ruang Meeting	3m ² /orang	8 orang	24m ²	1 unit
Toilet Closet duduk Shower Wastafel	0,65m x0,55m 0,9m x 0,9 m 0,4m x 0,48 m	1 unit 1 unit 1 unit	3,5m ²	4 unit
Total Luas				47m ²
Sirkulasi 30%				14,1m ²
Jumlah Keseluruhan				61,1m ²

Tabel 2.8 Kegiatan karyawan

Kelompok Kegiatan Karyawan				
Ruangan				
Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Total Area	Total
Ruang Karyawan	0,7 m ² x jumlah kmr	1 unit	25,2m ²	1 unit
Laundry	0,63m ² x.jumlah kmr	1 unit	22,68m ²	1 unit
Toilet Closet duduk Shower Wastafel	0,65m x0,55m 0,9m x 0,9 m 0,4m x 0,48 m	1 unit 1 unit 1 unit	3,5m ²	2 unit
Gudang Barang Makanan	0,5 m ² x jumlah kamar	2 unit	18m ²	2 unit
Total Luas				90,88m ²
Sirkulasi 30%				27,26m ²
Jumlah Keseluruhan				118,14m ²

Tabel 2.9 Kegiatan parkir

Kelompok Kegiatan Parkir				
Jenis Ruang	Standar Besaran	Kapasitas	Total Area	Total
Parkiran Pengunjung Mobil Motor Bus	2,5m x 5m/unit 1mx2m/ unit 2,5mx11m/unit	35 unit 15 unit 3 unit	437m2 30m2 82,5m2	1 unit
Parkiran Pengelola Mobil Motor	2,5m x 5m/unit 1mx2m/ unit	5 unit 5 unit	62,5m2 10m2	1 unit
Parkiran Karyawan Motor Sepeda	2,5m x 5m/unit 1mx2m/ unit	16 unit 8 unit	200m2 16m2	1 unit
Total Luas				838m2
Sirkulasi 30%				251,4m2
Jumlah Keseluruhan				1.089m2

Tabel 3.0 Total kelompok kegiatan

No	Kelompok Kegiatan	Luas (m2)
1.	Kelompok Kegiatan Penerima	83,33m2
2.	Kelompok Kegiatan Menginap	1456m2 + 577,2m2
3.	Kelompok Kegiatan Komersil	622,7m2
4.	Kelompok Kegiatan Penunjang	118,3m2
5.	Kelompok Kegiatan Pengelola	61,1m2
6.	Kelompok Kegiatan Karyawan	118,14m2
7.	Kelompok Kegiatan Parkir	1089m2
Jumlah		4125,77m2

No	Kelompok Kegiatan	Ruangan	Luas (m2)
1.	Kelompok Kegiatan Penerima	Drop off Lobby Front Office	99m2 133m2
2.	Kelompok Kegiatan Menginap	Tipe Standart Tipe Suite	768m2 288m2
3.	Kelompok Kegiatan Komersil	Edukasi (Pengolahan Sampah Organik & Kebun) Restaurant Spa Gym Kolam Renang	7.751m2 300m2 45m2 150m2 253m2
4.	Kelompok Kegiatan Penunjang	Musholla Toilet	63m2 32m2
5.	Kelompok Kegiatan Pengelola	Kantor Meeting Room HRD	43m2 28m2 16m2
6.	Kelompok Kegiatan Karyawan	Ruang Karyawan MEE Laundry Dapur Gudang Makanan Gudang Barang Toilet	19m2 18m2 20m2 50m2 25m2 22m2 10m2
7.	Kelompok Kegiatan Parkir	Parkir Pengunjung Parkir Pengelola Parkir Karyawan	995m2 72m2 150m2
Jumlah			2.615m2 (diluar edukasi)

No	Area	Total
1.	Area Indoor	1.880m2
2.	Area Outdoor	9.379m2
3.	Area Komersil	1.855m2

Hubungan Ruang

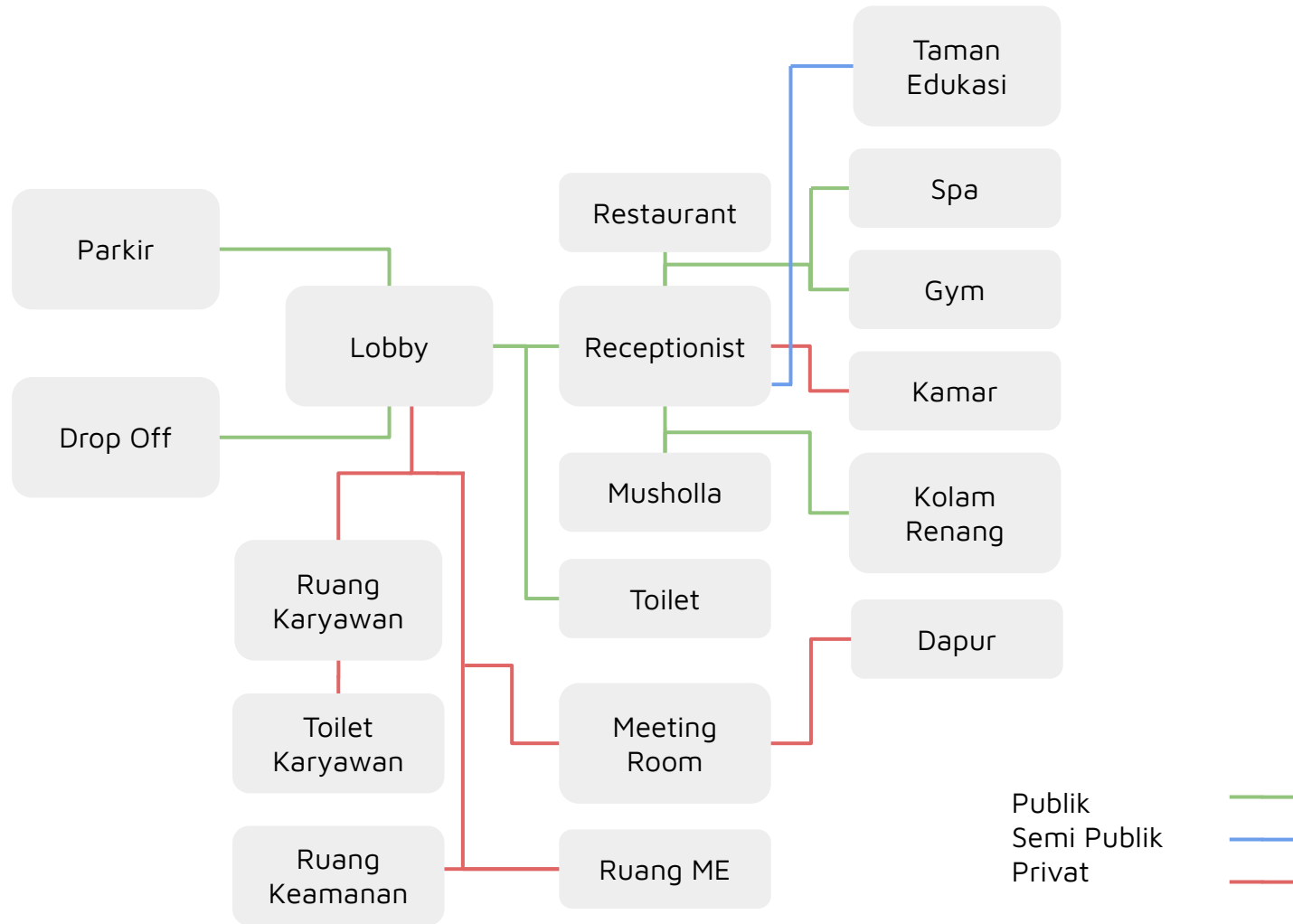
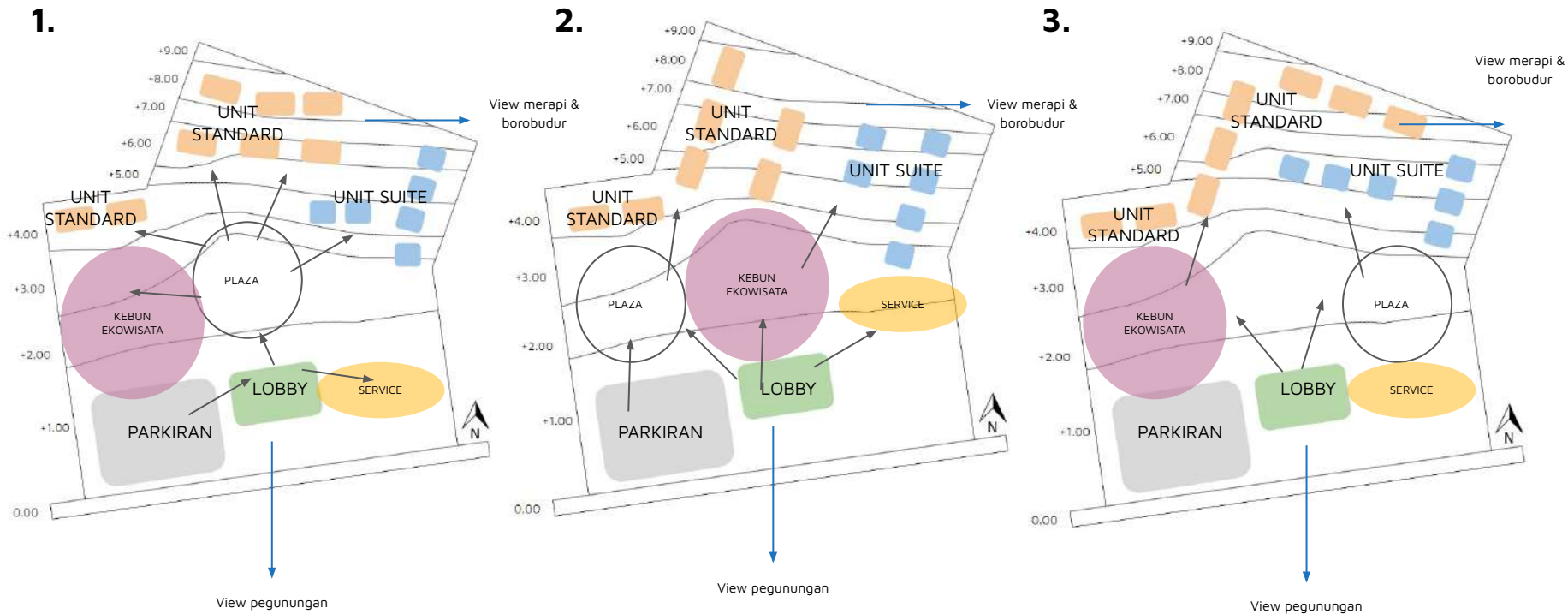


Diagram 1.1 Hubungan Ruang

3.3 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan

Analisis Peletakan Tata Massa, Sirkulasi, dan View



Gambar 5.6 Analisis Massa, Sirkulasi, View

Pada Analisis 1 Penataan Massa mengikuti bentuk kontur, sehingga pada massa bangunan yang terdapat pada kontur paling tinggi memiliki akses view gunung dan juga candi borobudur. Sedangkan untuk tata massa bangunan kamar suite terletak pada bagian timur yang lebih mendapatkan view yang maksimal.

Pada Analisis 2 Penataan Massa mengikuti bentuk kontur yang diarahkan menyebar pada bagian utara sehingga massa tersebut memiliki sirkulasi angin yang baik karena angin terbanyak dari arah selatan ke utara. Peletakkannya dibuat miring agar tidak langsung terkena cahaya matahari pada pagi dan sore hari.

Pada Analisis 3 Penataan Massa menyesuaikan bentuk kontur dengan berundak-undak dan tata massa mengikuti modul. Bagian tata massanya menyebar mengelilingi site sehingga dapat memaksimalkan view pada setiap unitnya dan juga memaksimalkan sirkulasi udara yang baik karena angin terbanyak pada site ini berhembus dari arah selatan ke utara. Selain itu pada tiap-tiap massanya mayoritas mendapatkan akses rekreasi yang lebih dekat dan terbagi rata.

Analisis Akses kendaraan dan View

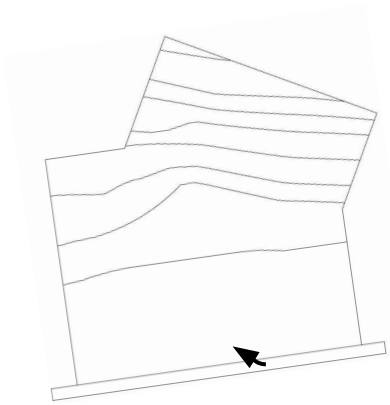
Berdasarkan akses dan view yang ada, terdapat beberapa kemungkinan penempatan yang telah diperoleh dari suatu zona yang telah ditentukan, seperti kemungkinan pintu masuk, kemungkinan lokasi area parkir, kemungkinan lokasi ekowisata, dan kemungkinan lokasi dari resort. Berikut peletakkannya didalam area site.



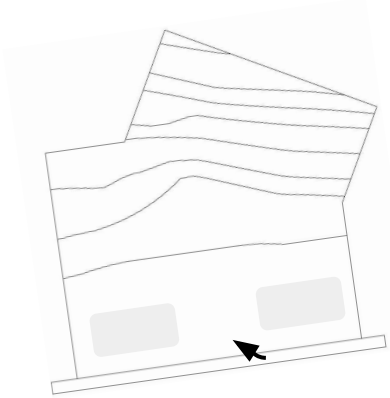
Gambar 5.7 Analisis akses View



Kesimpulan



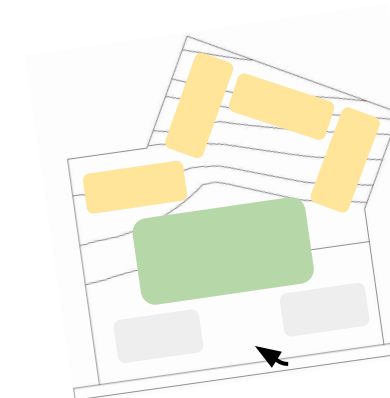
Akses utama langsung masuk ke area drop off dari jalan utama dengan tujuan agar mempermudah pengunjung yang ingin datang. Untuk akses parkir bus terpisah, bersamaan dengan area loading dock yang terdapat di area service nantinya.



Area parkir di sebelah kiri untuk mobil biasa dan parkir motor serta sepeda. Sedangkan untuk di sebelah kanan terdapat parkir untuk bus dan parkir kendaraan service.



Untuk area ekowisata berada di tengah site dengan tujuan sebelum ke kamar pengunjung dapat menambah sedikit edukasi dan menambah wawasan. Dimana letaknya memanjang sehingga pengunjung dapat menikmati rekreasi yang ada di dalam Hotel Resort tersebut sambil menikmati view yang ada.



Lokasi area resort yang terletak di utara dan di pinggir site dirasa sangat tepat karena bisa melihat view gunung merapi, candi borobudur dan pegunungan serta dikelilingi dengan perkebunan yang sangat asri, sehingga pengunjung resort lebih nyaman dan bisa menikmati view yang ada.

Gambar 5.8 Kesimpulan analisis Massa, Sirkulasi, View

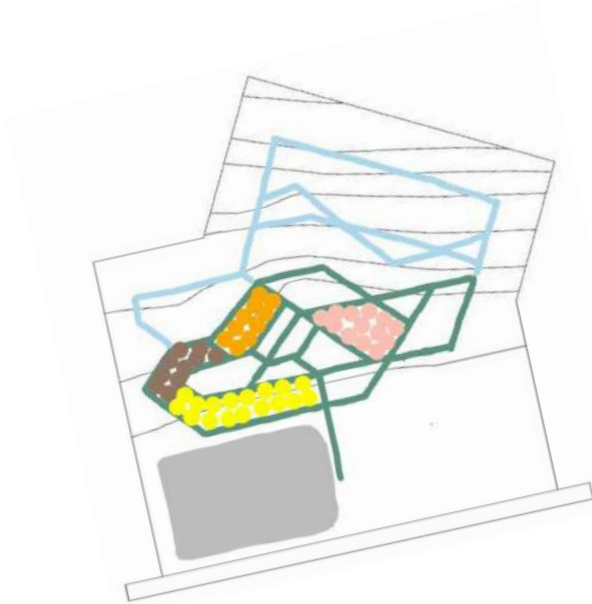
Analisis Sirkulasi

Untuk sirkulasi yang dibutuhkan terdapat yaitu sirkulasi untuk pejalan kaki dan sirkulasi difabel menjadi satu. Dimana keduanya berada di satu jalan yang sama dengan menggunakan *boardwalk* dan ramp. Rute jalan yang diterapkan juga mengelilingi area Hotel Resort agar pengunjung bisa menikmati perjalanannya sebelum ke kamar yang dituju.



Gambar 5.9 Jalan *boardwalk*

Analisis Vegetasi & Landsekap



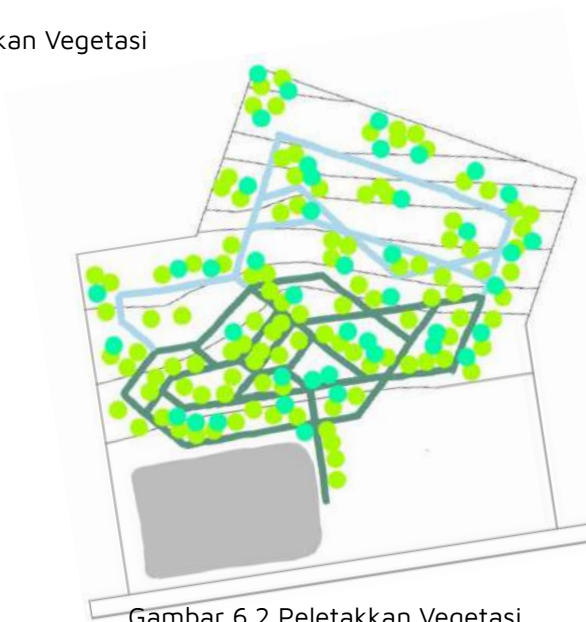
Pemberian pohon buah seperti, salak pepaya, mangga dan beberapa sayuran di tengah tengah site guna sebagai edukasi untuk pengunjung.

Gambar 6.0 Peletakkan Vegetasi



Pemberian pohon ketapang kencana di setiap sudut sirkulasi pada site

Gambar 6.1 Peletakkan Vegetasi

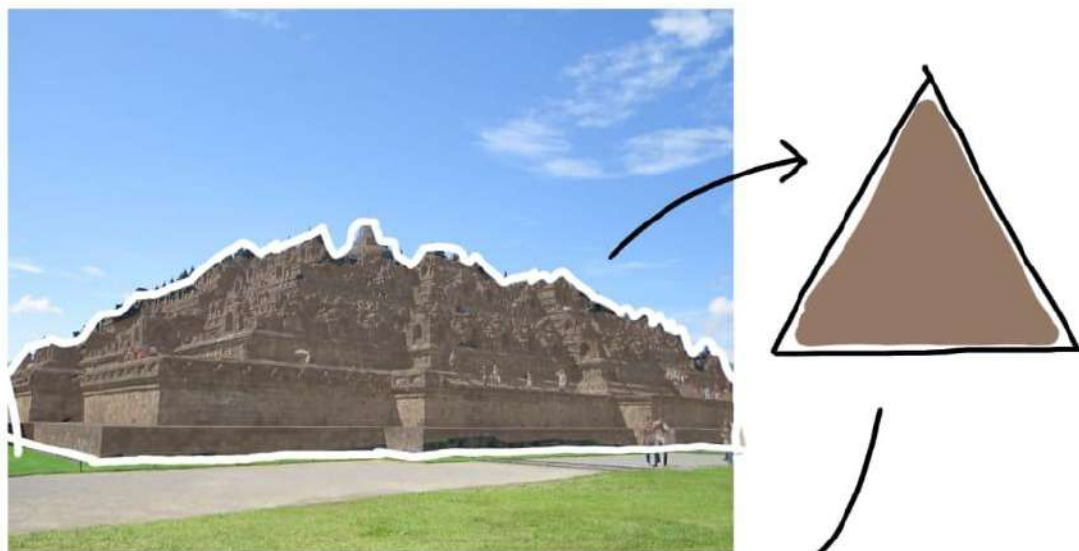


Gambar 6.2 Peletakkan Vegetasi

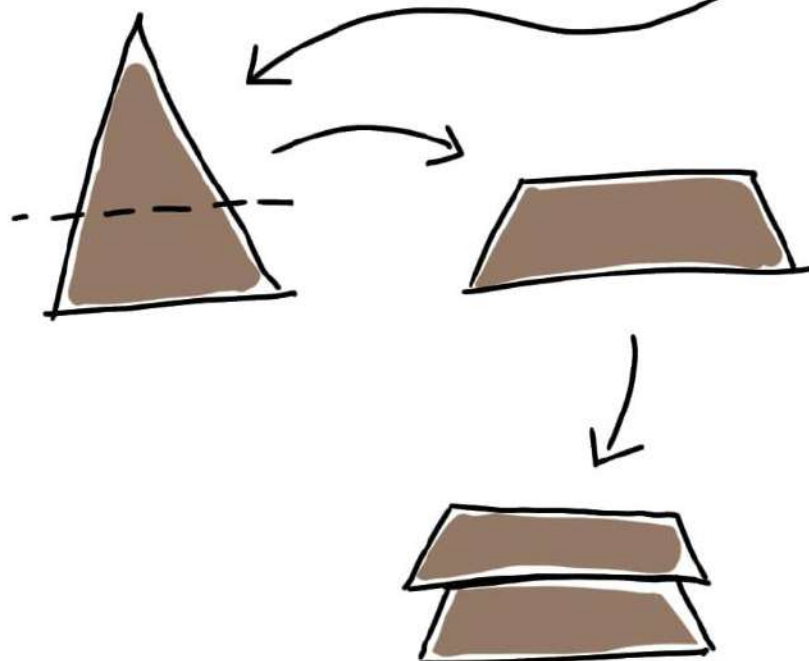
Pohon peneduh menggunakan pohon cemara, selain fungsinya untuk peneduh pohon cemara juga dapat menghilangkan stress dan baik untuk kesuburan tanah. Penempatan pohon ini akan tersebar dan mudah ditemukan di seluruh area Hotel Resort

Analisis Bentuk

Mengambil bentuk dasar atap Hotel Resort dari Candi Borobudur. Dimana membuat bentuk atap yang bertumpuk seperti candi Borobudu, mengingat lokasi Hotel Resort juga berada di kawasan Borobudur. Selain itu fungsi dengan susunan atap yang ditumpuk juga berguna sebagai shading pada bangunan sekaligus dengan atap berbentuk seperti ini cocok pada iklim tropis.



Gambar 6.3 candi borobudur



Analisis Fasad

Fasad pada bangunan langsung mengarah ke view gunung dan candi, dengan menggunakan atap limas yang ditumpuk dan material dinding luar menggunakan batu alam. Selain itu terdapat juga tangga yang berada ditengah antara kama standar guna pengunjung lebih merasa privasi.

1.



Tipe Standar



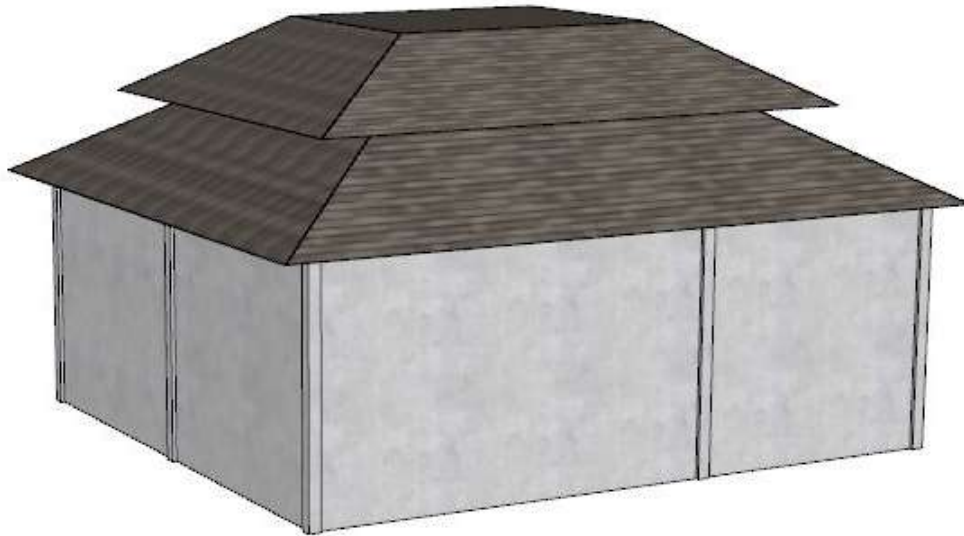
Tipe Suite

Gambar 6.4 Alternatif Fasad

2.



Tipe Standar



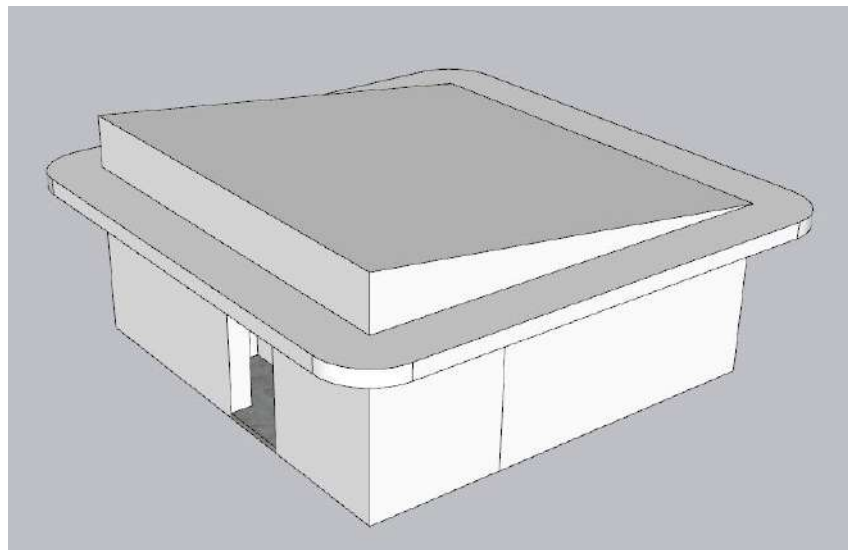
Tipe Suite

Gambar 6.5 Alternatif Fasad

3.

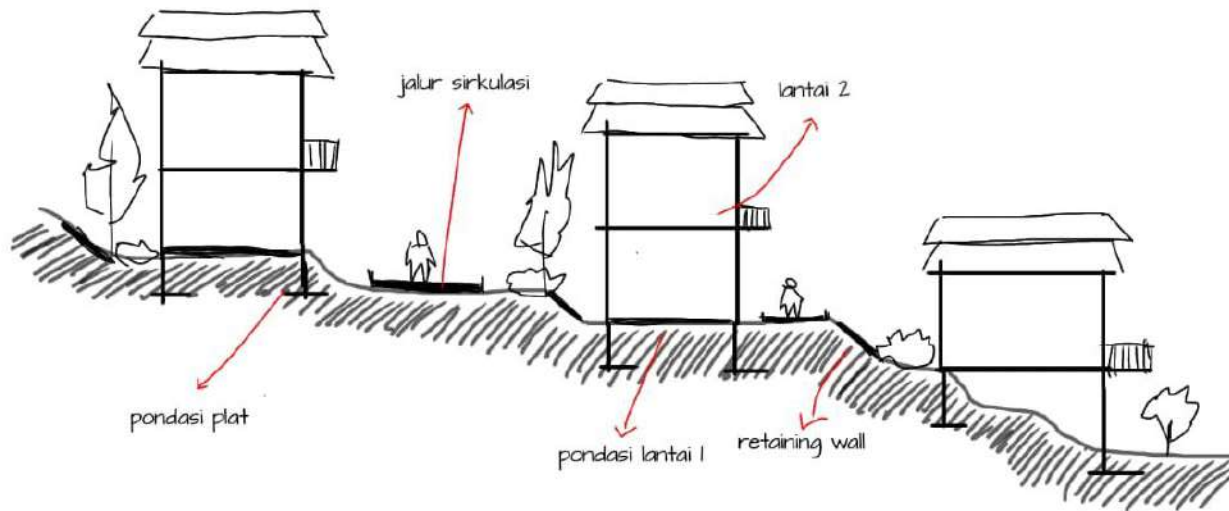


Tipe Standar

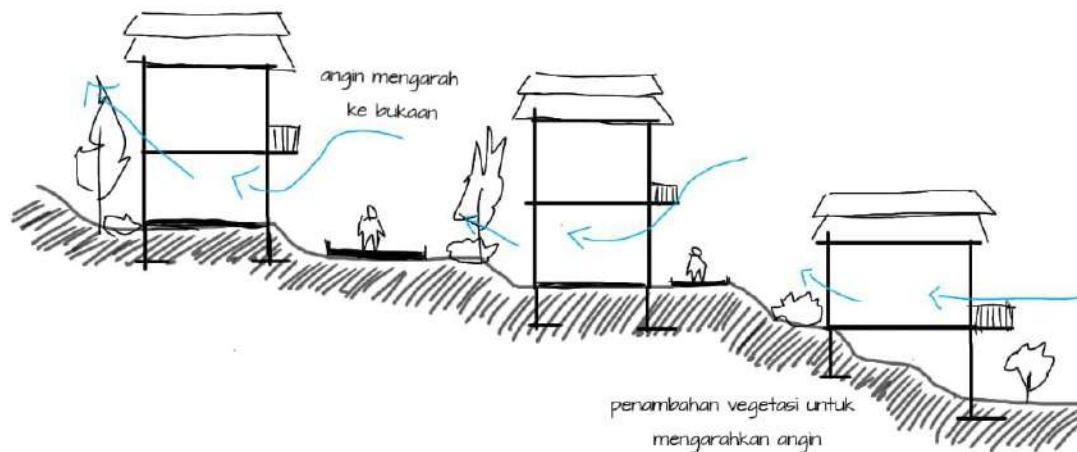


Tipe Suite

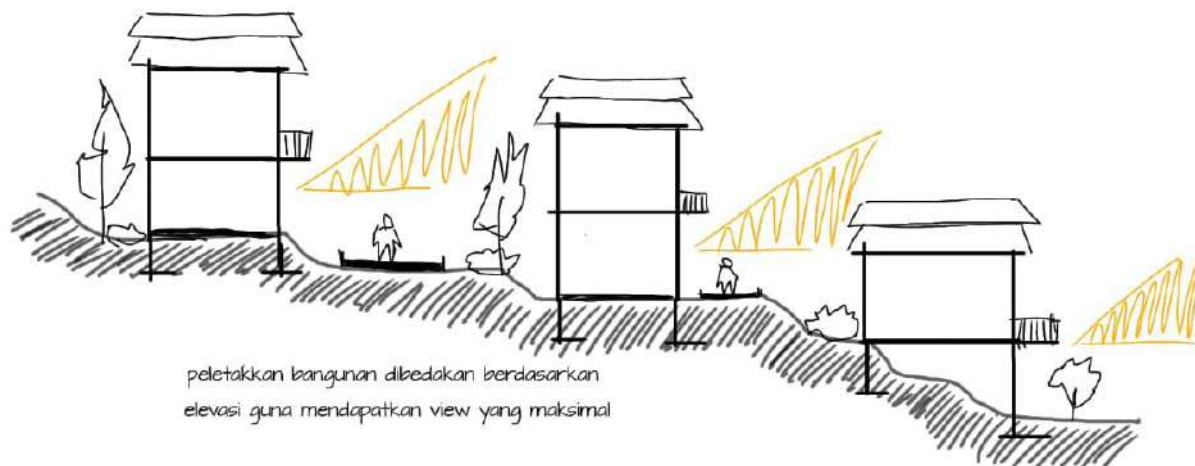
Analisis Kontur terhadap Struktur



Analisis Kontur terhadap Angin



Analisis Kontur terhadap View

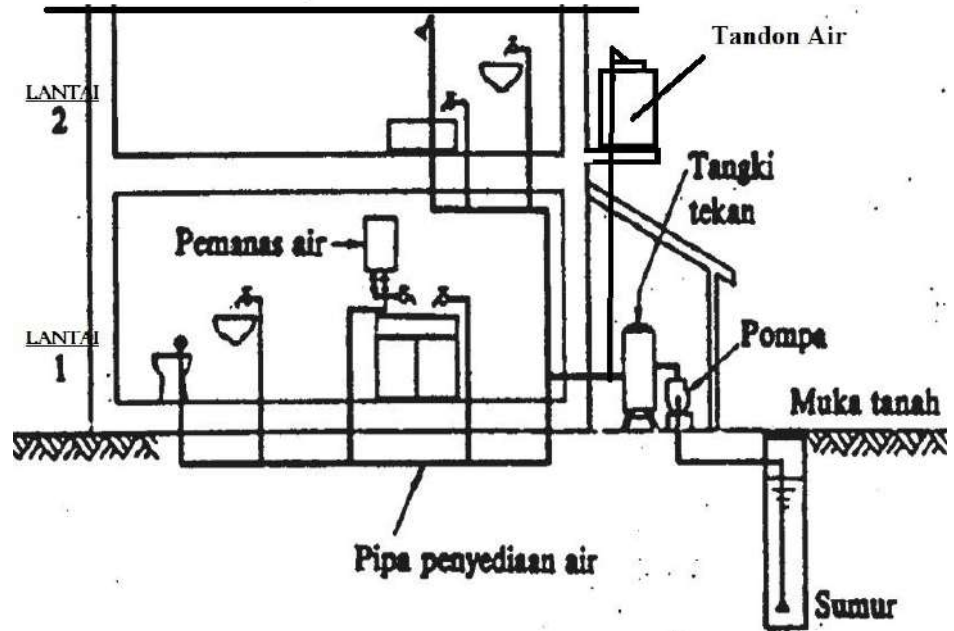


Gambar 6.7 Analisa struktur, angin, view

Analisis Infrastruktur

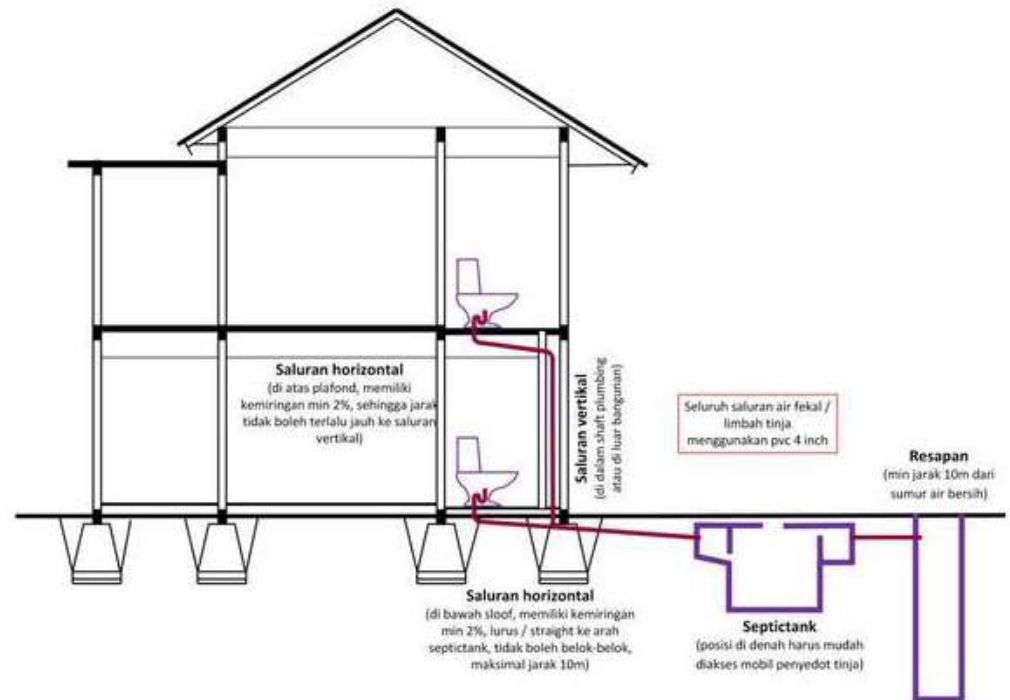
Sistem Air Bersih

Pada sistem Tangki Atas air ditampung lebih dahulu dalam tangki bawah yang berasal dari sumur.. (dipasang pada lantai terendah bangunan atau dibawah muka tanah), kemudian dipompakan ke suatu tangki atas yang biasanya dipasang di atas atap atau di atas lantai tertinggi bangunan



Sistem Air Kotor

Sistem yang menggunakan alat (pompa) karena saluran umum letaknya lebih tinggi dari letak alat plambing, sehingga air buangan di kumpulkan terlebih dahulu dalam suatu bak penampungan, kemudian di pompakan keluar ke roil umum. Sistem ini mahal, tetapi biasa di gunakan pada bangunan yang mempunyai alat-alat plambing di basement pada bangunan tinggi/bertingkat banyak.



Gambar 6.8 Analisis Infrastruktur

Analisis Material Bangunan

Berdasarkan pengembangan desain, untuk penggunaan materialnya sendiri merupakan kombinasi material dan motif alami seperti bangunan yang didominasi oleh batu candi, dan ornamen kayu.



Kayu



Batu Candi

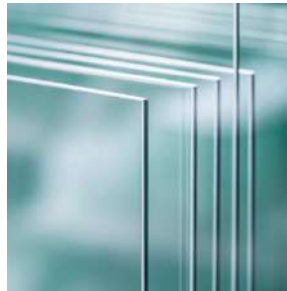
Eksterior & Interior



Deck Wood



Lantai Beton



Kaca



Dinding Kamprot



Lantai Vinyl

Landsekap



Deck Wood



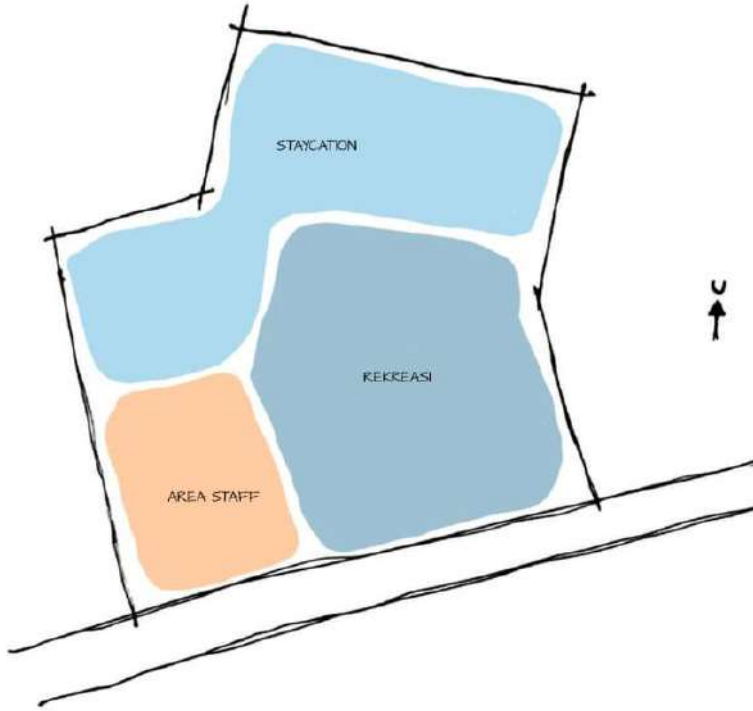
Batu Krikil



Lantai Beton

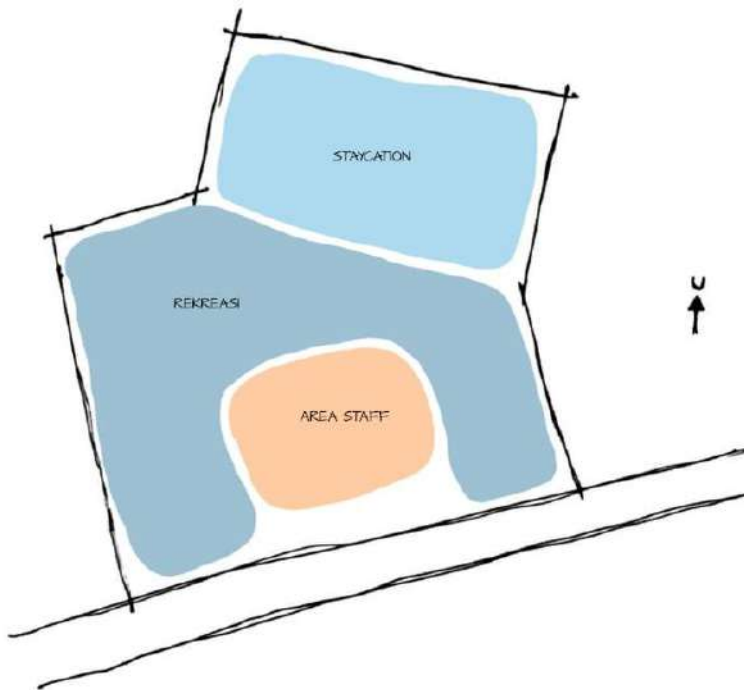
3.4 Eksplorasi Konsep Figurative Rancangan

Alternative Zonasi 1



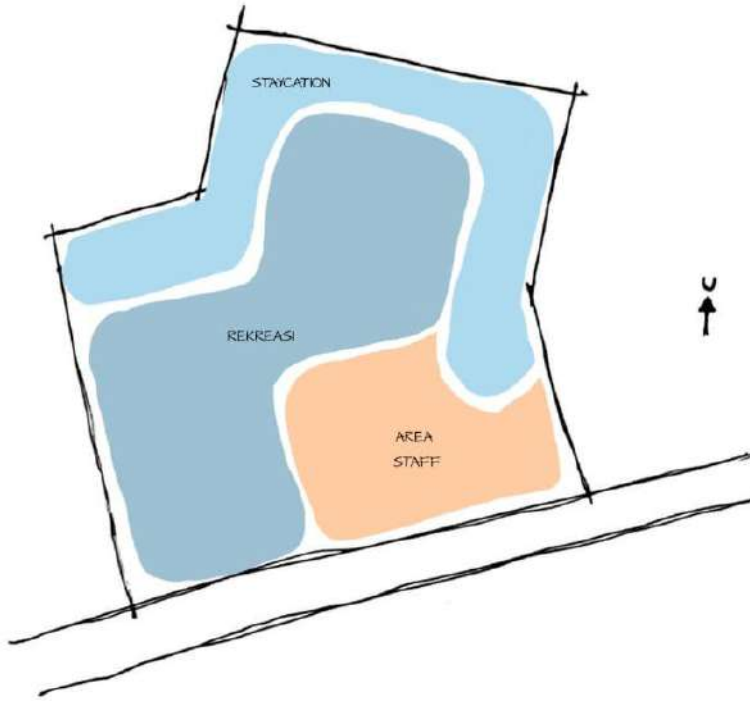
Berdasarkan aktivitas pengguna yang dibagi menjadi tiga, pada alternatif zonasi 1 yaitu zona rekreasi terdapat pada area selatan dan zona staycation terdapat di utara sehingga privasi untuk staycation lebih terjaga karena penempatannya lebih masuk kedalam dan juga untuk zona rekreasi dekat dengan pintu masuk yang dapat dijangkau oleh pengunjung *staycation* dan *non-staycation*. Sehingga antara rekreasi dan staycation saling berhubungan dan memiliki privasi masing-masing tempat. Pada area staff terletak di bagian barat yang berhubungan dengan area staycation dengan rekreasi sehingga memudahkan staff untuk melakukan aktivitas pada *staycation* dan rekreasi

Alternative Zonasi 2



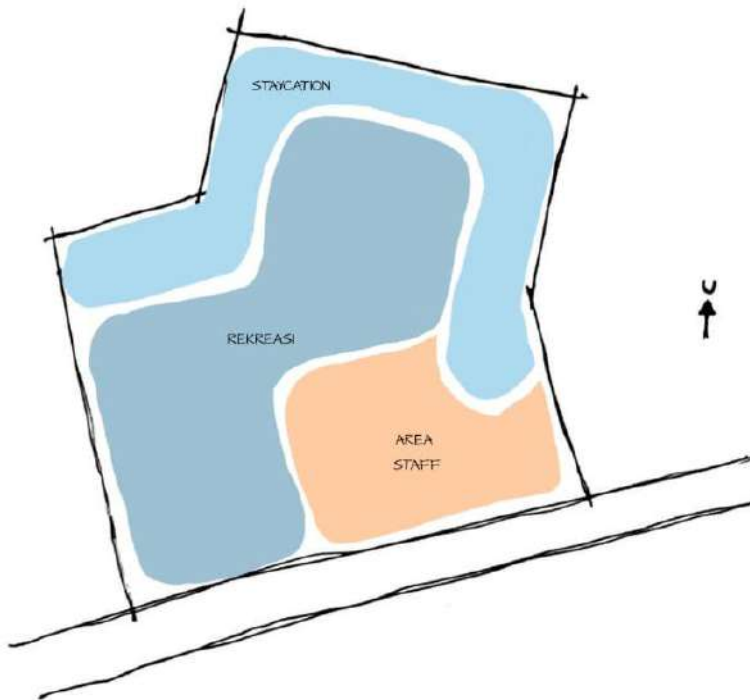
Berdasarkan aktivitas pengguna yang dibagi menjadi tiga, pada alternatif zonasi 2 yaitu zona rekreasi terdapat pada area tengah site yang mengelilingi area seluruh site dan juga mempunyai akses mudah dari pintu masuk selain itu peletakan zona rekreasi ditengah dapat menjangkau bagian area staff dan juga staycation. Memudahkan staff bergerak menuju area rekreasi. Sedangkan area staycation berada di bagian utara sehingga mendapatkan privasi pengunjung. Untuk staycation dan rekreasi saling terhubung karena memudahkan pengunjung staycation untuk melakukan rekreasi.

Alternative Zonasi 3



Berdasarkan aktivitas pengguna yang dibagi menjadi tiga, pada alternatif zonasi 3 yaitu zona rekreasi terdapat pada area tengah dan zona staycation terdapat di utara dengan mengelilingi area site sehingga area staycation saling berhubungan dengan rekreasi. Karena penempatannya lebih masuk kedalam dan juga untuk zona rekreasi dekat dengan pintu masuk yang dapat dijangkau oleh pengunjung *staycation* dan *non-staycation*. Sehingga antara rekreasi dan staycation saling berhubungan dan memiliki privasi masing-masing tempat. Pada area staff terletak di timur yang berhubungan dengan area staycation dengan rekreasi sehingga memudahkan staff untuk melakukan aktivitas pada *staycation* dan rekreasi

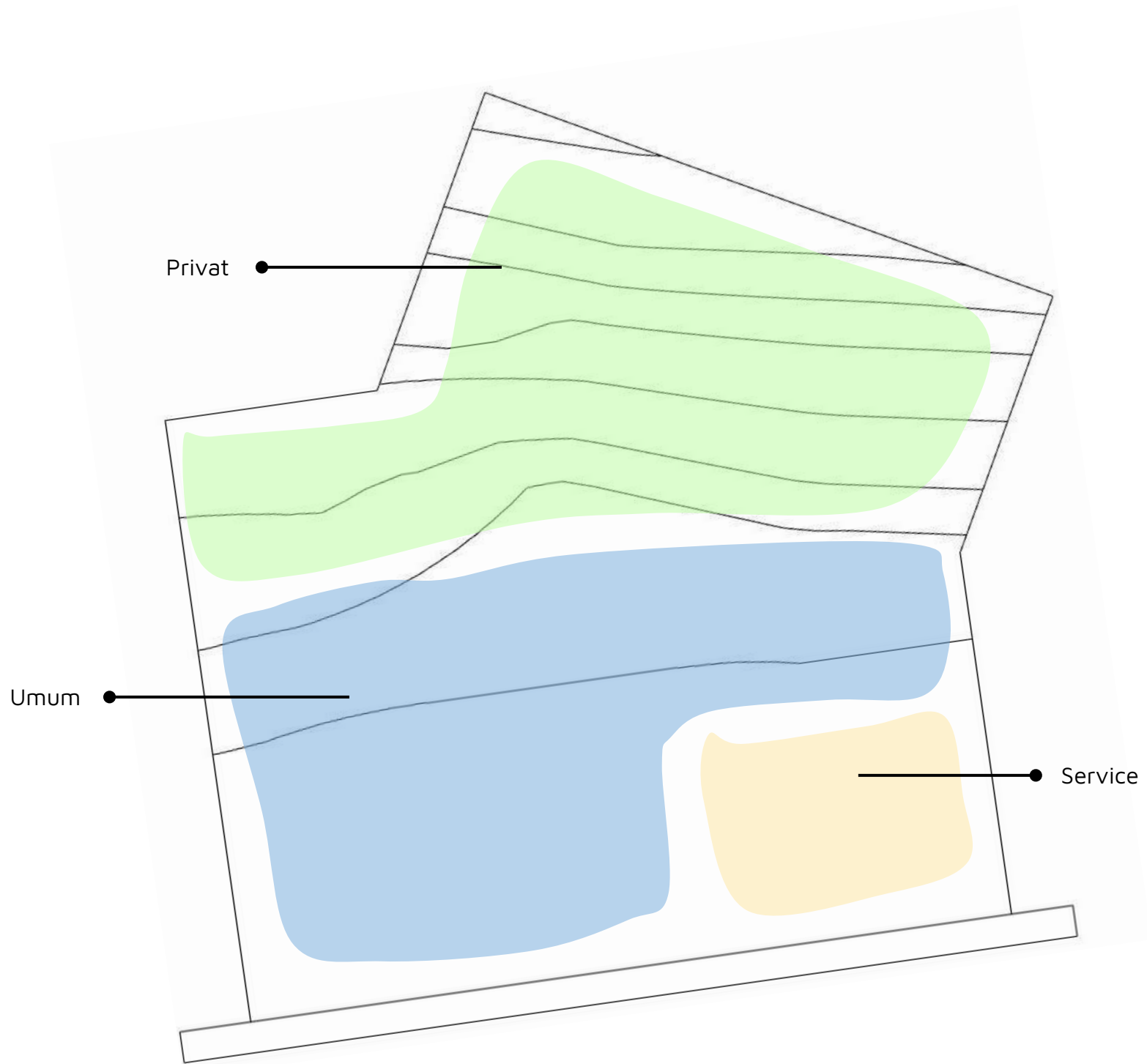
Kesimpulan



Menggunakan alternatif 3 karena antara zona staycation dan juga rekreasi saling berhubungan dengan baik, terdapat pada keseluruhan site di area belakang dengan membuat zona *staycation* dapat menjangkau area area rekreasi. Selain itu area rekreasi yang ditaruh di bagian depan yang dapat mudah dijangkau oleh pengguna *non-staycation* yang ingin rekreasi. Area staff yang juga berdekatan dengan rekreasi dan *staycation* memudahkan service area untuk melakukan aktivitas ke zona *staycation* maupun zona rekreasi.

Analisis Hubungan Ruang

Terbagi menjadi 3 area yaitu Privat, Service dan Umum



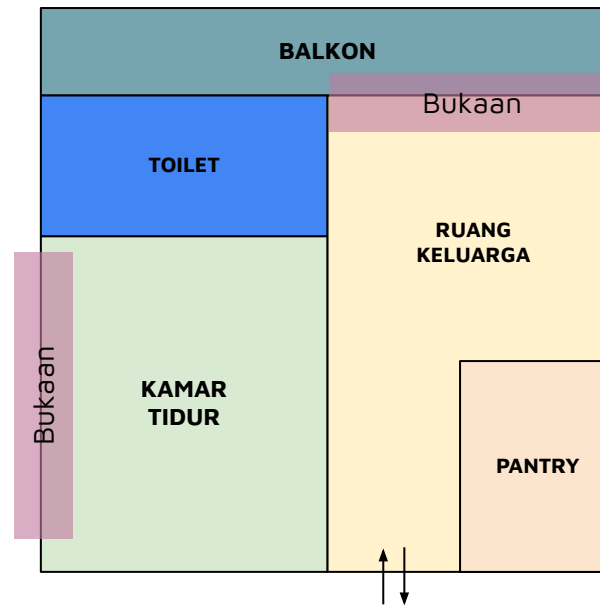
Analisis Denah Kamar

Pada Hotel Resort terdapat dua tipe kamar yaitu, Kamar Standar dan *Suite*

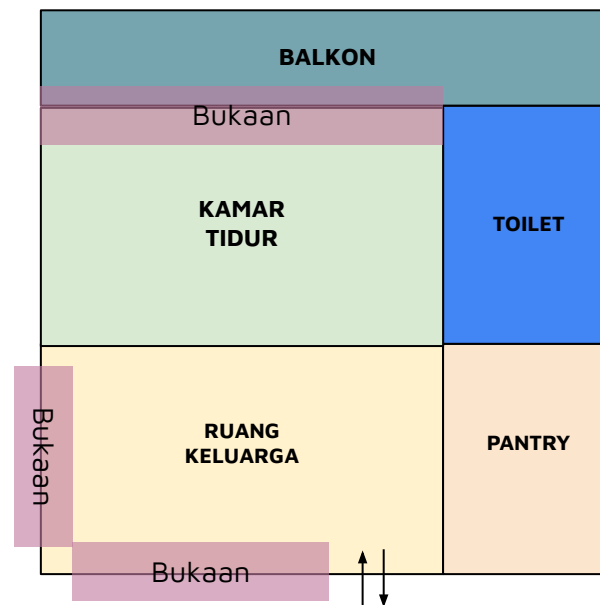
1.



2.

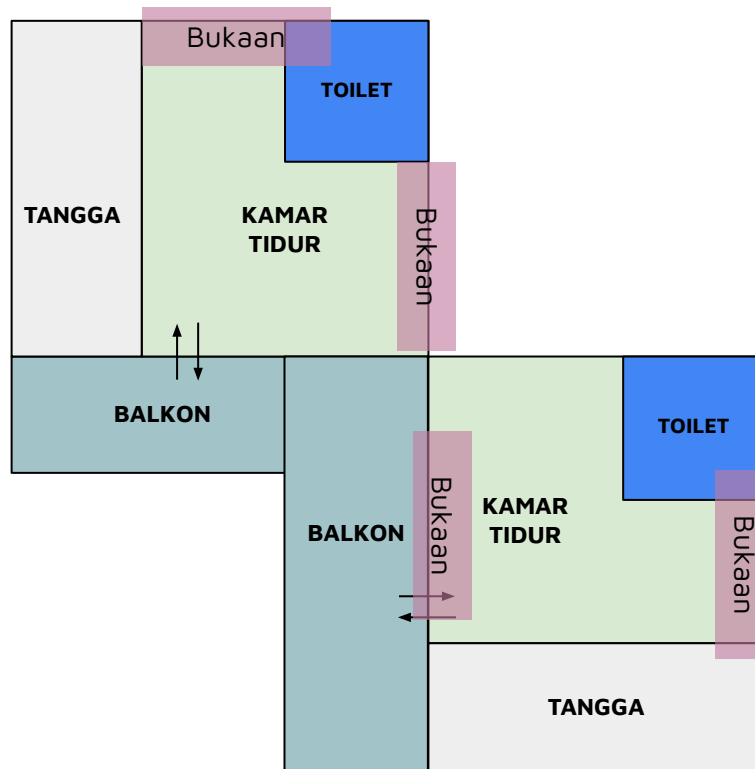
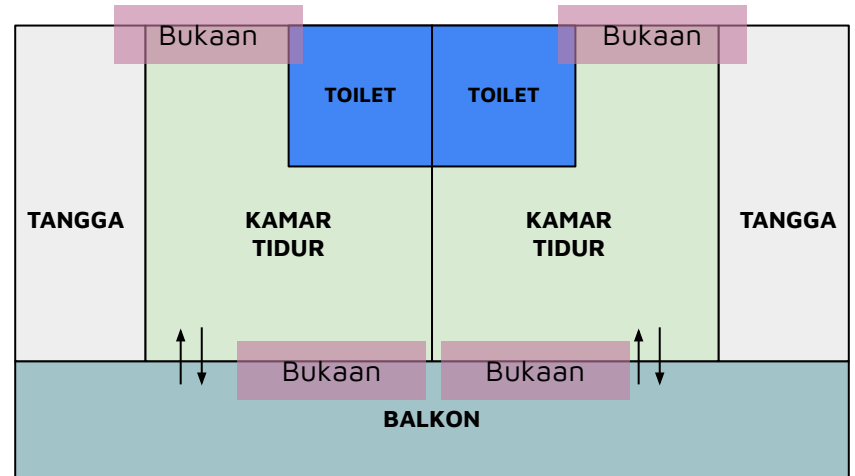


3.



Tipe Suite
48m²

2.



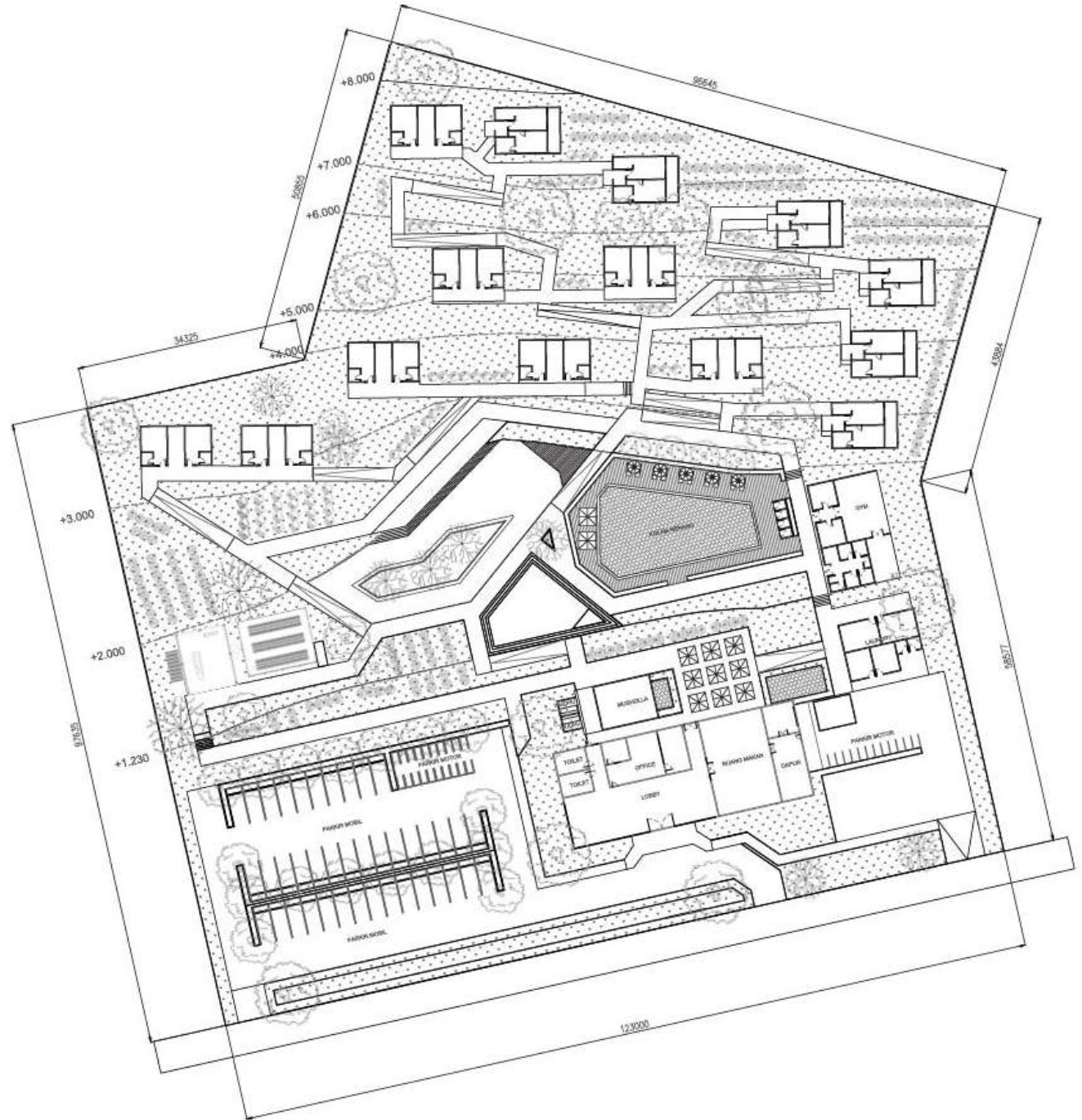
Tipe Standar
24m²

BAB 4

RANCANGAN
SKEMATIK



4.1 Rancangan skematik siteplan





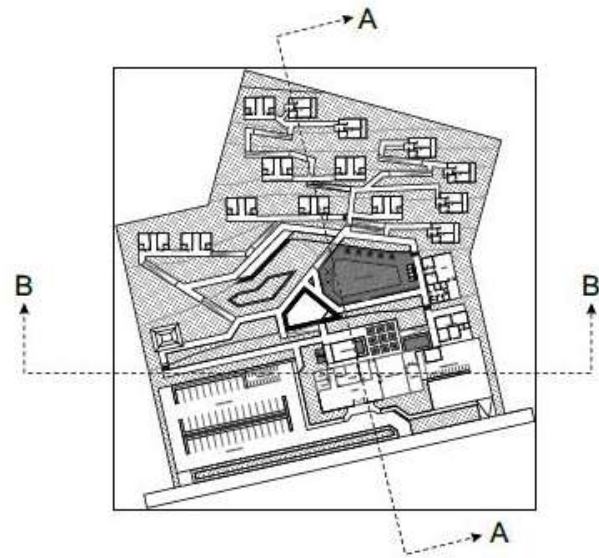
1 Tampak Depan Kawasan
1:500



1 Tampak Timur Kawasan
1:500



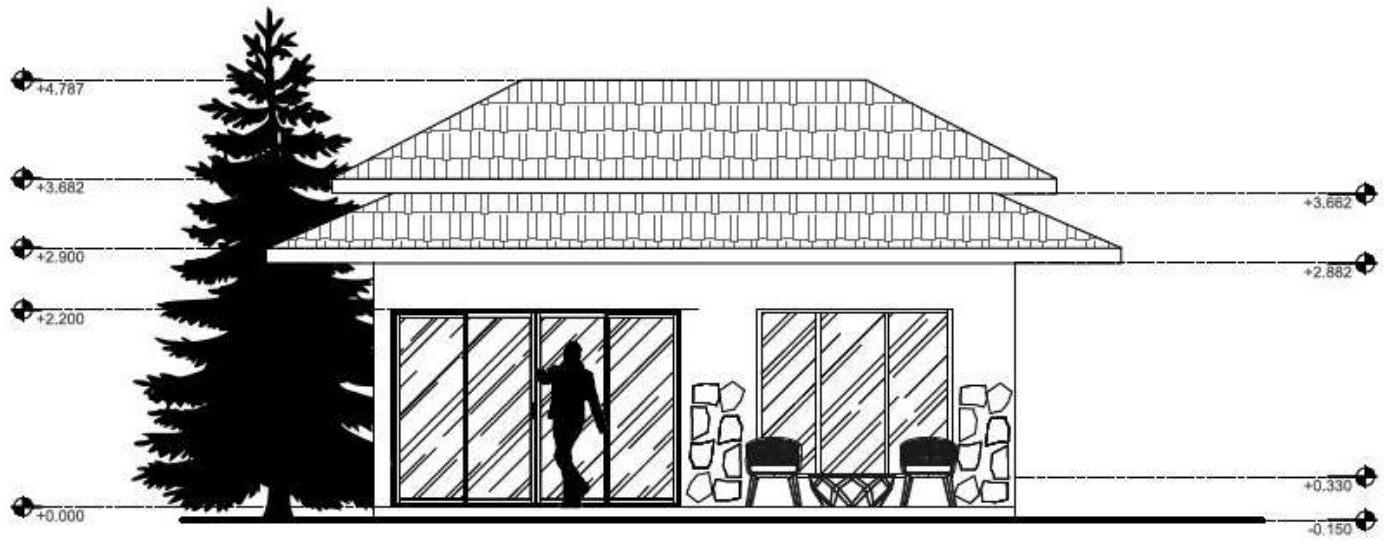
1 Tampak Barat Kawasan
1:500



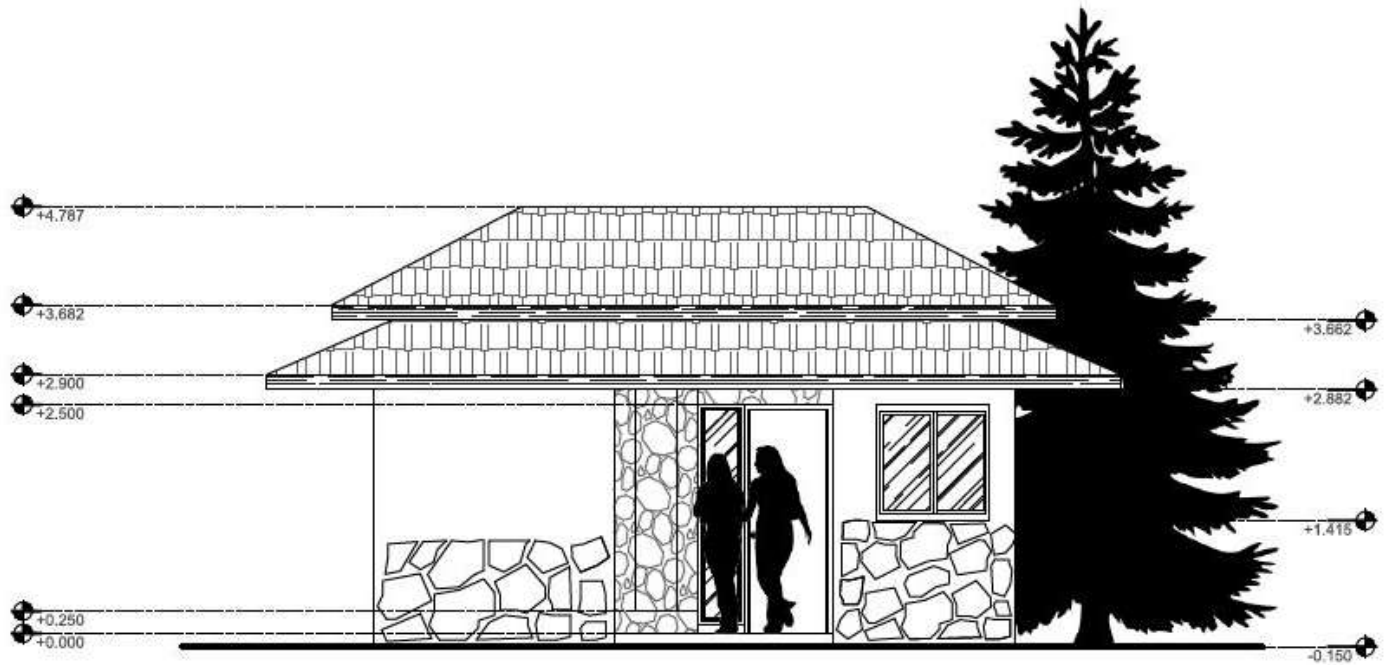
1 Potongan Kawasan A
1:100



1 Potongan Kawasan B
1:100



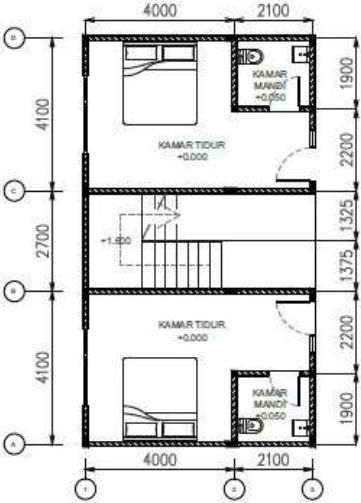
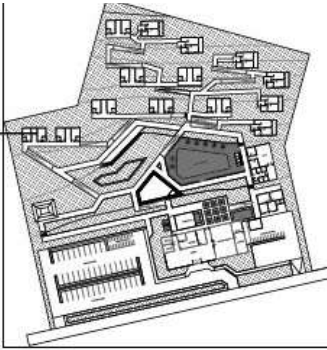
1 Tampak Depan
1:50



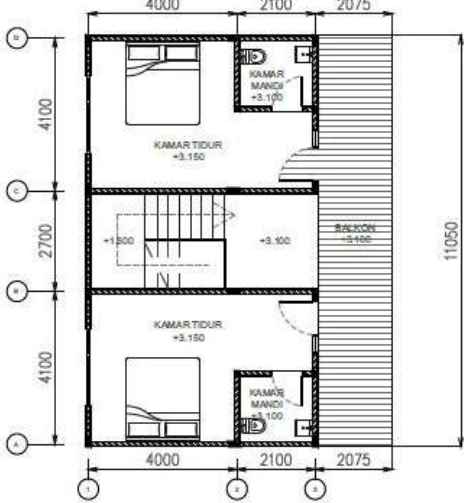
1 Tampak Belakang
1:50



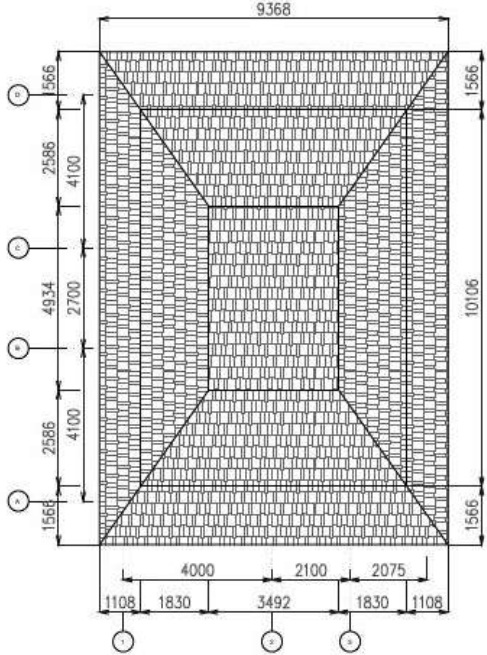
Unit Standar



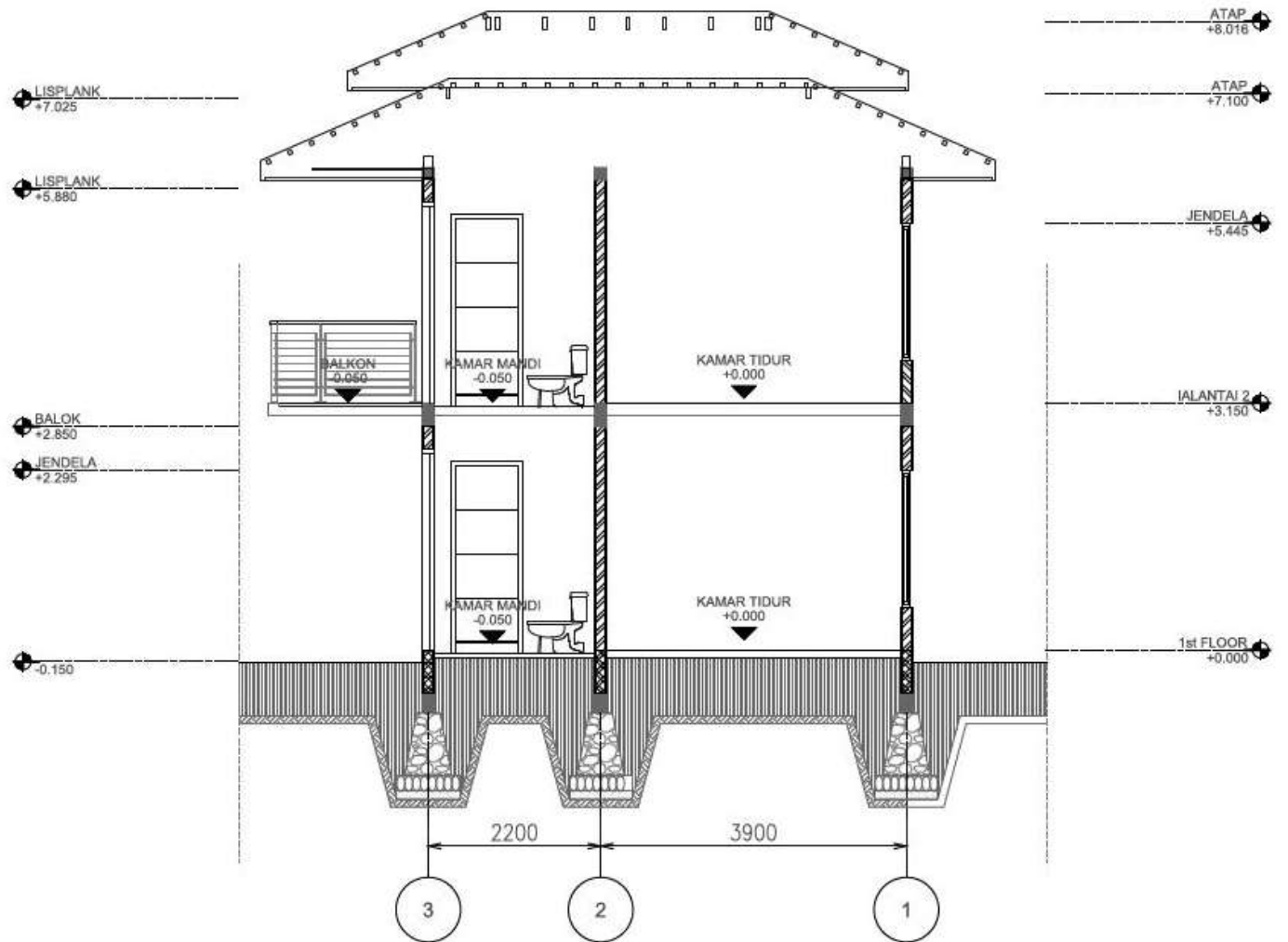
1 Denah Lantai 1
1:100



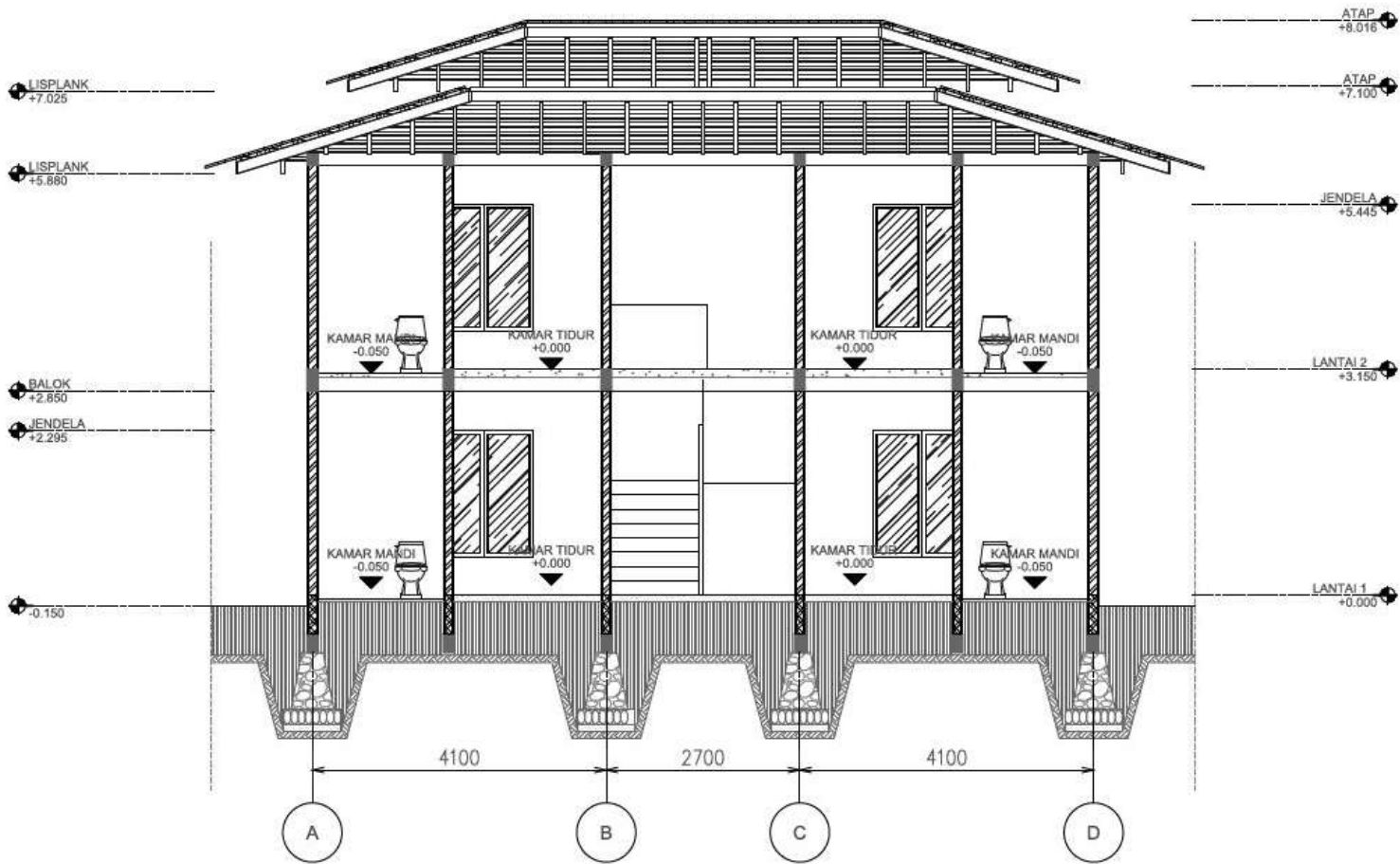
2 Denah Lantai 2
1:100



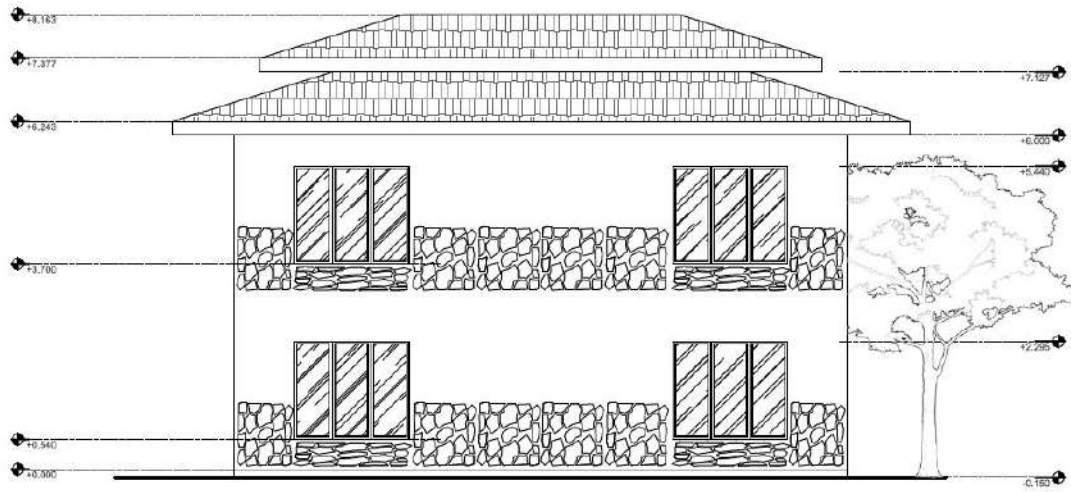
3 Denah Atap
1:100



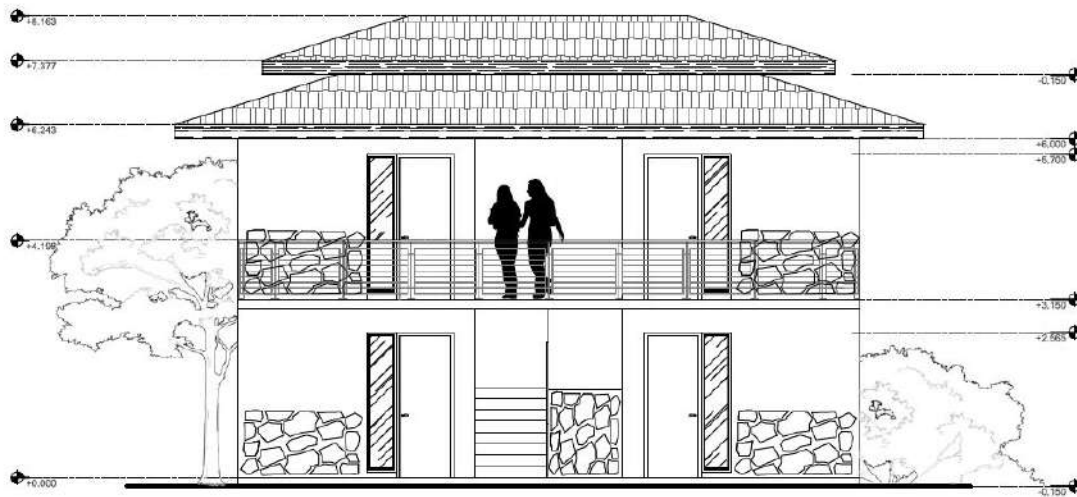
1 Polongan A-A



1 Potongan R-R



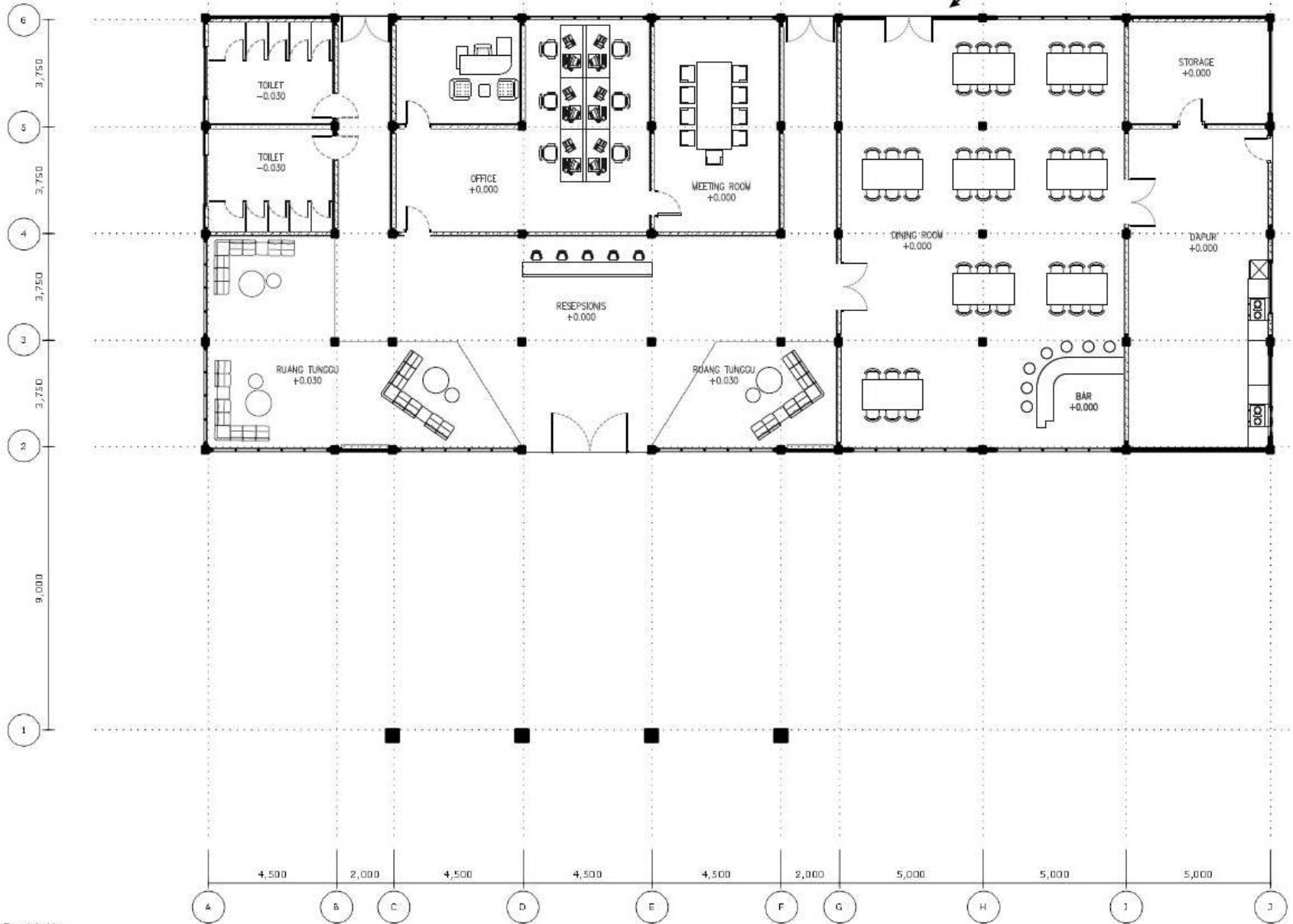
1 Tampak Belakang



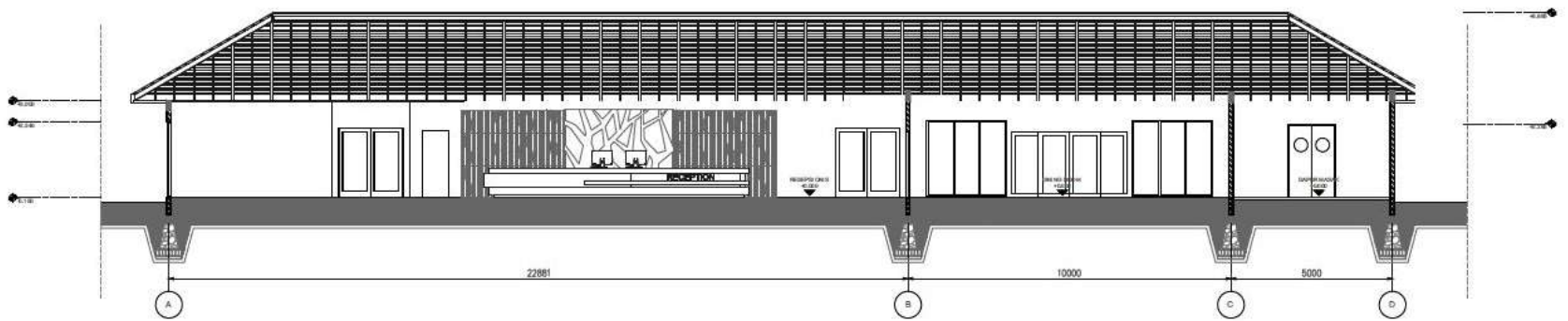
1 Tampak Depan



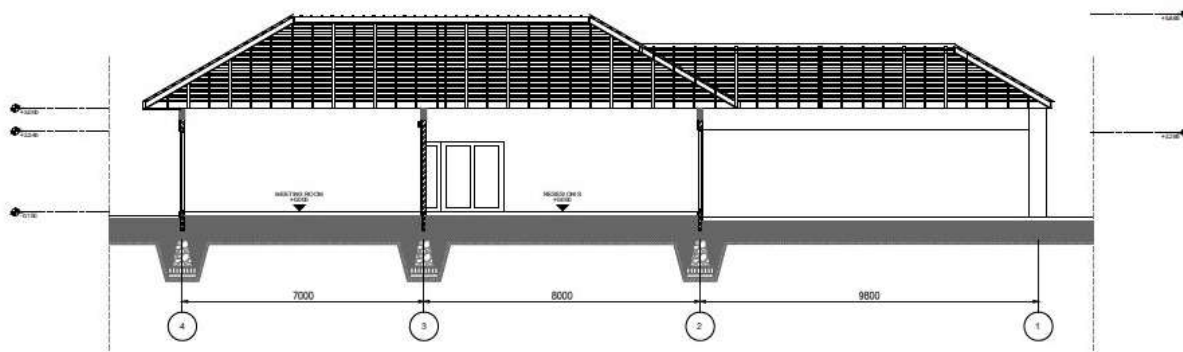
Denah Lobby



1 Denah Lobby
1:100

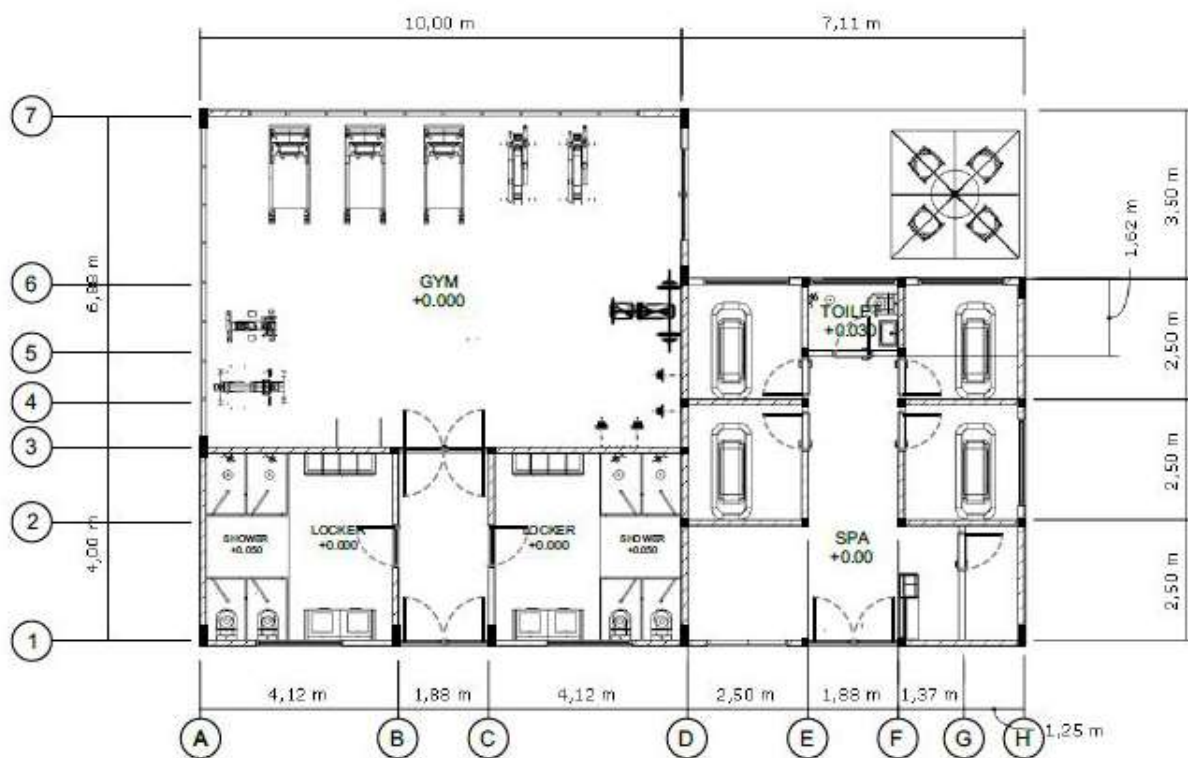
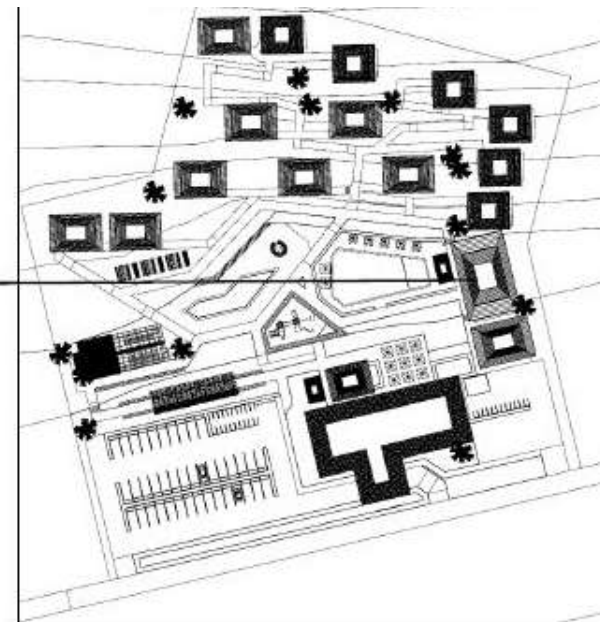


1 Polangan A-A
116

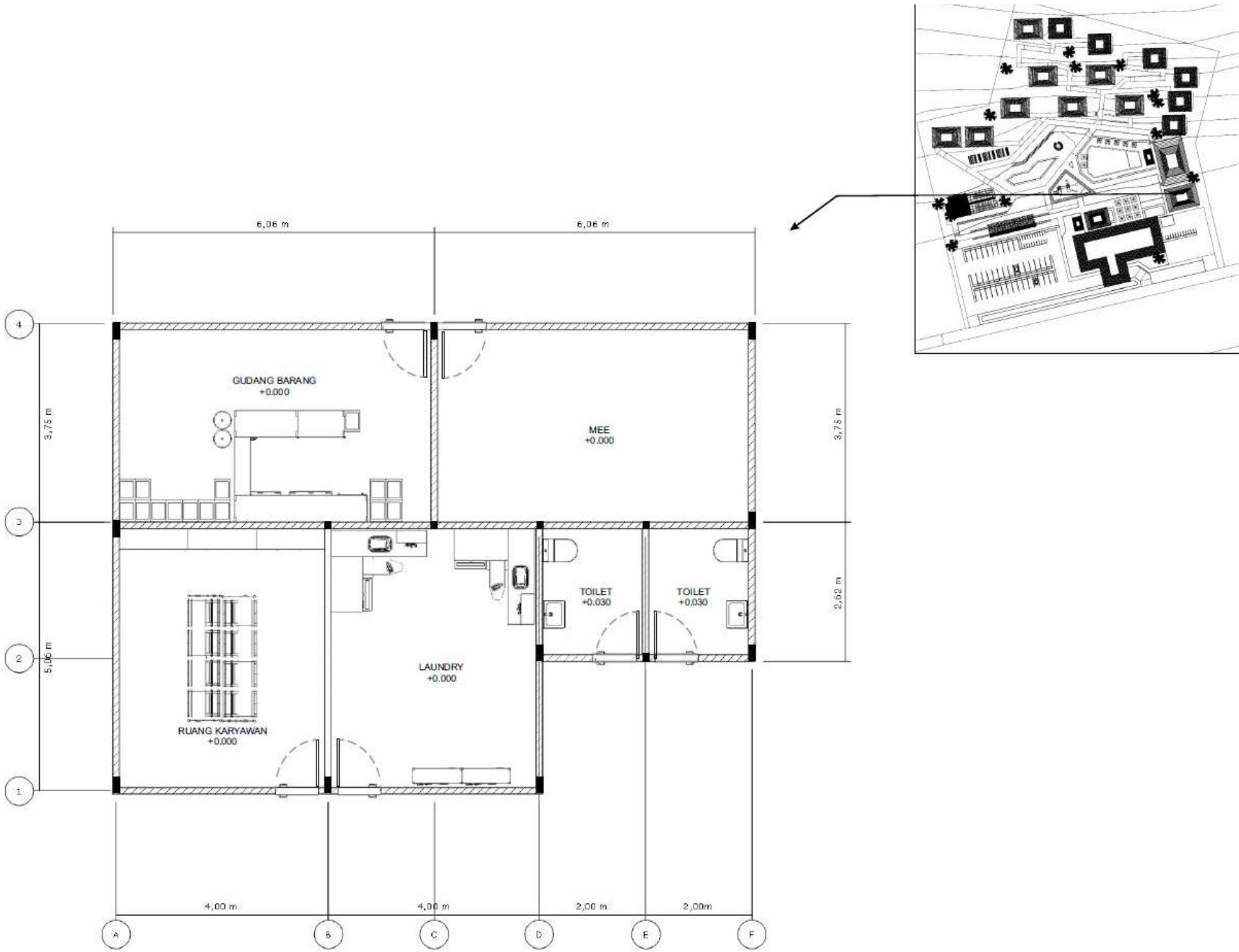


1 Polangan B-B
116

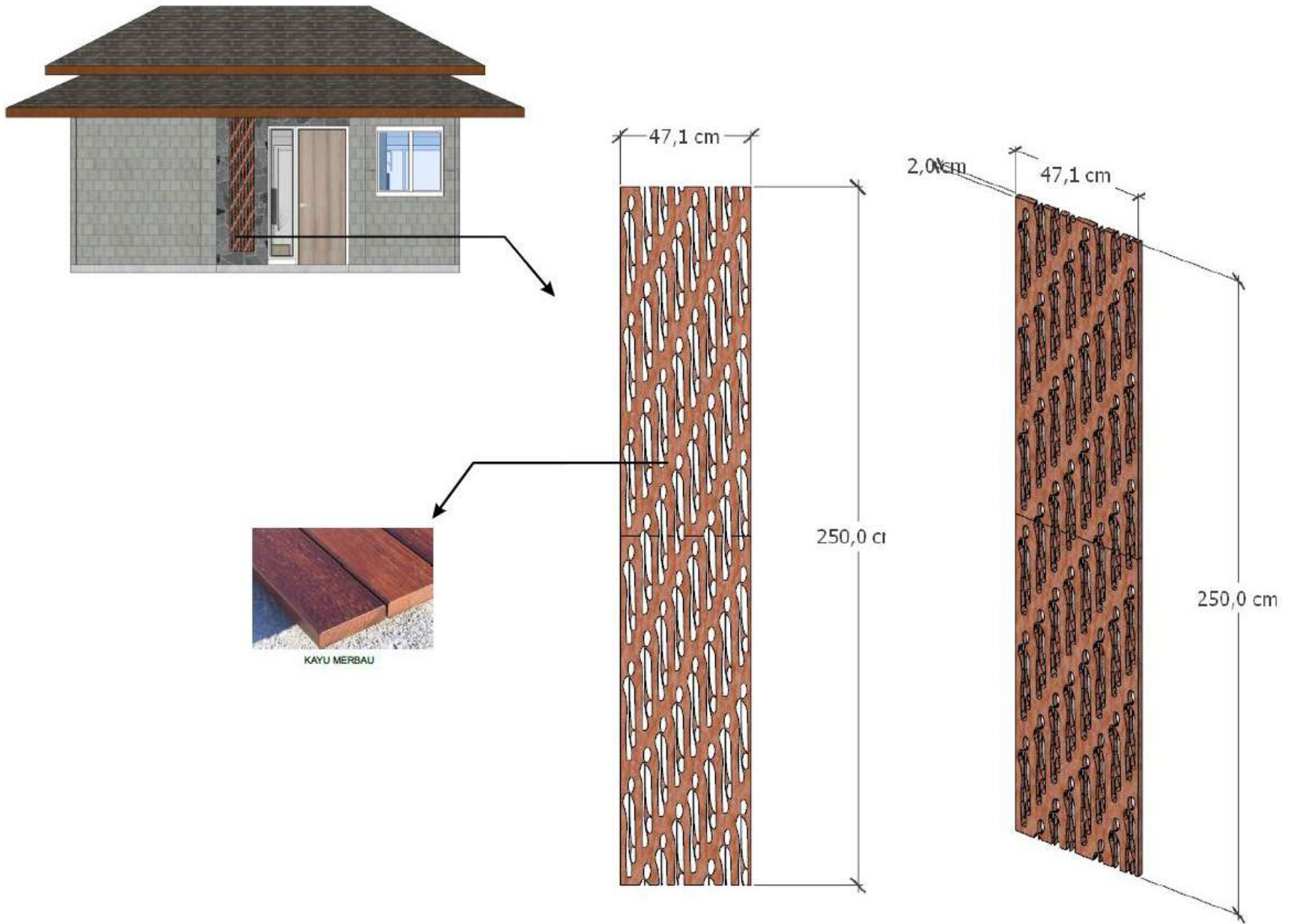
Denah Gym & Spa

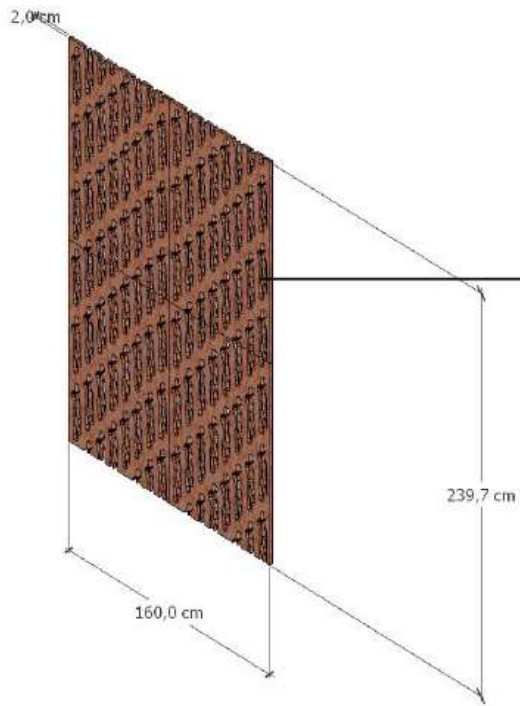
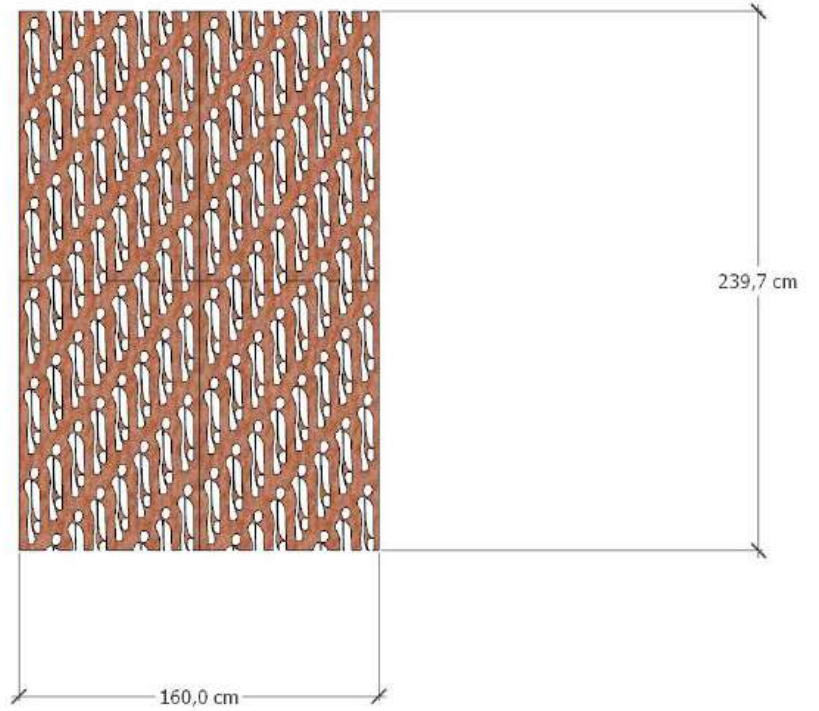


Denah Service



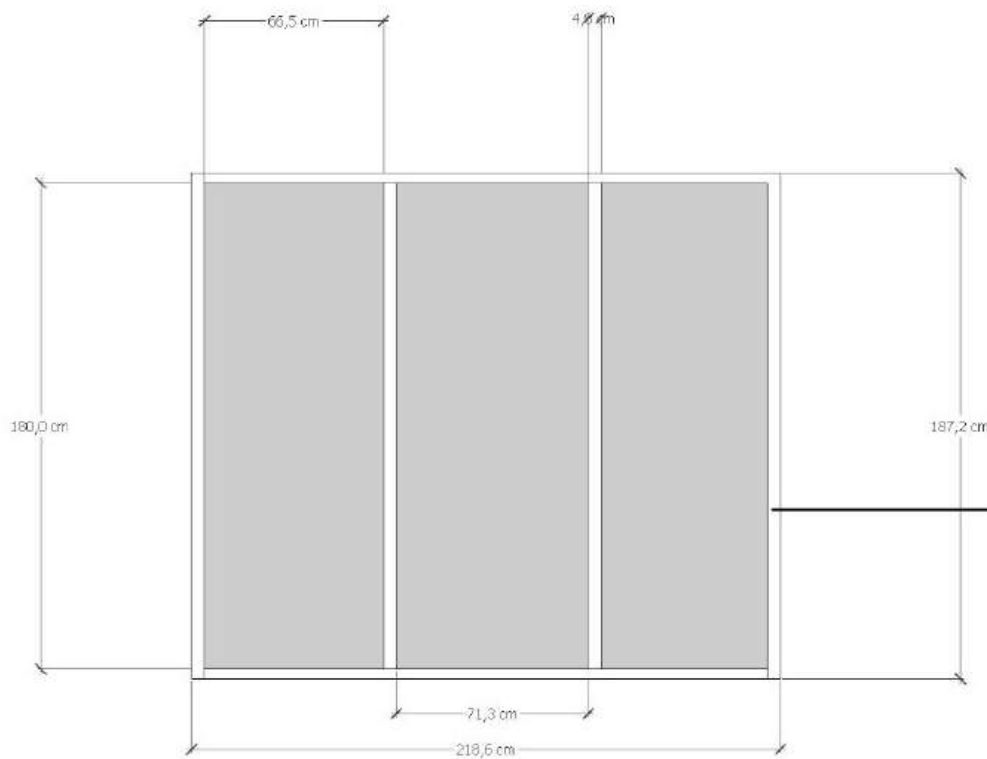
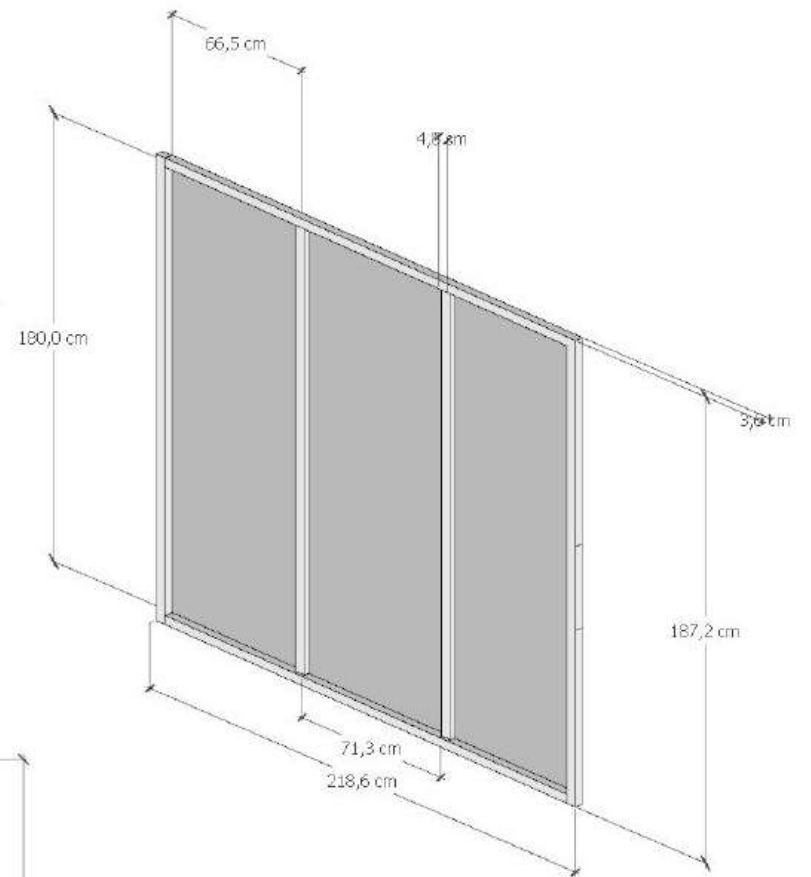
4.3 Rancangan Skematik Detail Arsitektural





KAYU MERBAU

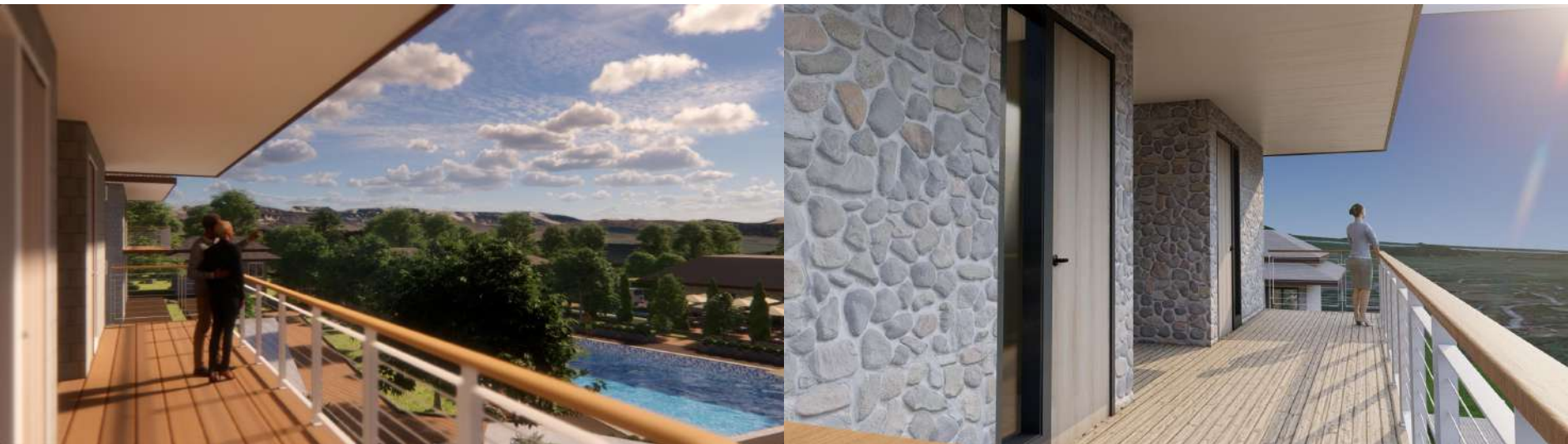
4.4 Rancangan skematik selubung bangunan



4.5 Rancangan skematik interior dan eksterior bangunan

Tipe Suite





Kolam Renang

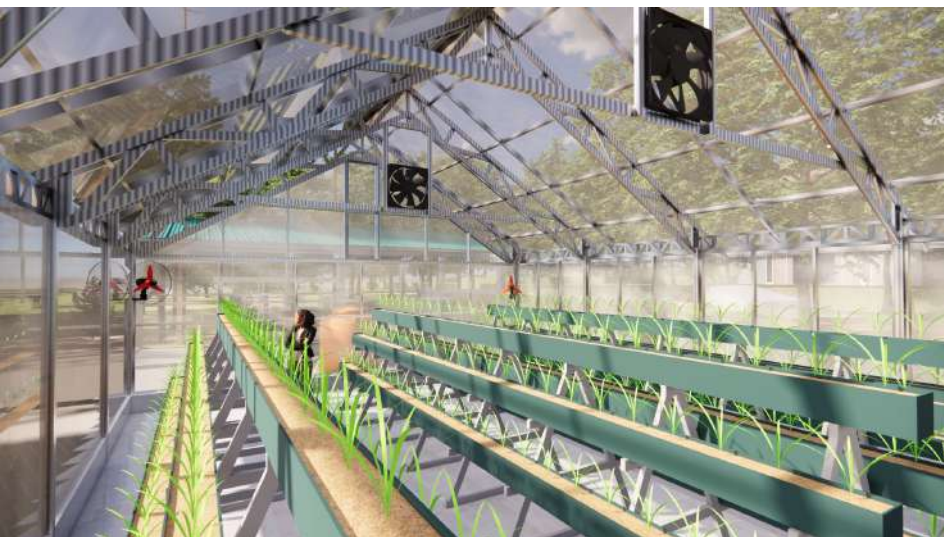


Restaurant









Interior

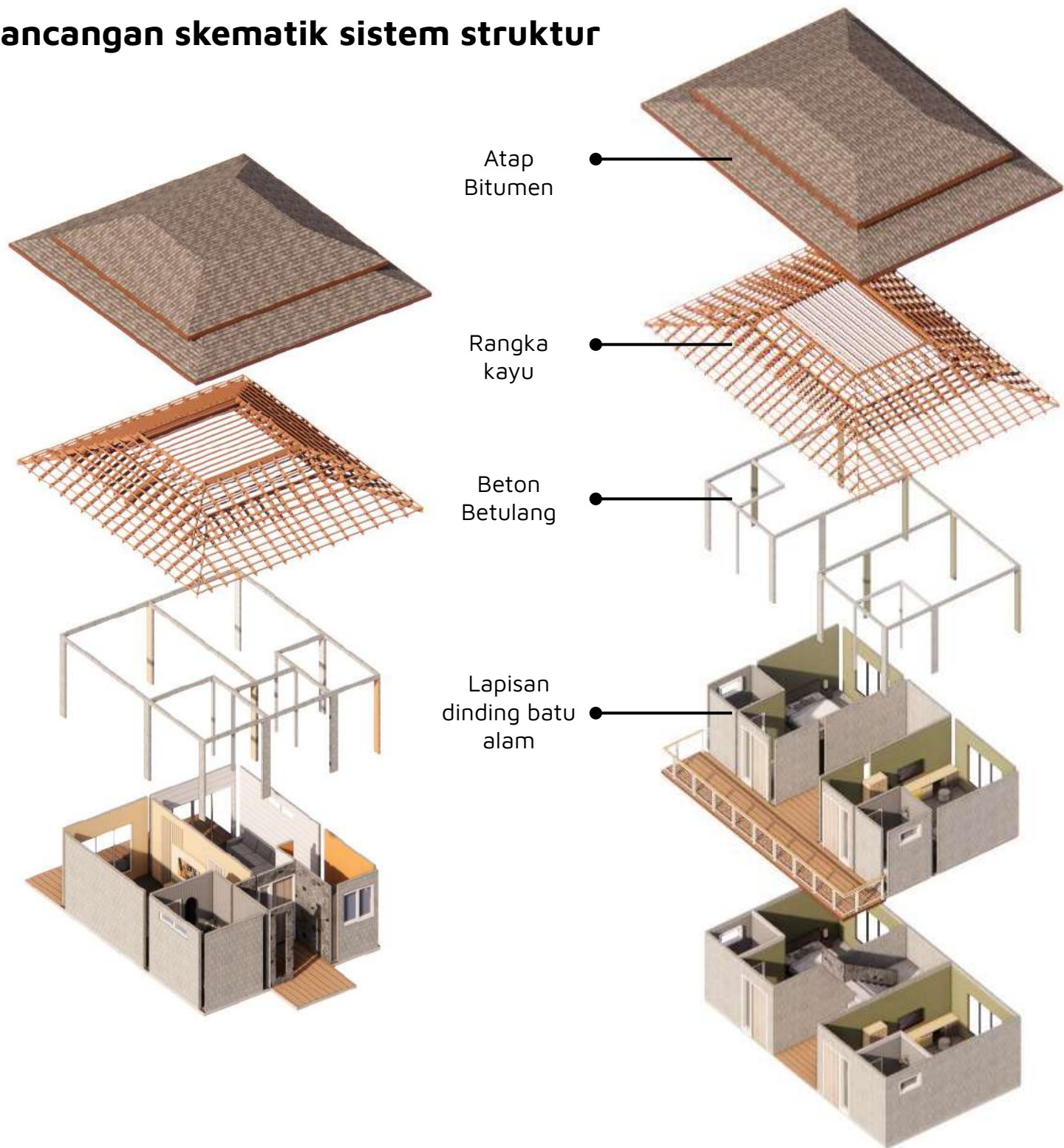
Tipe Suite



Tipe Standard



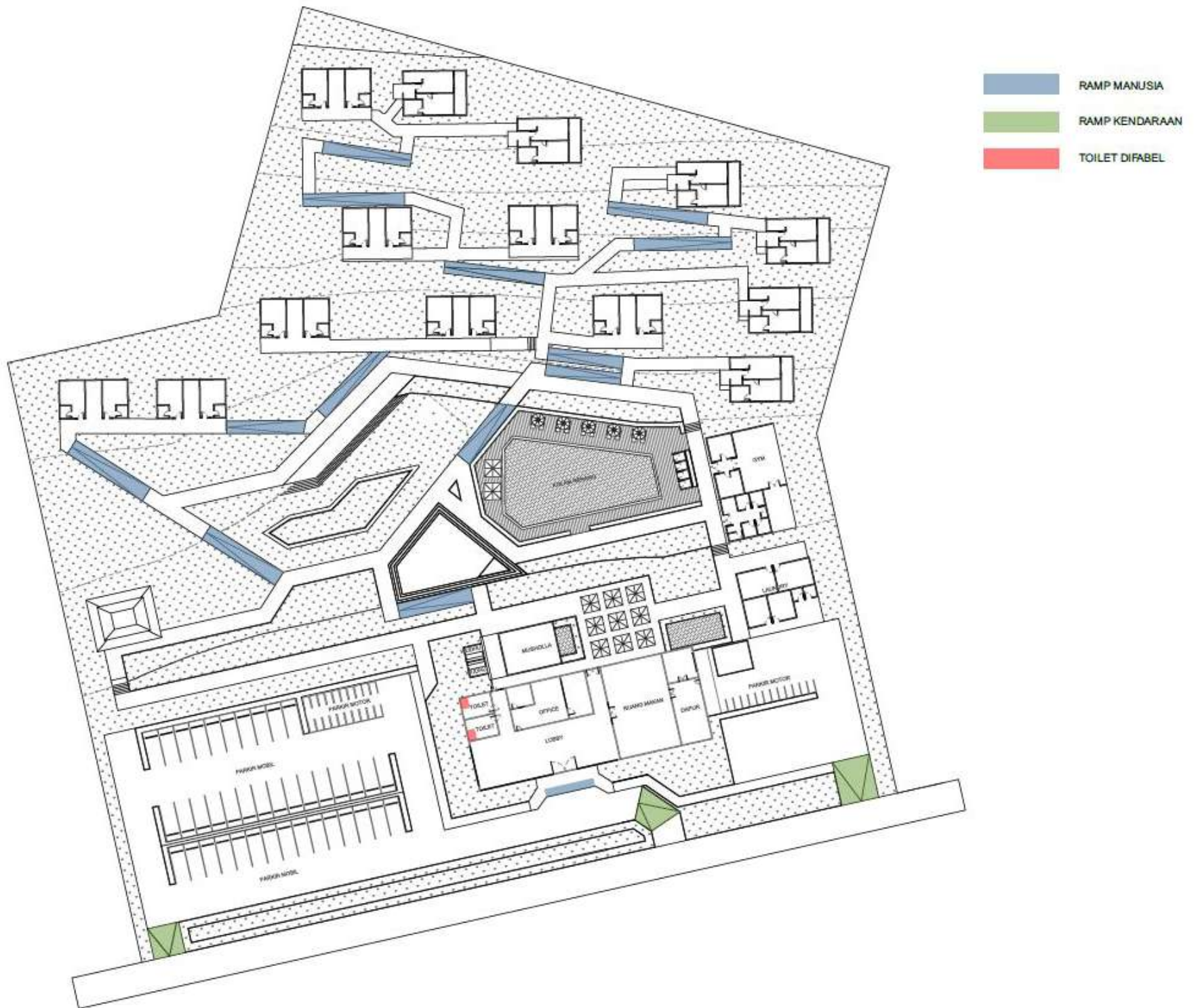
4.6 Rancangan skematik sistem struktur

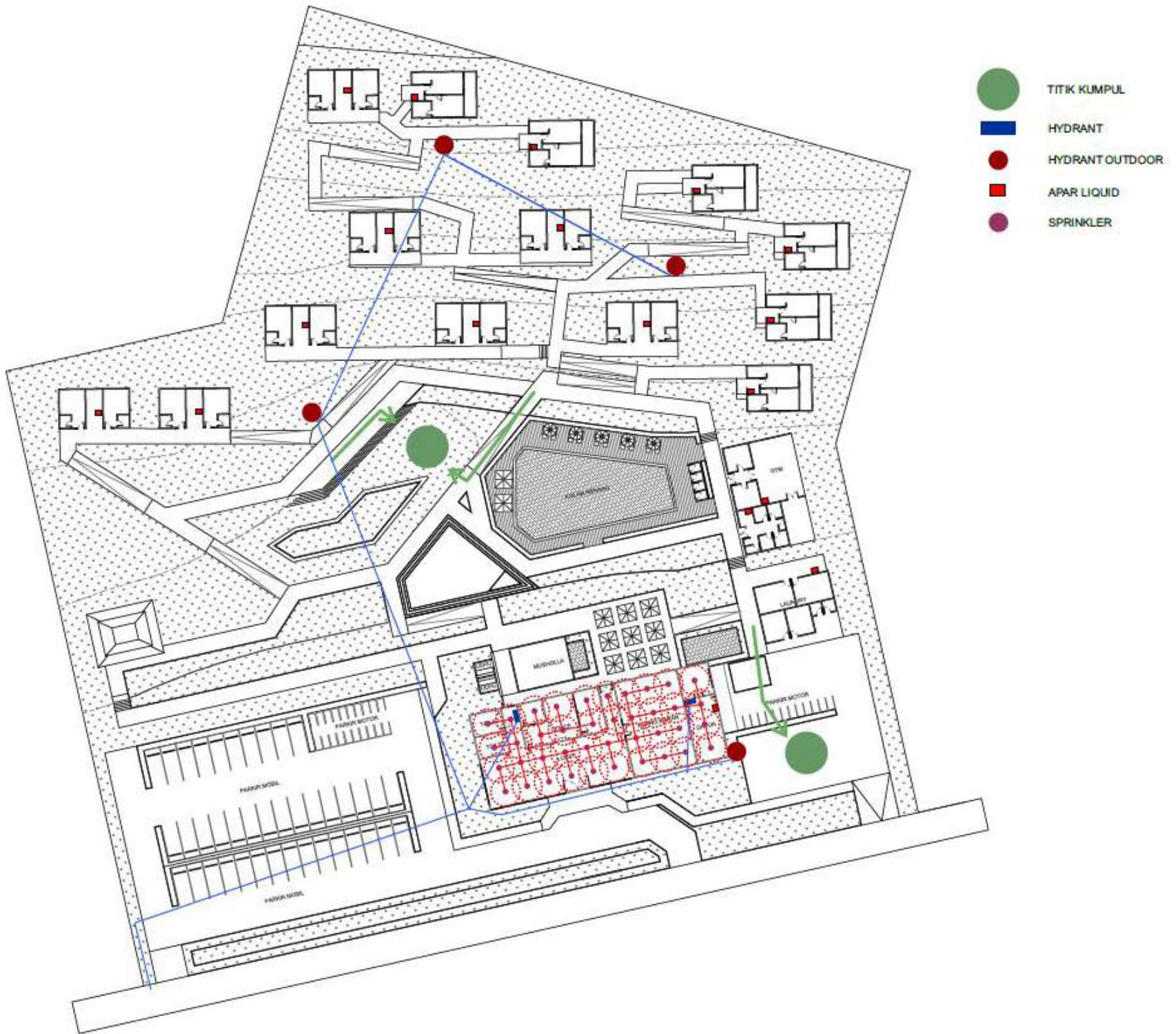


Tipe Suite
48m²

Tipe Standar
24m²

4.7 Rancangan skematik sistem utilitas ,keselamatan bangunan dan barrier free



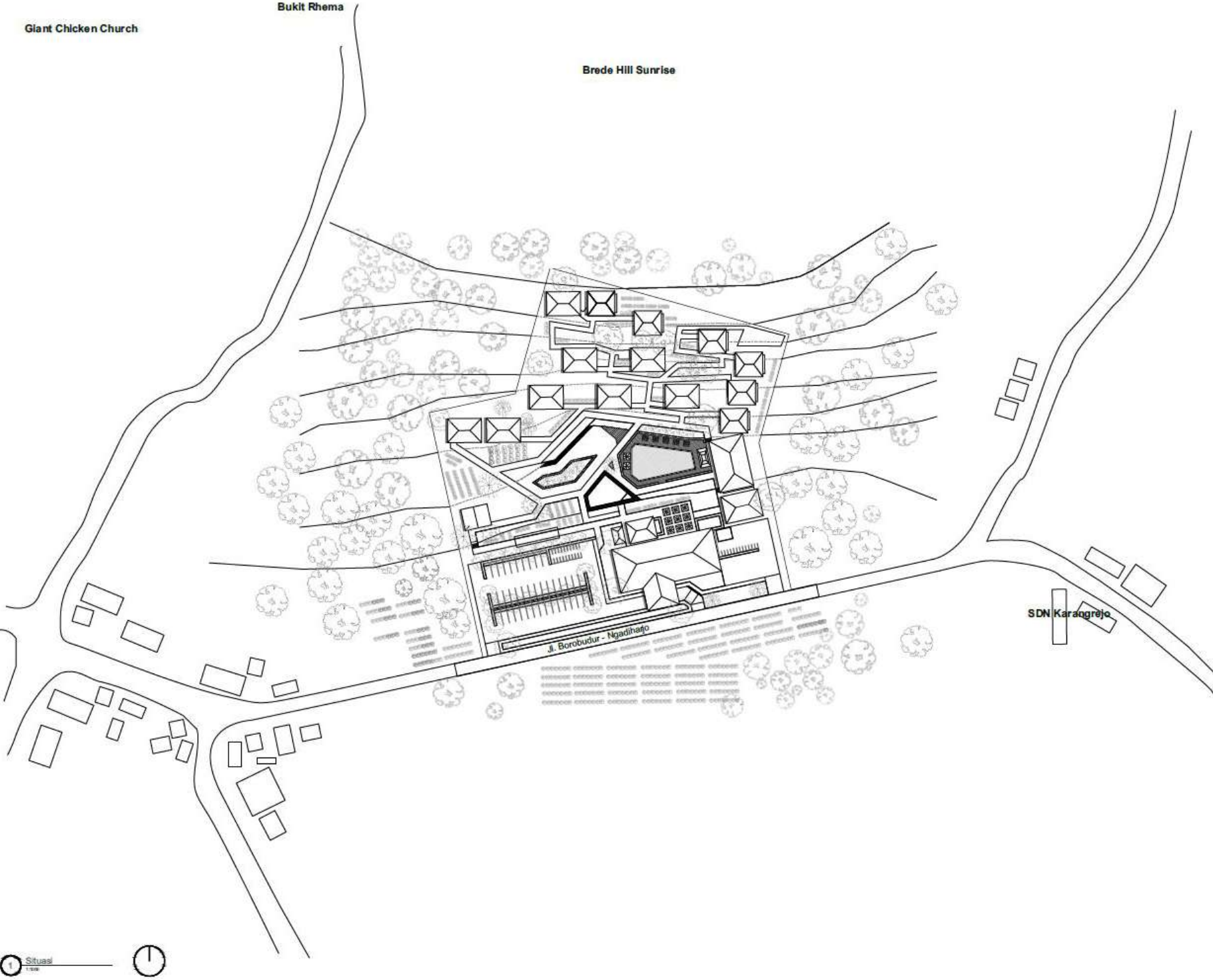


BAB 5

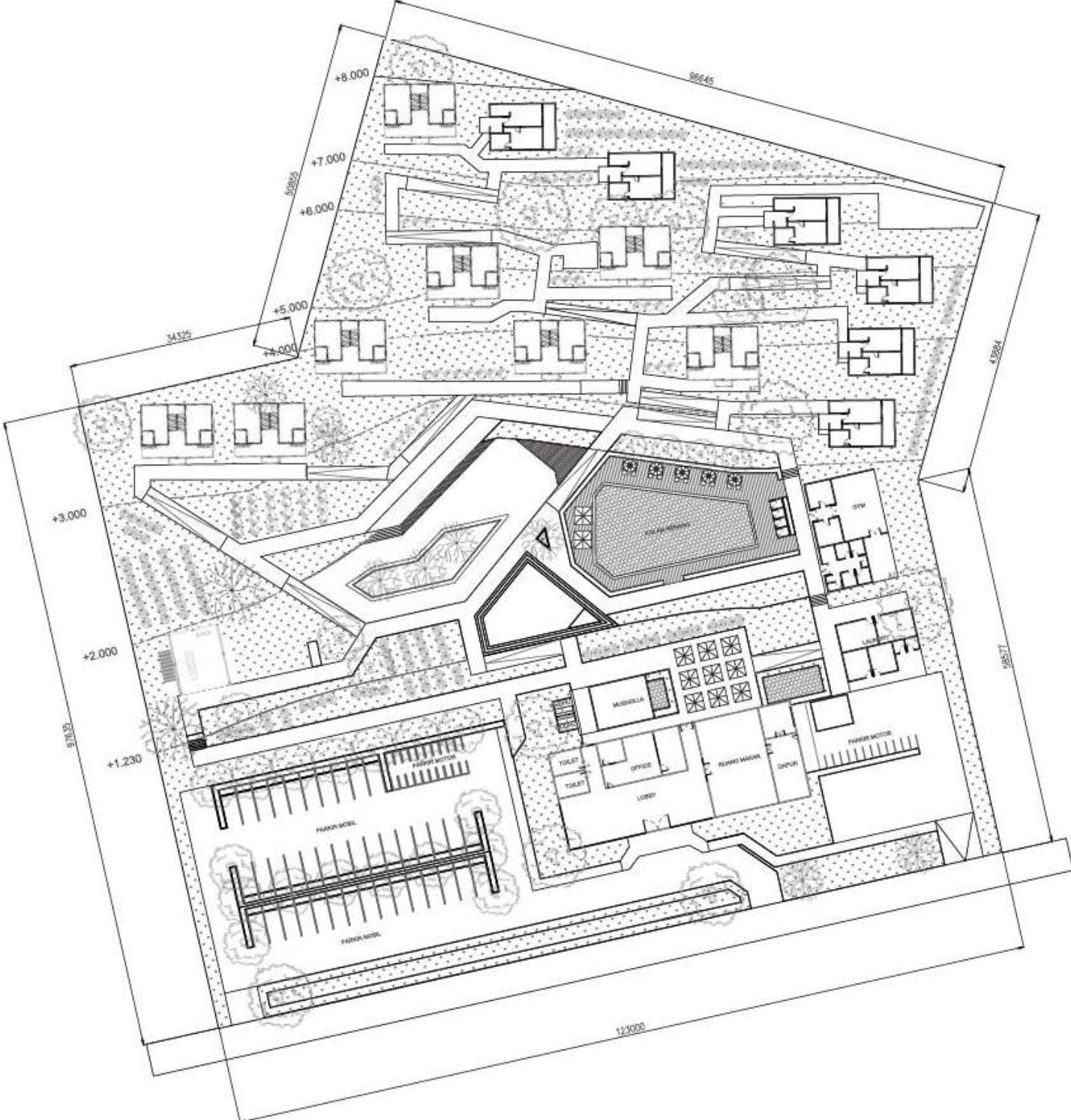
HASIL
RANCANGAN



5.1 Situasi



5.2 Siteplan



1 Siteplan
1:400

5.3 Denah, Tampak, Potongan

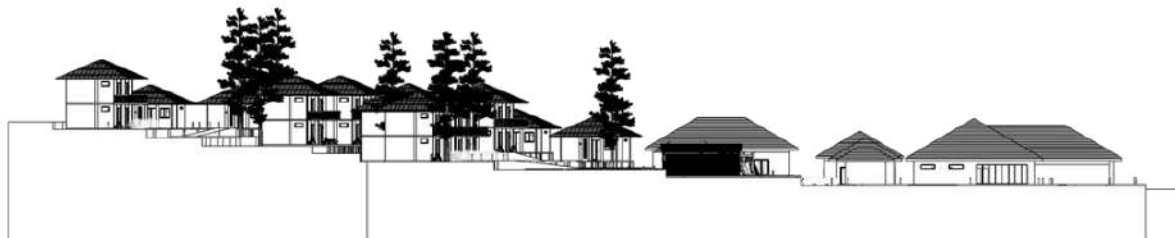
Kawasan



Tampak depan

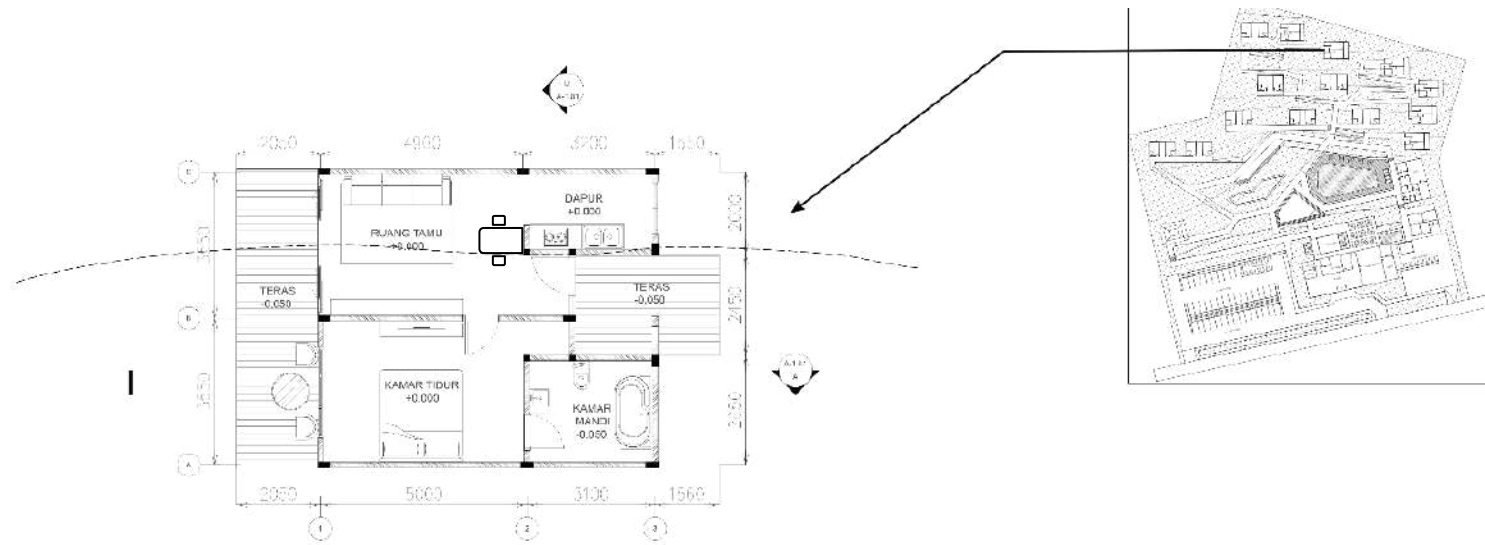


Tampak timur

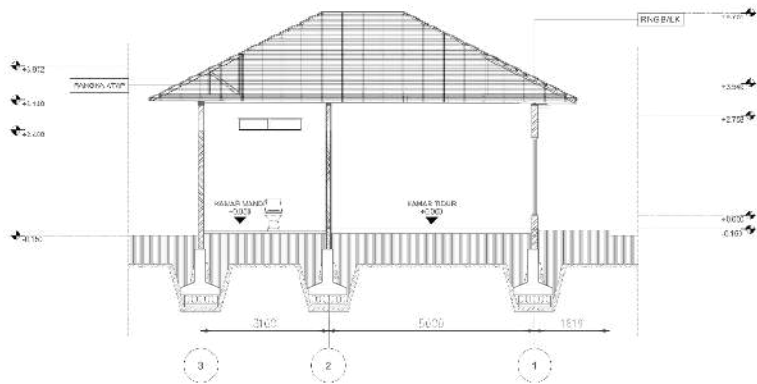


Tampak barat

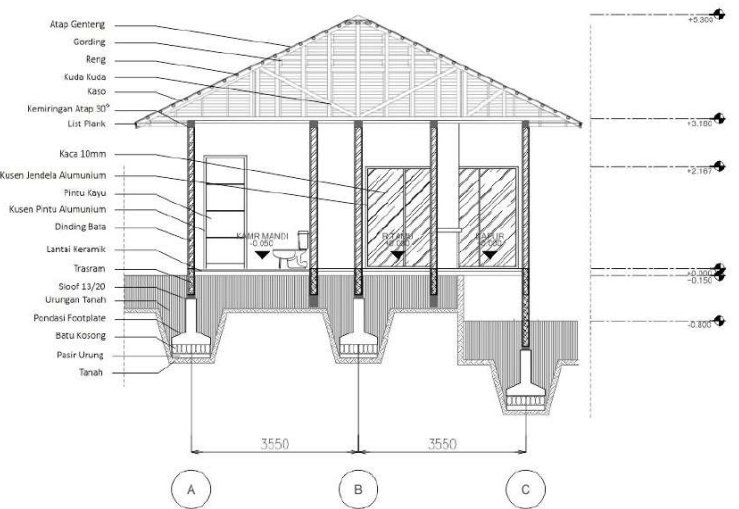
Unit Suite



1 Unit 1 - Denah Lantai 1
1:100



1 Unit 1 - Potongan A-A
1:100



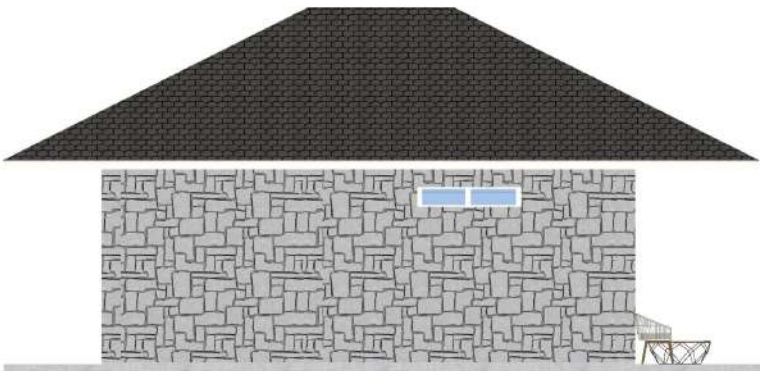
1 Unit 1 - Potongan B-B
1:100



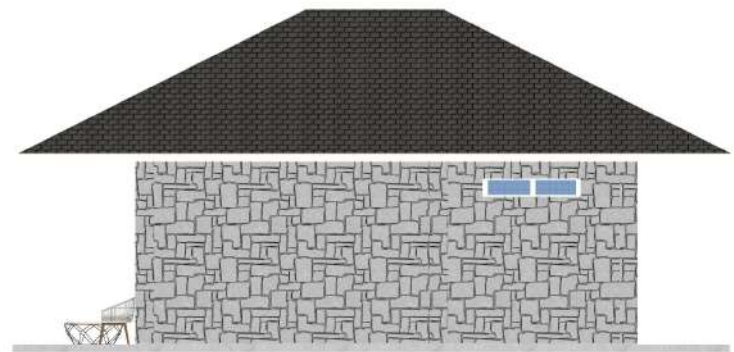
Tampak depan



Tampak belakang

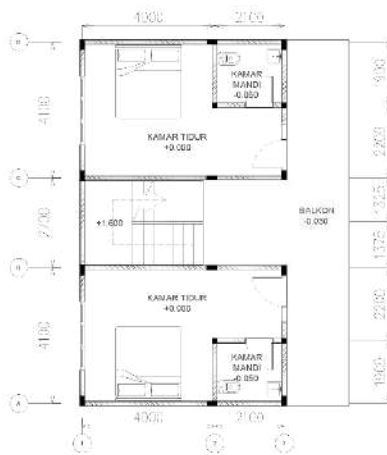


Tampak timur

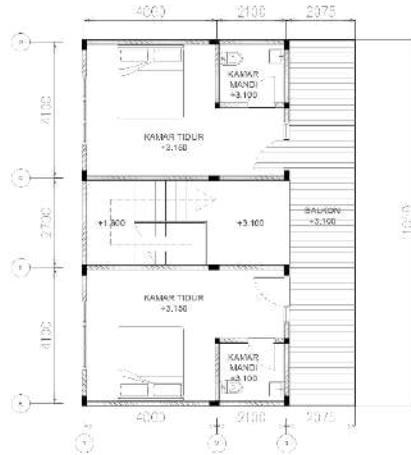


Tampak barat

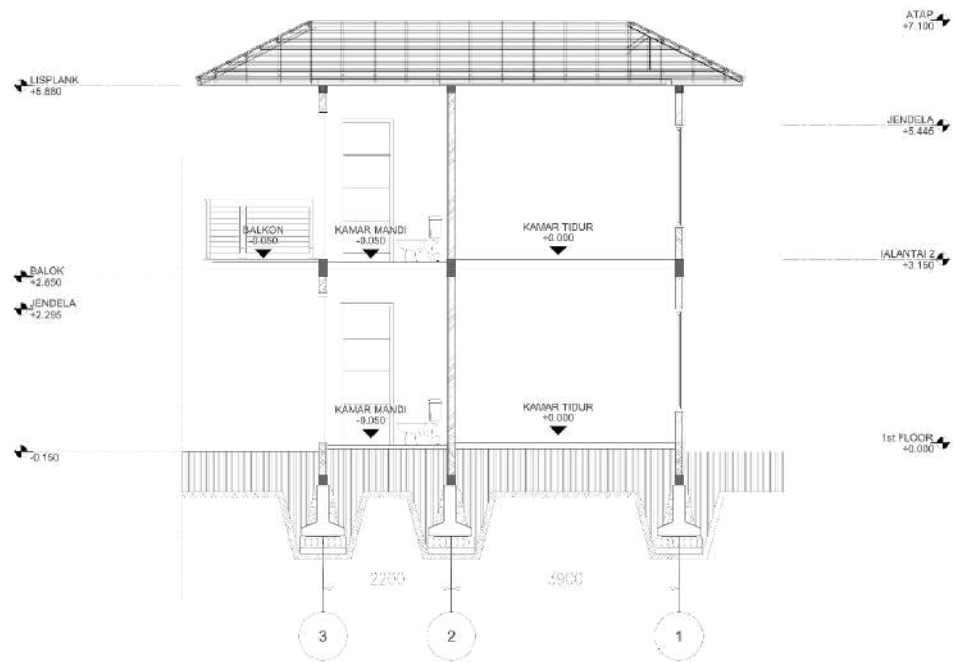
Unit Standar



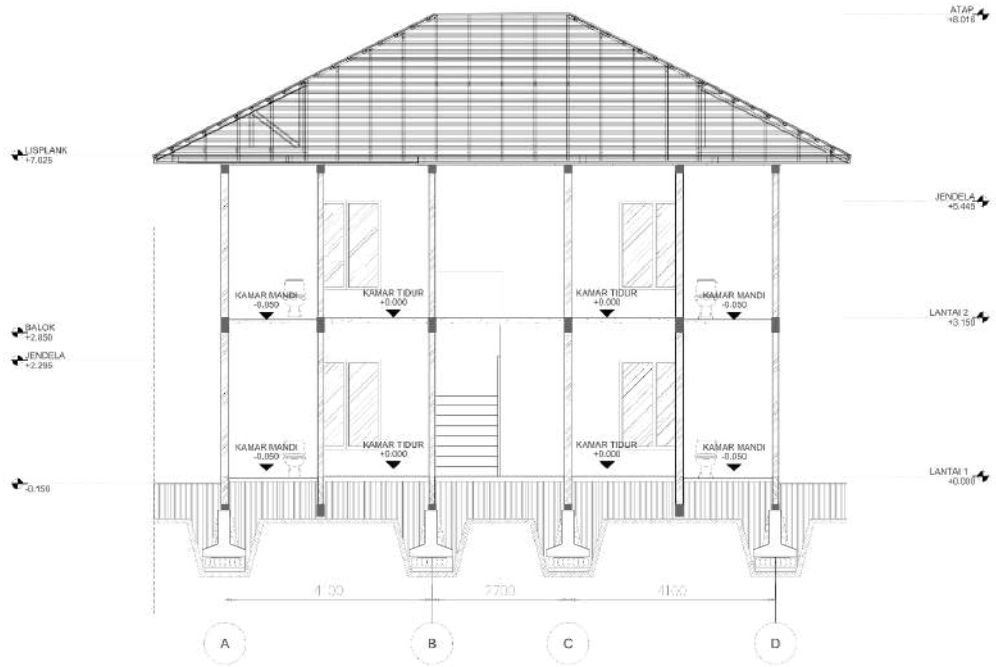
1 Denah Lantai 1



2 Denah Lantai 2



1 Potongan A-A

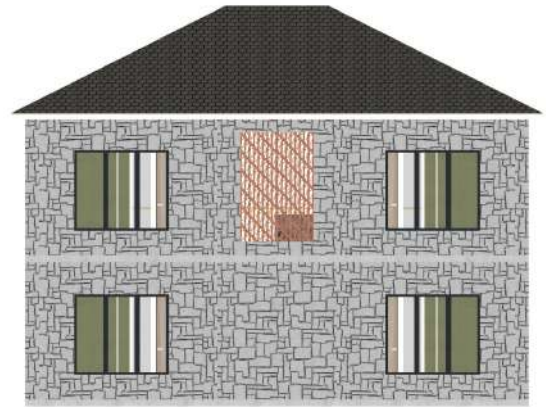


1 Potongan B-B

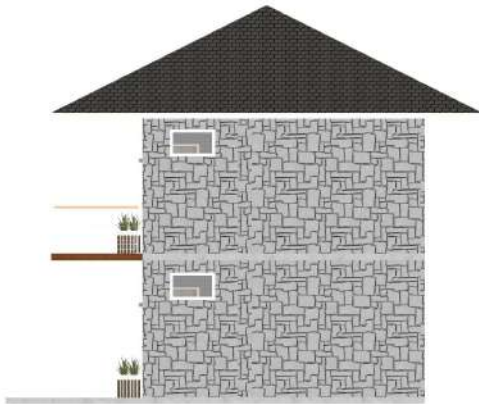




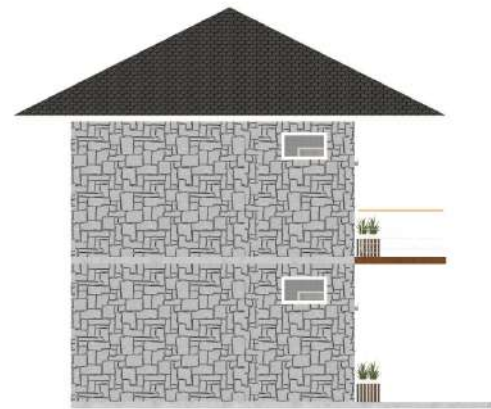
Tampak depan



Tampak belakang

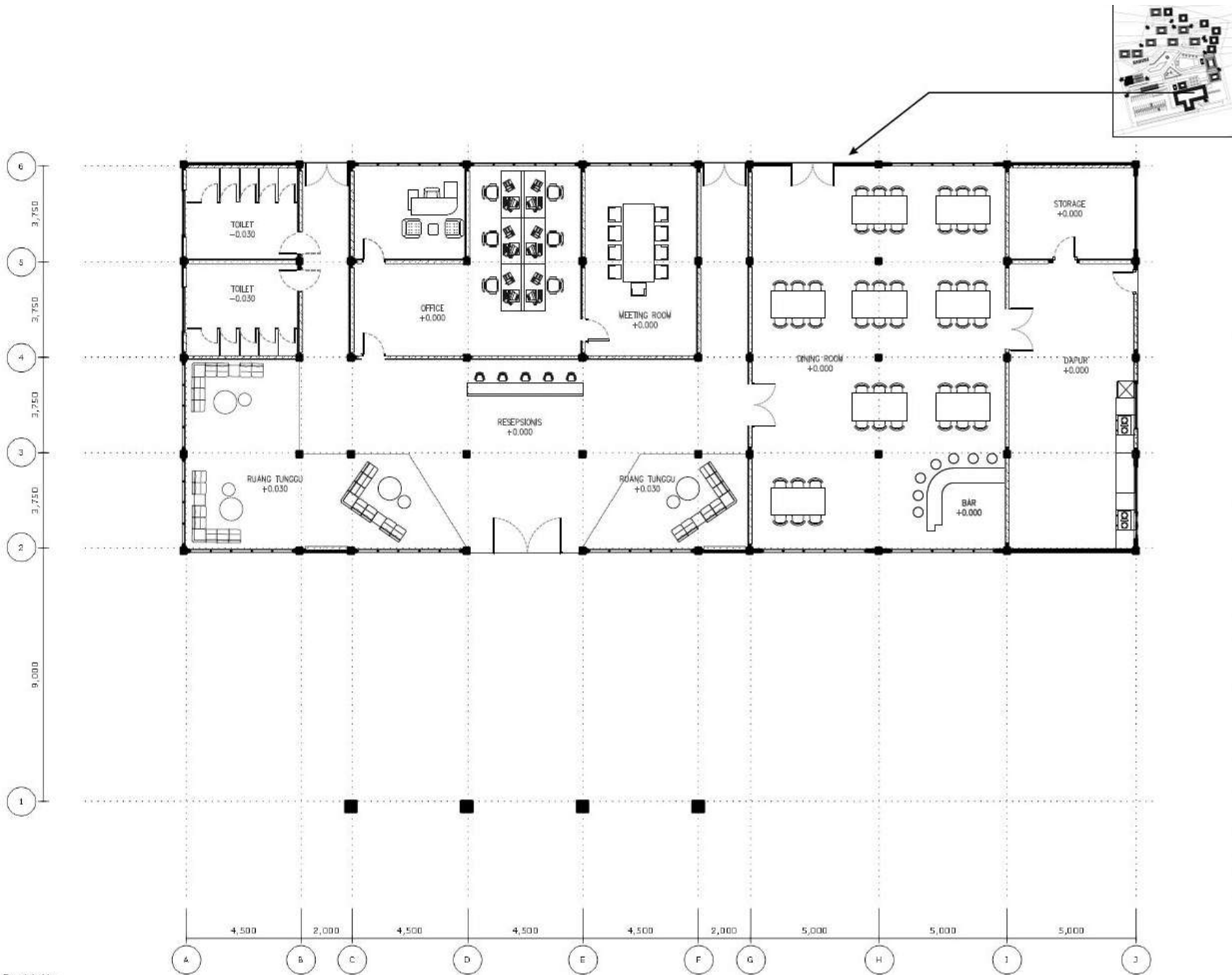


Tampak timur

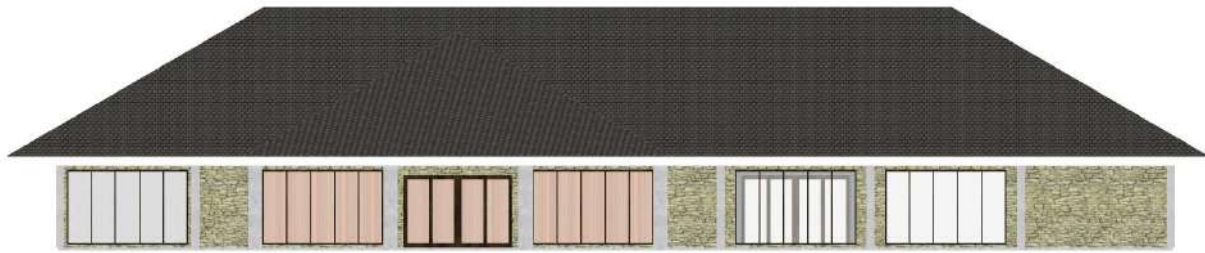


Tampak barat

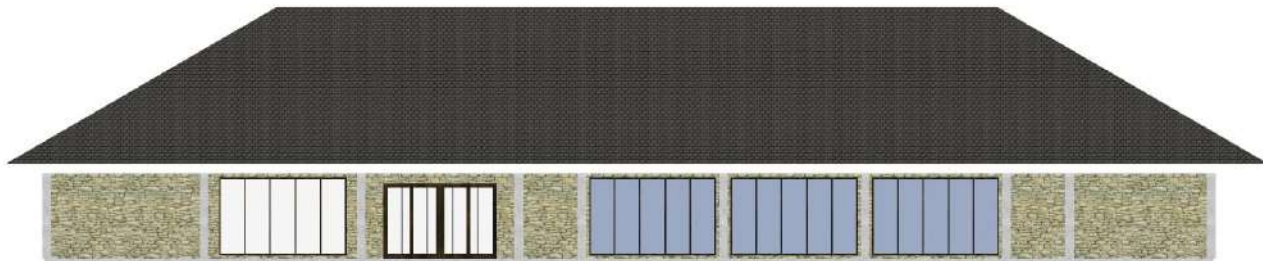
Lobby



1. **Danah Lobby**
1:50



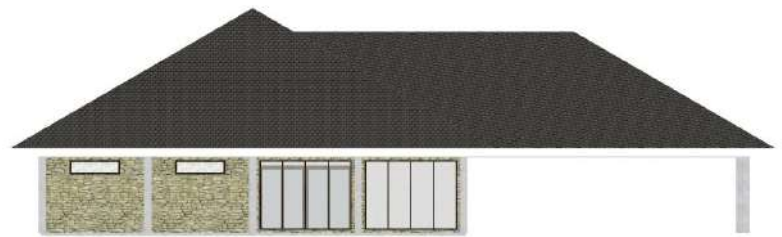
Tampak depan



Tampak belakang

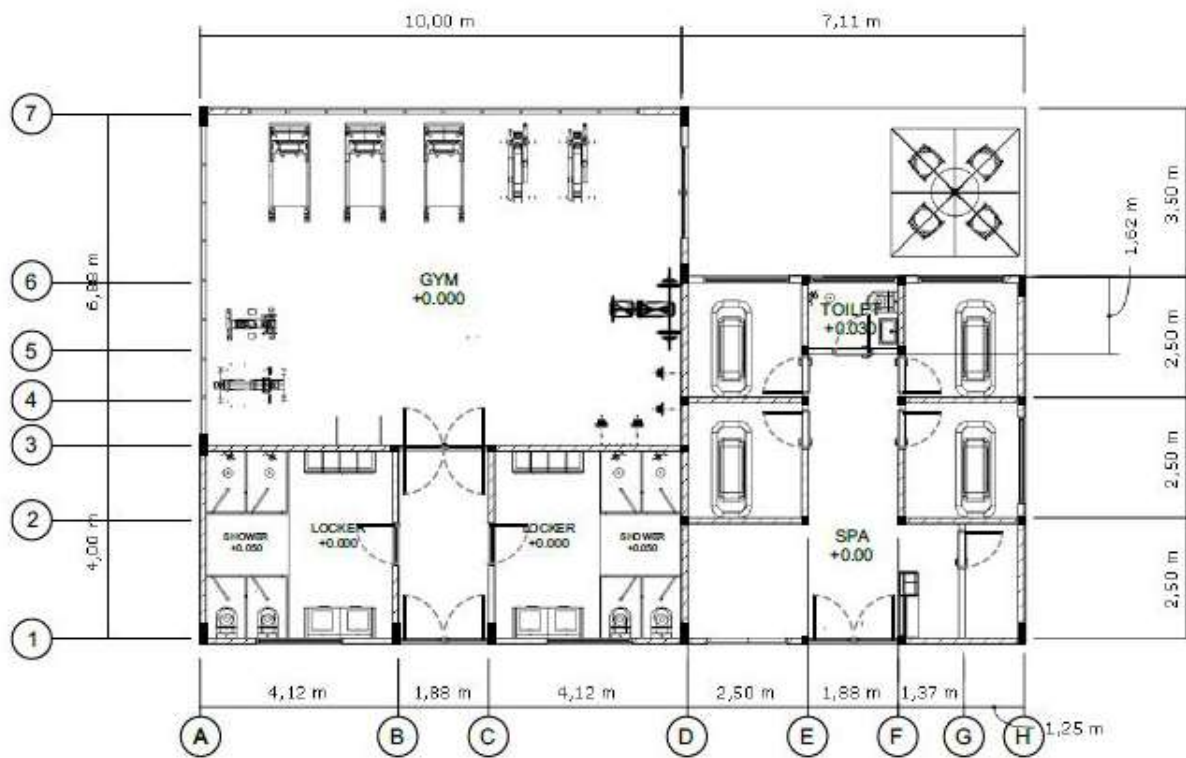
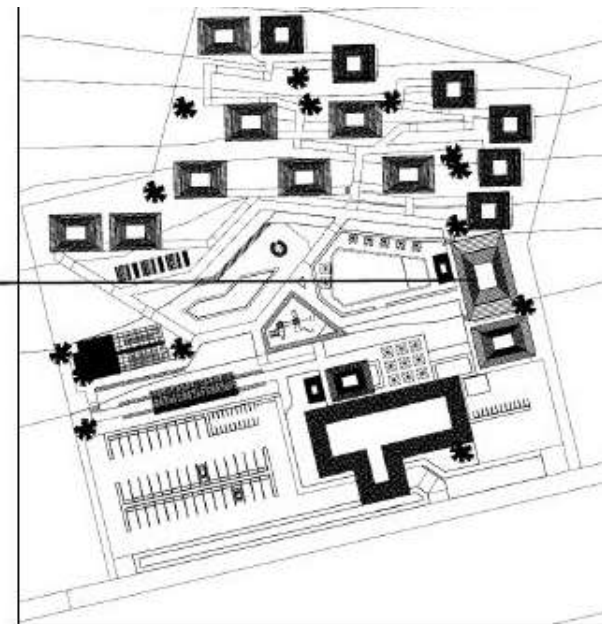


Tampak timur

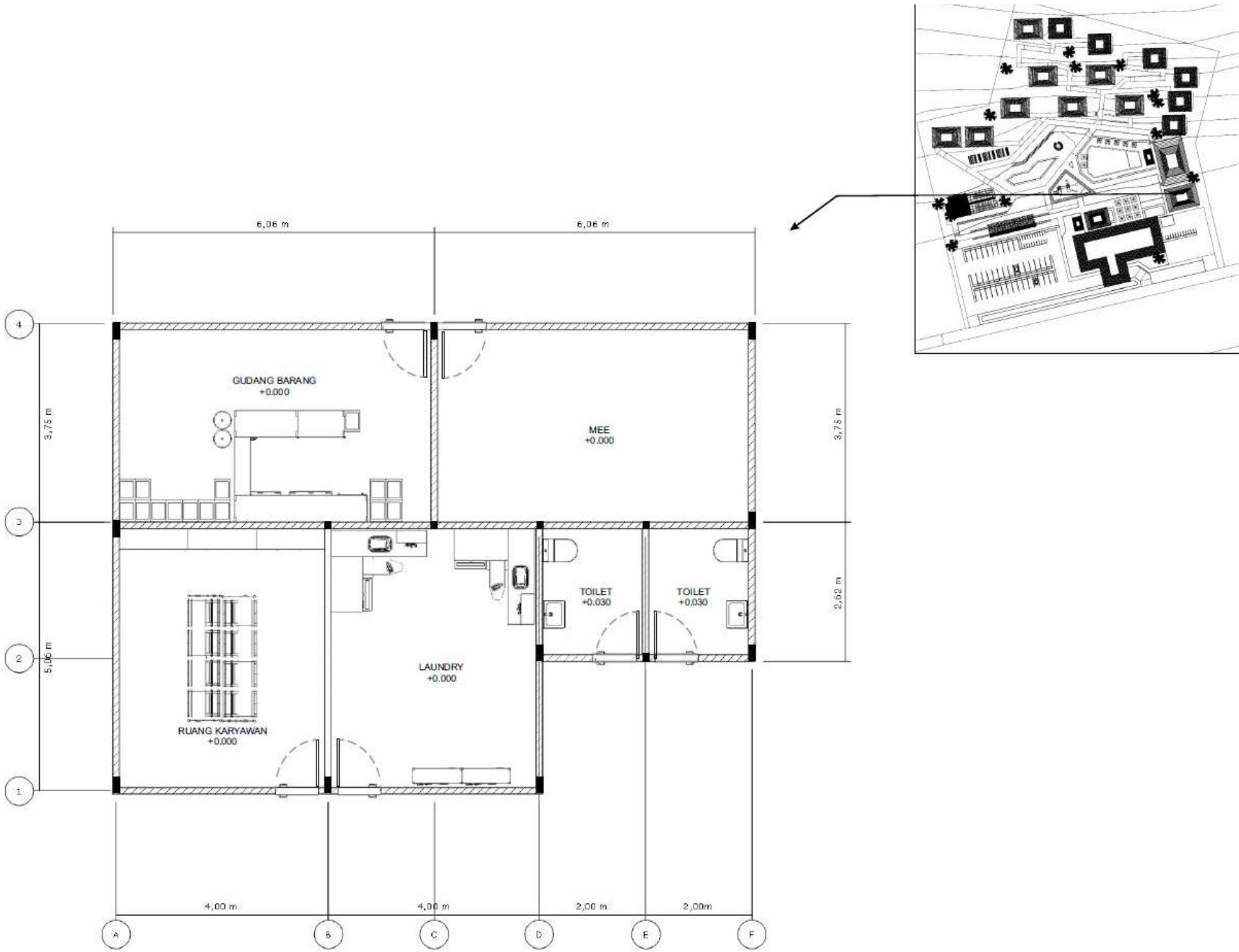


Tampak barat

Denah Gym & Spa



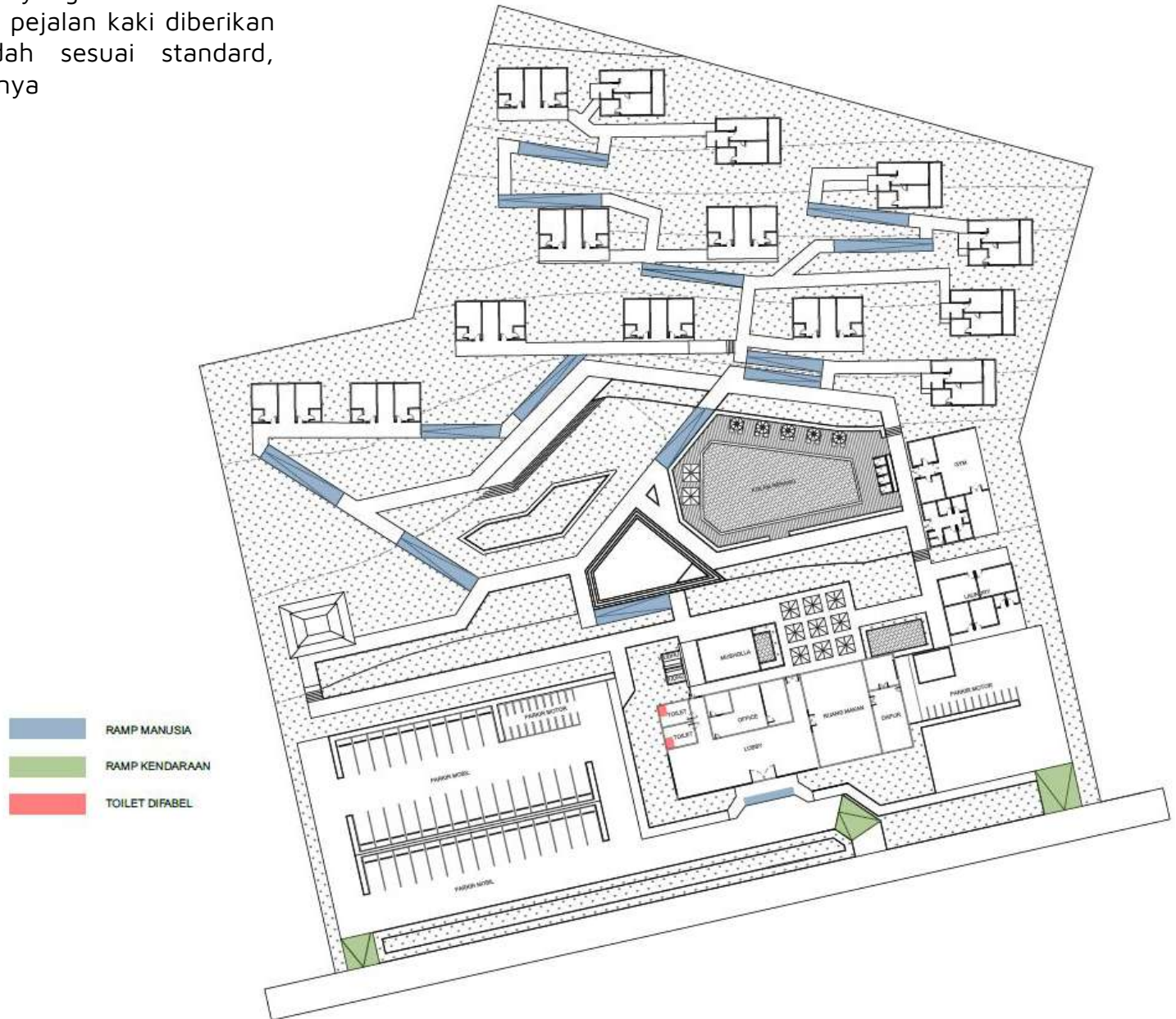
Denah Service



5.4 Rencana

Rencana barrier free

Karena kondisi site yang memiliki kontur maka jalan untuk pejalan kaki diberikan ramp yang sudah sesuai standard, berikut peletakkannya



Rencana fire protection

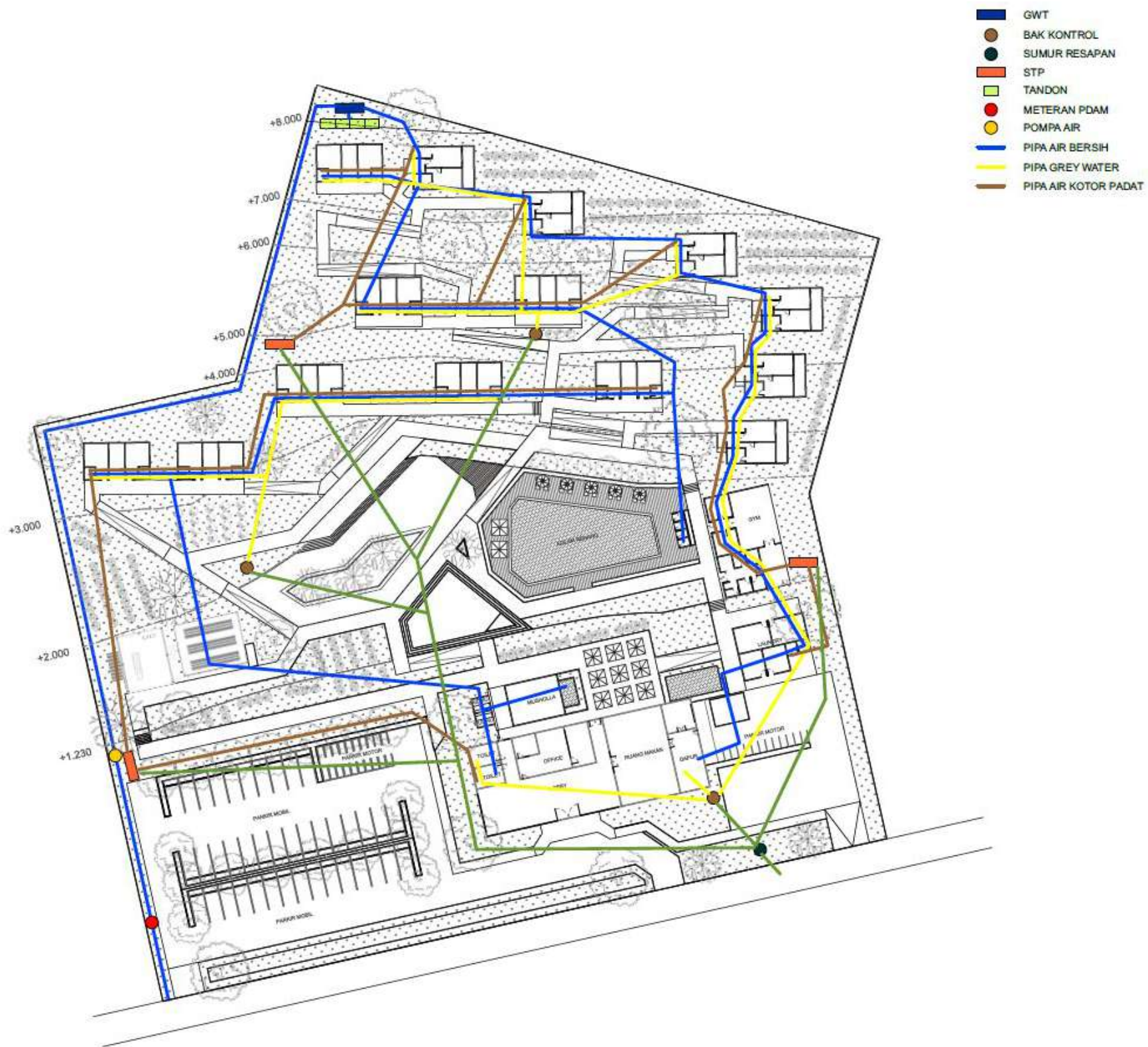


Rencana Lampu kawasan

● Lampu taman

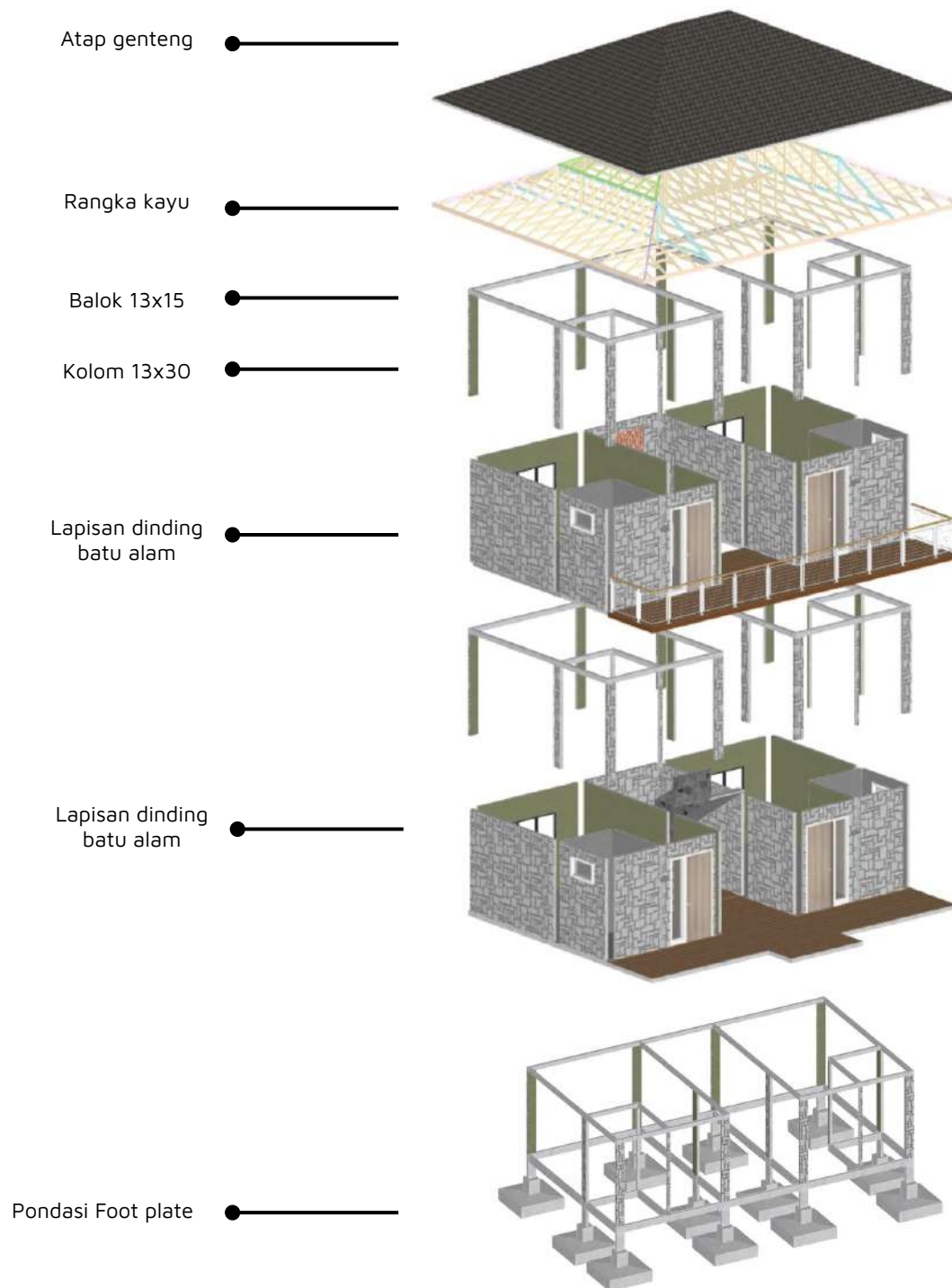


Rencana Sanitasi

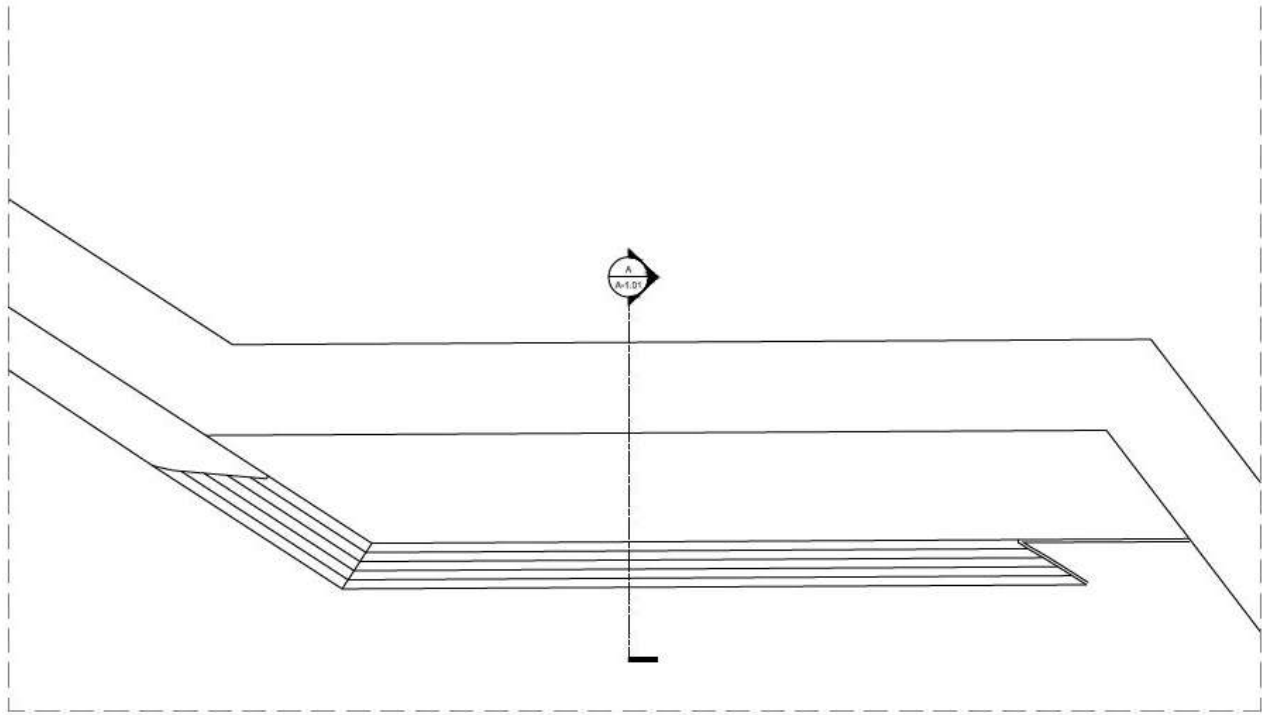


5.5 Struktur

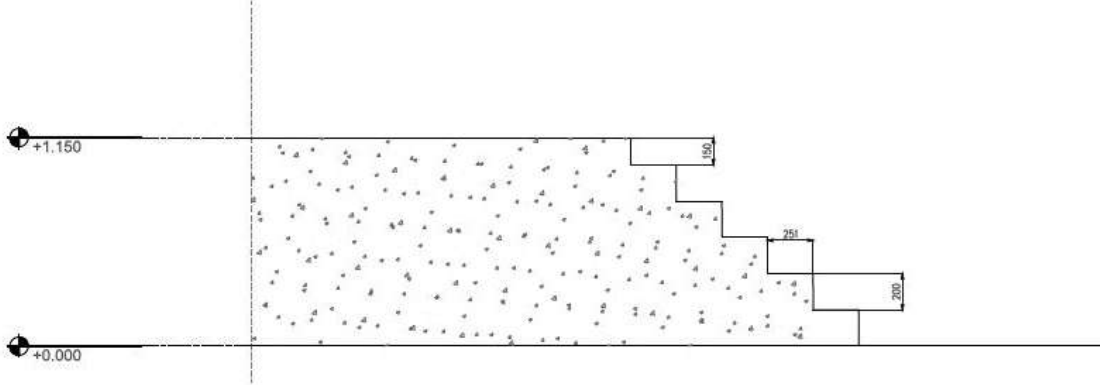
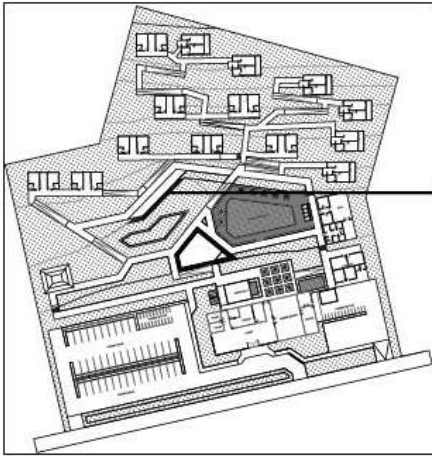
Semua bangunan di area hotel resort ini menggunakan struktur yang sama disetiap bangunannya



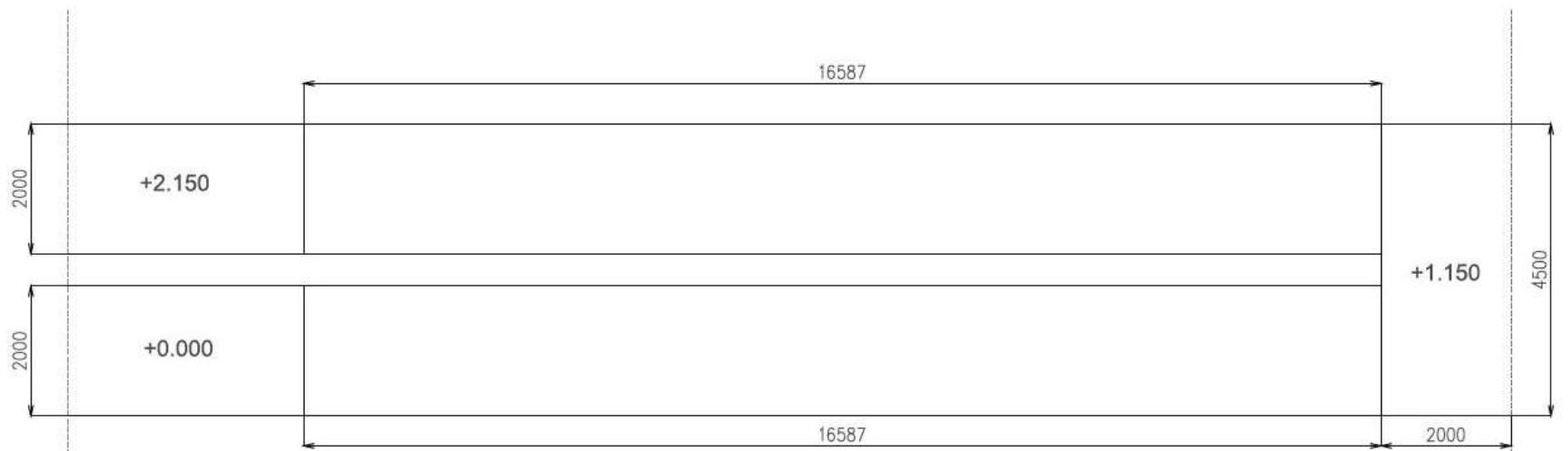
5.6 Detail



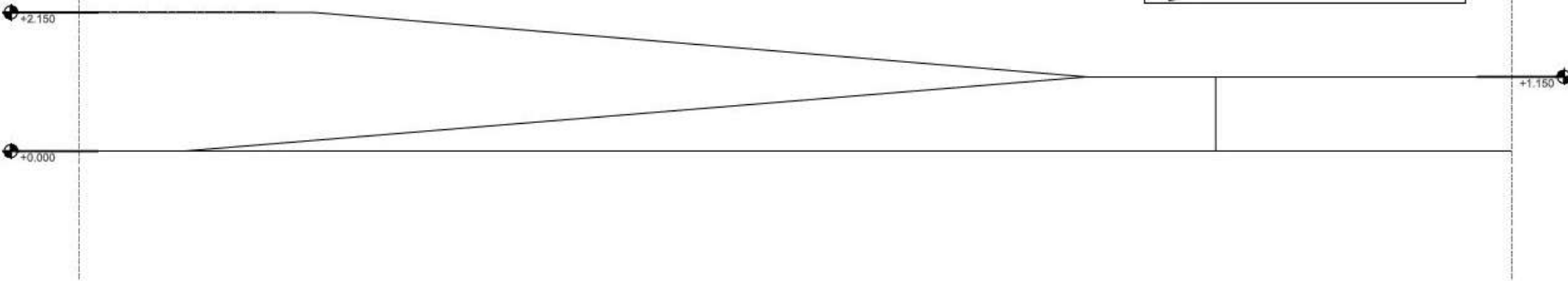
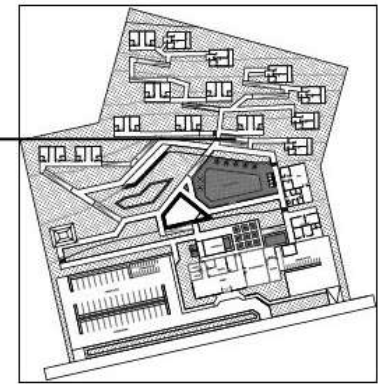
1 Detail Tangga
1/24



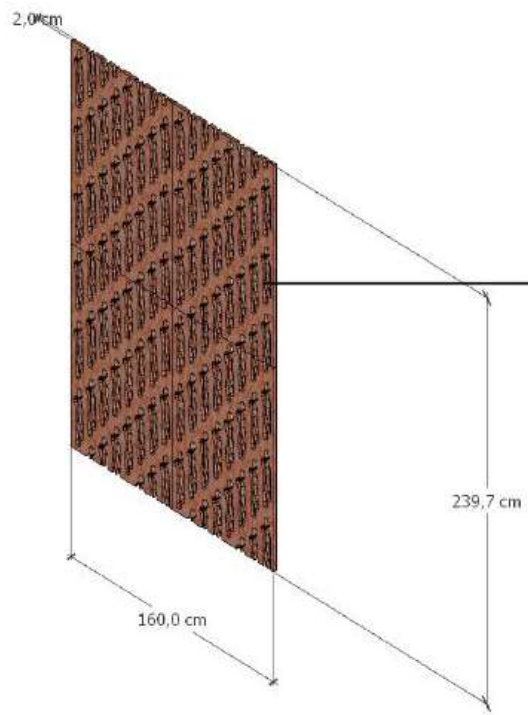
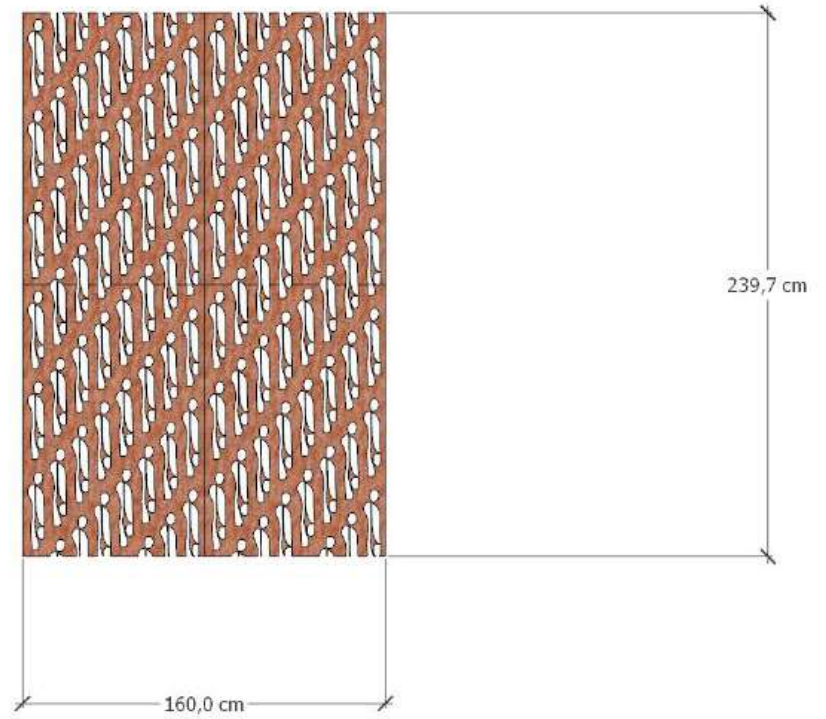
1 Potongan Tangga A-A
1/24



1 Detail Ramp



2 Polongan Ramp



KAYU MERBAU

5.7 3d Modeling





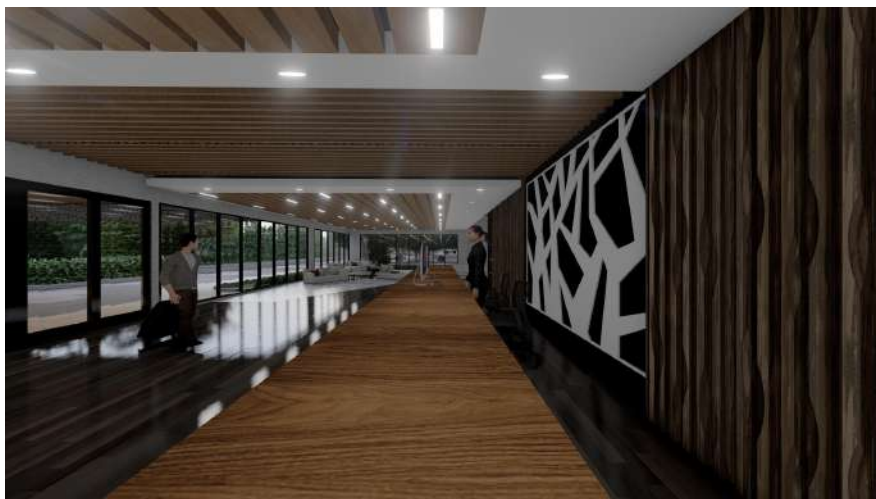
Tipe standar



Tipe Suite



Lobby



Restaurant



Office



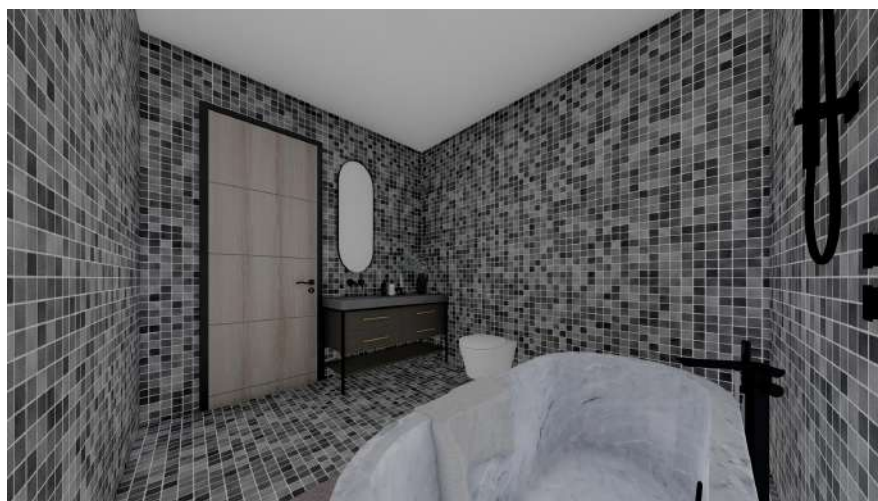
Meeting Room



Gym & SPA



Tipe Suite



Tipe Standard

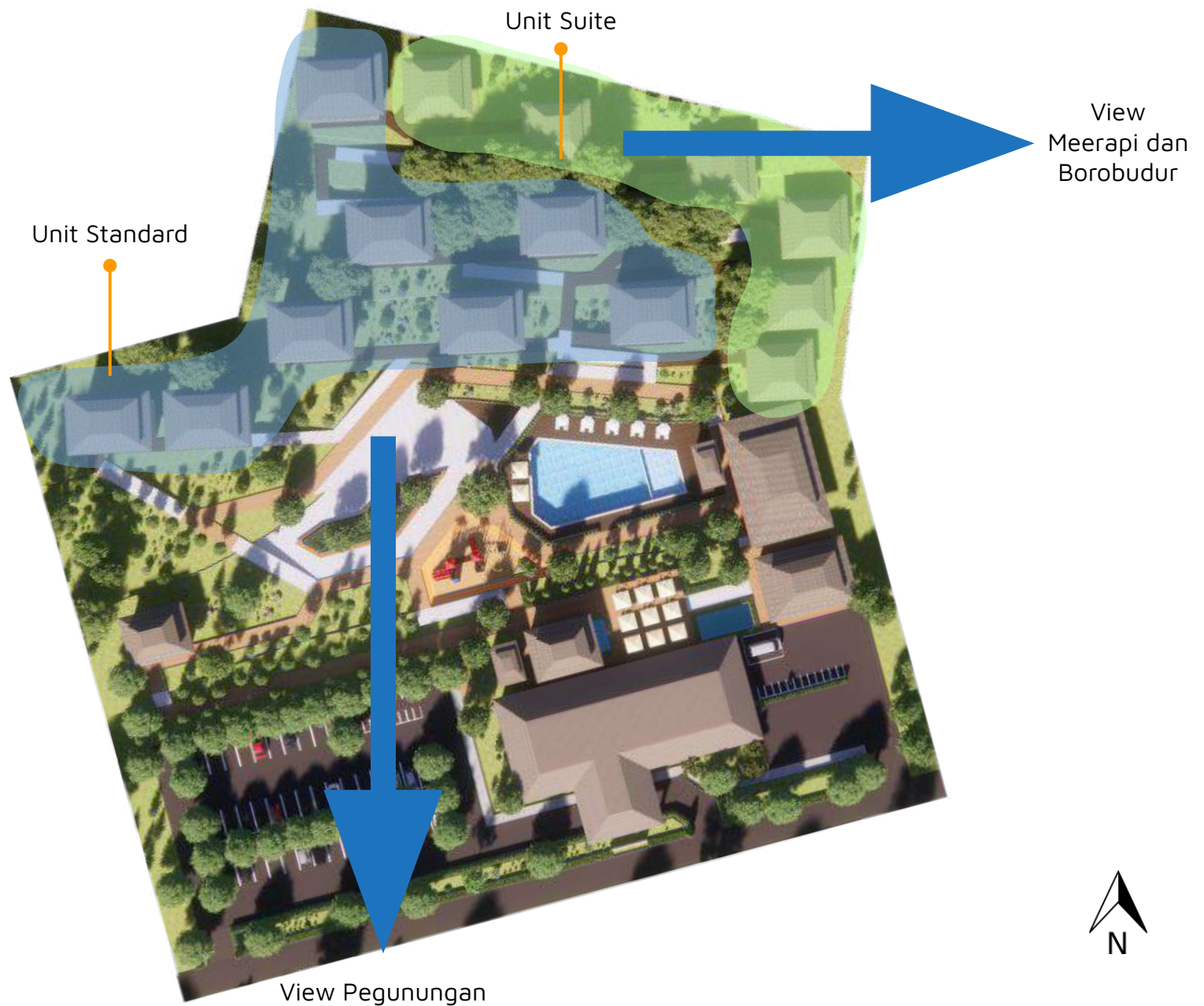




5.8 Uji Desain

Tata Letak Unit Hotel Resort

Masing-masing unit ditata sedemikian rupa sehingga semuanya bisa mendapatkan pengalaman view ke pegunungan Gunung Merapi dan Candi Borobudur. Peletakan unit resort yang berbeda elevasi membuat tidak ada unit yang diblok oleh unit lain sehingga dipastikan semua unit mendapatkan view yang maksimal. Penataan satu unit line juga memiliki susunan zig-zag sehingga view untuk unit yang bersebelahan masih memiliki celah privasi antara masing-masing unit. Dan juga adanya pepohonan dan perkebunan lain yang terletak di antara setiap unit juga untuk memberikan batas-batas alam pada setiap unitnya.

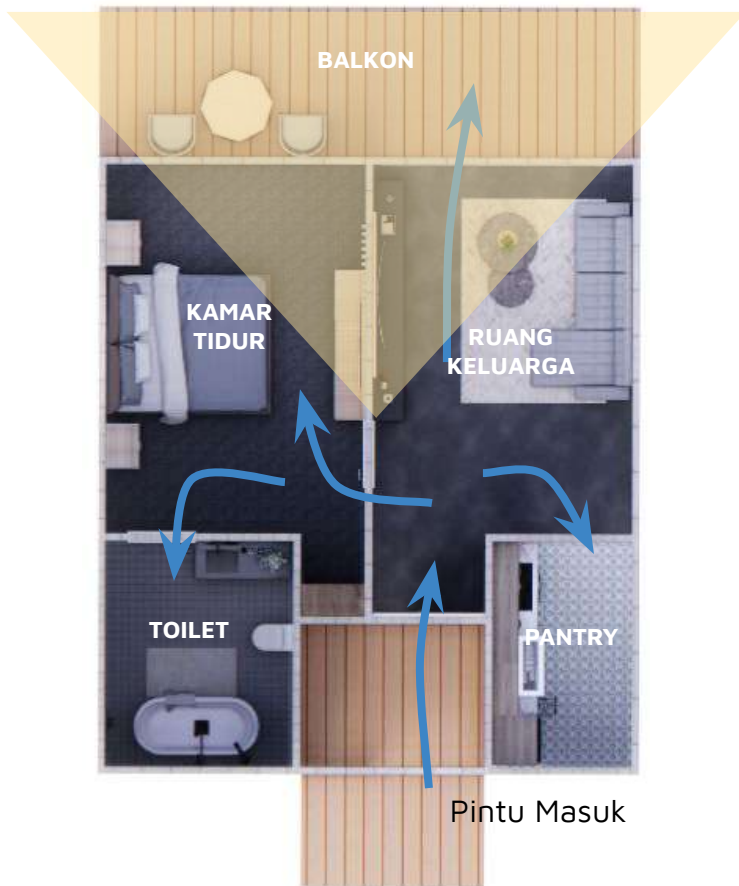


Tata Letak Ruang Unit Hotel Resort

Pintu masuk untuk unit suite terletak di sisi barat, kemudian ketika masuk terdapat ruang keluarga dengan view merapi dan candi borobudur. Selain itu terdapat juga pantry dan satu buah kamar yang mendapatkan view serta satu toilet. Pada area luar terdapat balkon yang menghadap ke merapi dan candi borobudur langsung.

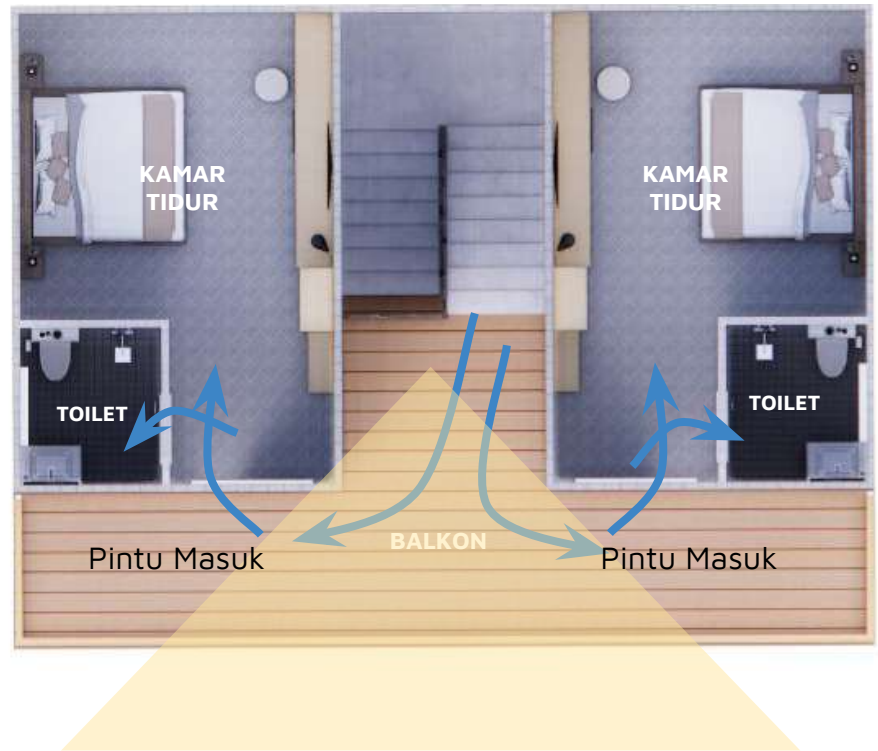


view merapi dan candi borobudur



Unit Suite

Pintu masuk untuk unit standard terletak di sisi selatan, kemudian ketika masuk terdapat kamar tidur dan toilet, balkon untuk unit standard terdapat sebelum masuk kamar. Balkon pada unit standard ini berupa balkon sharing tetapi terpisahkan oleh akses tangga yang berada diantara kamar. Didepan kamar langsung menghadap ke view pegunungan yang indah.



view pegunungan



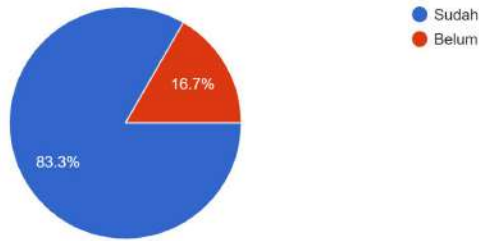
Unit Standard

Hasil Uji Desain

Uji desain pada rancangan dengan membuat kuesioner yang ditujukan kepada ahli dengan memperhatikan sasaran, materi yang akan ditanyakan atau yang di uji, serta bentuk mengujinya dengan menunjukkan 3d dan beberapa gambar animasi dari desain yang akan dirancang. Berikut adalah hasil dari pertanyaan yang ditanya dalam kuesioner.

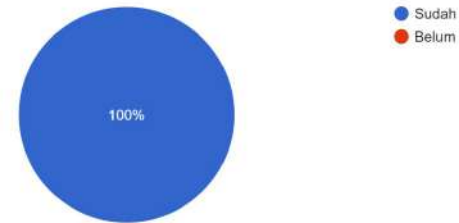
Apakah menurut anda peletakan tata massa pada rancangan hotel resort ini sudah sesuai dengan aktivitas pengunjung?

6 responses



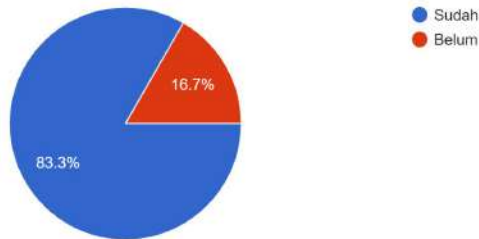
Apakah menurut anda Hotel Resort ini sudah memiliki akses yang efektif dan efisien sehingga setiap pengunjungnya dapat merasakan konsep ekowisata tersebut?

6 responses



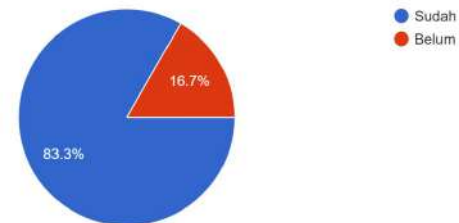
Apakah menurut anda Hotel Resort ini sudah cukup untuk memiliki fasilitas dengan konsep Ekowisata didalamnya?

6 responses



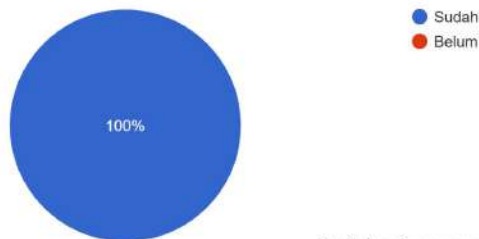
Dari bukaan jendela kamar hotel resort tersebut apakah menurut anda sudah cukup untuk mendapatkan cahaya alami yang maksimal?

6 responses



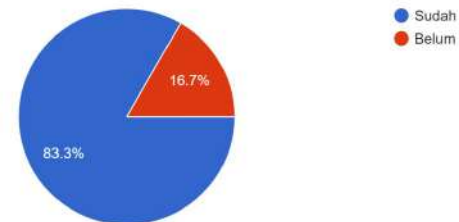
Apakah menurut anda Hotel Resort ini sudah mendapatkan view yang cukup baik?

6 responses



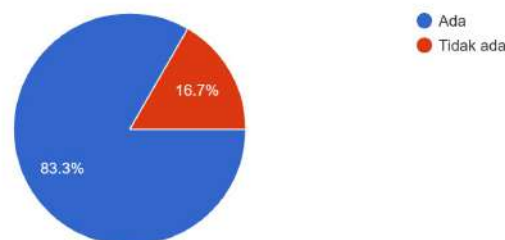
Berdasarkan fasilitas yang ada pada Hotel Resort tersebut apakah menurut anda sudah cukup untuk dikatakan sebagai hotel resort dengan penerapan ekowisata?

6 responses



Dari desain yang sudah ada, adakah fasilitas yang ingin ditambahkan apabila anda akan mengunjungi hotel resort tersebut?

6 responses



BAB 6

EVALUASI PERANCANGAN



Pengolahan Sampah Organik & Green House

Pengolahan sampah pada resort ini berupa sampah organik yang dibuat menjadi kompos. Jenis yang diolah dan diterapkan pada rancangan ini adalah jenis sampah kering, dengan tujuan agar tidak membuat aroma yang tidak sedap terhadap pengunjung Hotel Resort. Sedangkan untuk sampah basah dari dapur restaurant di serahkan kepada tukang sampah daerah setempat.

Sampah di olah menjadi pupuk kompos yang berasal dari sampah dedaunan pada area Hotel Resort tersebut, kemudian dipisah dan lali ditimbun bersama sampah kering lainnya, ditutup oleh sampah daun kering agar tidak menghasilkan aroma yang tidak sedap. Proses ini bisa berlangsung kurang lebih 3 bulan. Apabila sudah jadi pupuk kompos maka pupuk tersebut diberikan kepada tanaman di area Hotel Resort oleh warga setempat, dan sebagian pupuk untuk dijual.

Adanya tempat pengolahan sampah ini diharapkan dapat menjadi wadah edukasi untuk pengunjung maupun warga setempat yang melakukannya, sehingga pengunjung ataupun warga bisa menerapkan prinsip pengolahan tersebut sendiri.

Untuk *green house* pada rancangan ini dihilangkan, karena penulis lebih fokus kepada cara tentang pengolahan sampah organik serta meluaskan area perkebunan untuk warga setempat. Pengunjung juga bisa memetik langsung hasil panen dari perkebunan yang telah disediakan oleh pihak Hotel Resort ini.

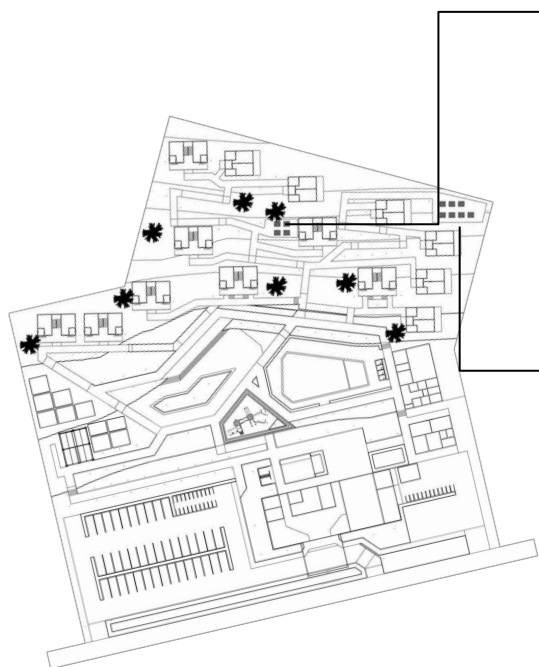
Spot Foto pada Hotel Resort

Sebelumnya pada rancangan belum terdapat tempat atau spot untuk melihat pemandangan yang ada disekitar site, maka dari itu diberi beberapa spot foto yang berada di sudut site guna pengunjung yang tidak menginap bisa mendapatkan view terbaik.

View pegunungan



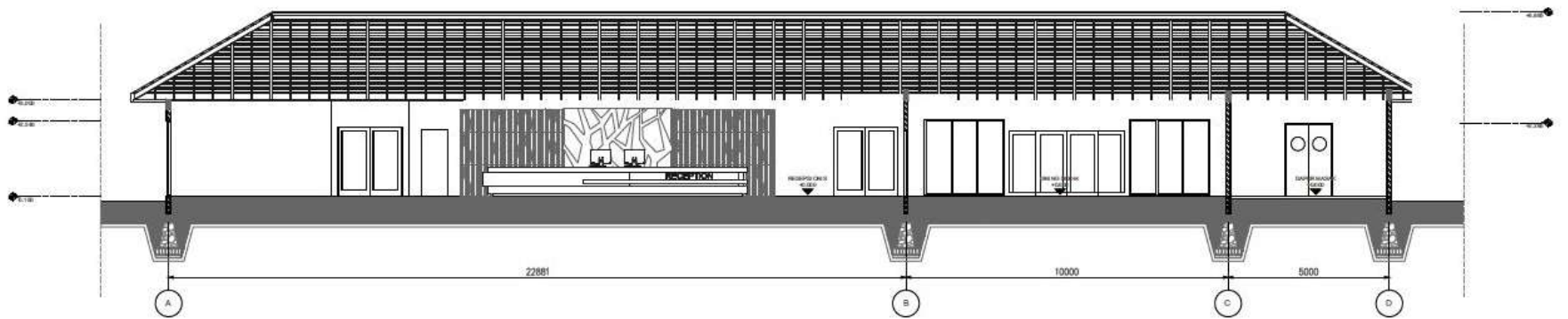
View merapi dan borobudur



Bangunan Front Office

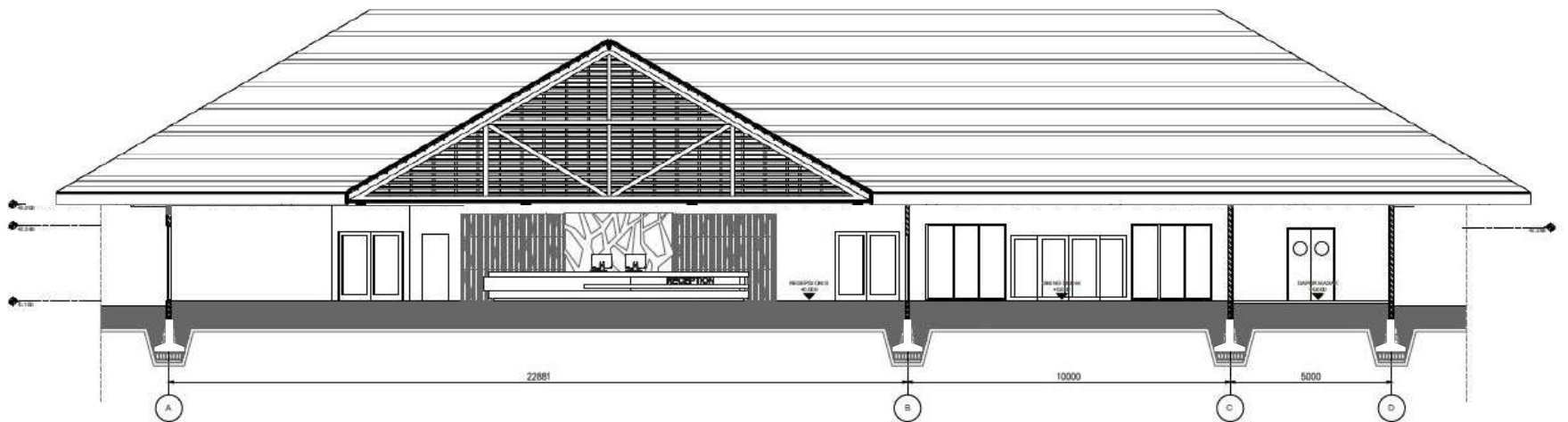
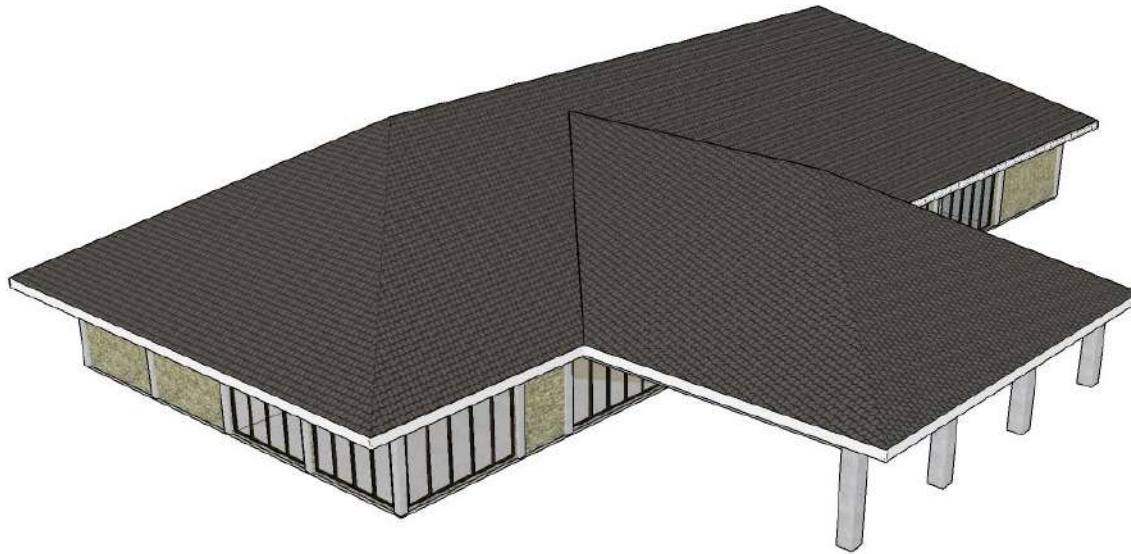
Sebelum Perbaikan

Atap pada bangunan depan masih datar



Sesudah Perbaikan

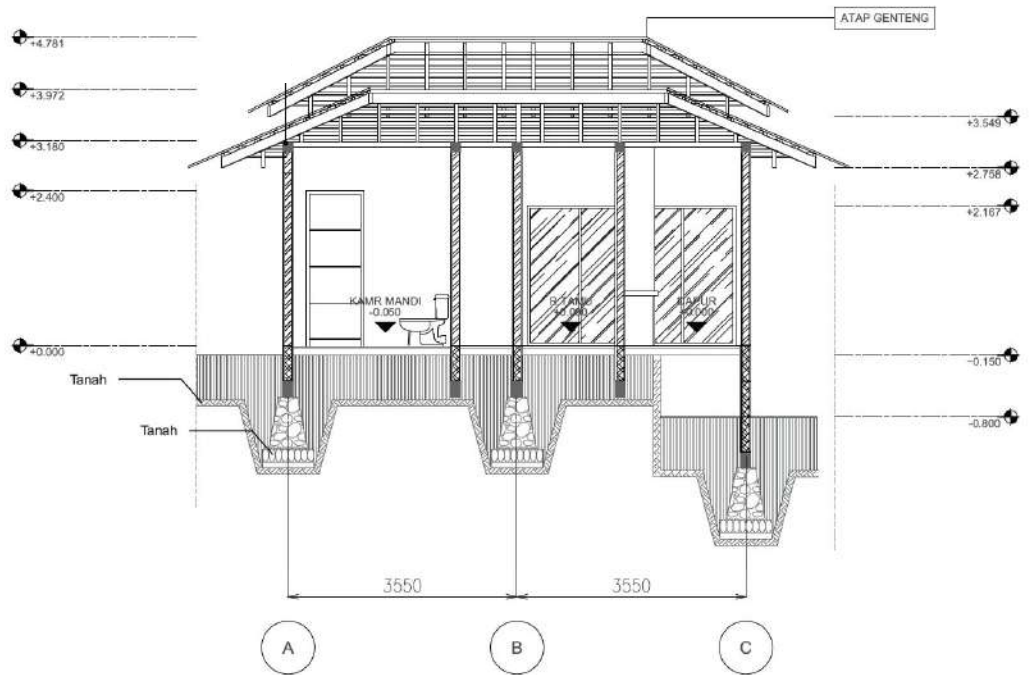
Atap pada bangunan depan dan bangunan lainnya diubah menjadi atap limas



Gambar potongan (kelengkapan gambar teknis)

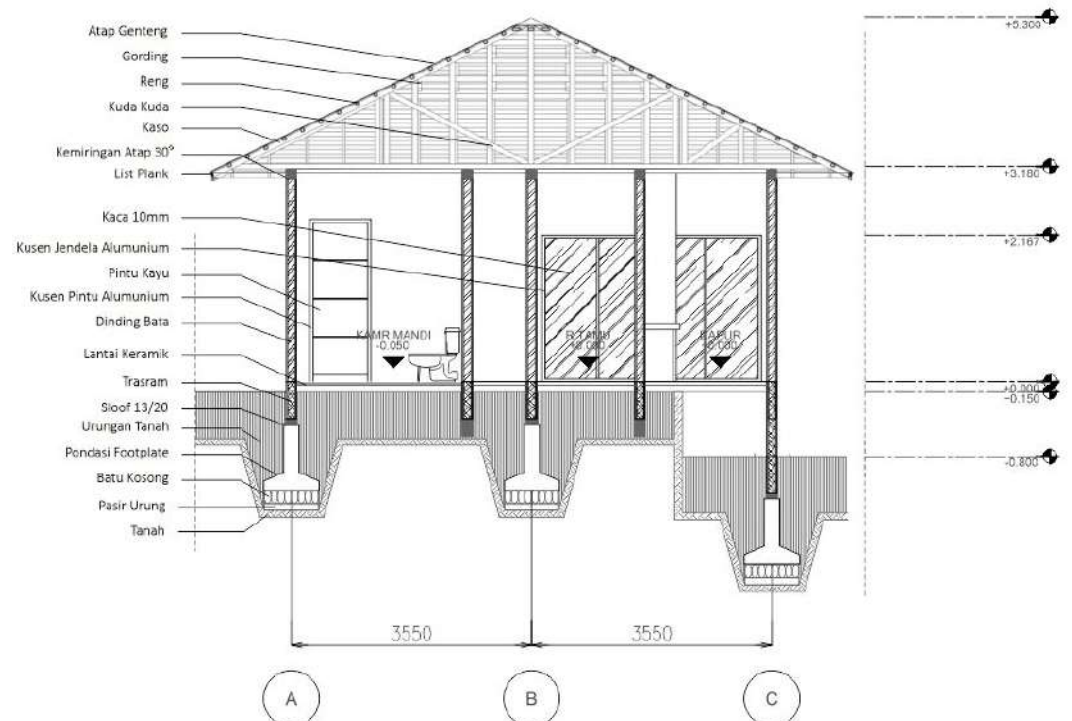
Sebelum Perbaikan

Sebelum perbaikan, belum terdapat keterangan material pada bangunan. Masih menggunakan pondasi batu kali.



Sesudah Perbaikan

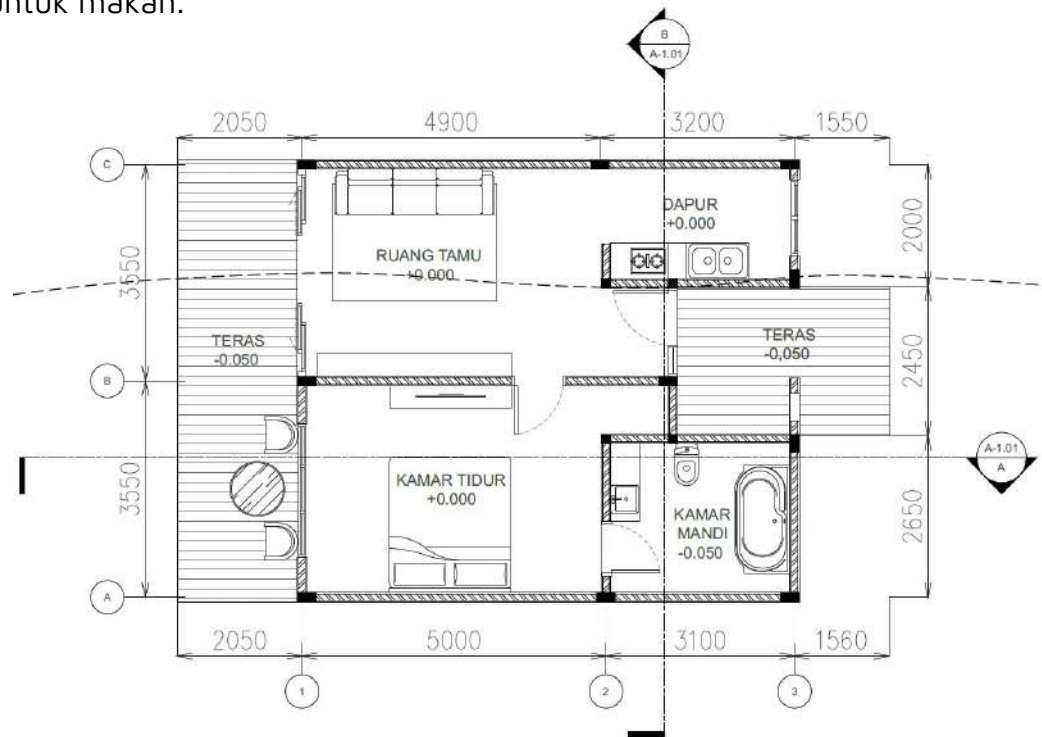
Sesudah perbaikan, sudah menambahkan keterangan material pada bangunan. Pondasi diubah menjadi Footplate



Interior Unit Suite

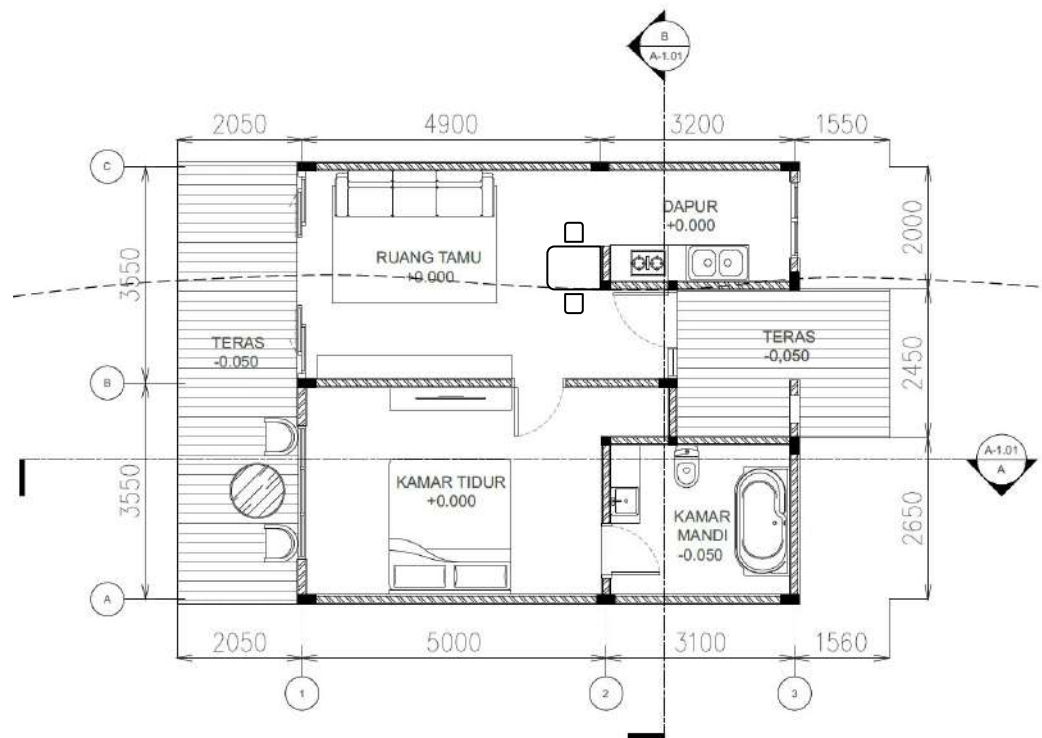
Sebelum Perbaikan

Belum terdapat meja untuk makan.



Sesudah Perbaikan

Terdapat meja untuk makan yang berupa meja bar diantara dapur dan ruang tamu.



Interior Unit Standar

Sebelum Perbaikan

Interior kamar masih biasa saja dan belum menjadi ciri khas dari kamar itu sendiri. Dan jalan utama masih menyatu dengan balkon pada kamar lantai 1.



Sesudah Perbaikan

Interior kamar diberi sentuhan rotan dan kayu dari produk uwitan, agar pengunjung mendapatkan pengalaman menginap yang berbeda.



Selain itu penambahan kursi didepan kamar standar juga diberikan guna untuk melihat view dengan nyaman serta penambahn jalan agar terpisah antara jalan utama dan jalan untuk ke kamar.



Daftar Pustaka dan Lampiran

Badan Pusat Statistik Magelang tahun (2020)

Ching, Francis D.K. (2008). *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga.

Eko, Bambang. (1992). *Bentuk Gubahan Massa dalam Cottage*

Fred Lawson, (1995). *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*, WatsonGuptil.

Hakim, I. M. (1993). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara

Iscahyani, D. (2017). *Ambarawa Heritage Resort Hotel*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kirkland, T. C. (2014). *Design Guidelines For Pedestrian-Oriented Business Districts*. Washington: The City of Kirkland.

Marlina, Endy. (2008). "Klasifikasi Hotel & Resort."

Matheus Pereira. (2018). *Uluwatu House* "<https://www.archdaily.com/918271/uluwatu-house-saota>"

Nursiamidewi, W. (2017). "Hotel Resort Bintang 3 Di Indramayu." Universitas Diponegoro

Pamungkas, Silvia N. (2018). *Perencanaan dan Perancangan Hotel Resort Pantai Balangan Bali Dengan menerapkan tema arsitektur kontemporer Bali*

Pendit, N. S. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.

Risdyanoro, W. (2003). *Marina Resort Hotel di Kawasan Wisata Pantai Glagah*

Robert Vale, B. (1991). *Green Architecture Design For Sustainable Future*.

Saneta, Agnela. (2012). *Hotel Resort Di Objek Wisata Parangtritis*, Penerbit Servien in Lumine Veritatis, Jakarta

Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I No. PM 10/PW – 301/Phb. 77.

Vicky Al'yah, Desrina Ratriningsih. (2020). *Penerapan Ekowisata Pada Perancangan Hotel Resort Bintang Tiga di Pacet*

Yuli Rahmasari. (2019). *Mountain Resort Hotel Bandungan Penekanan pada Green Architecture*

SETUMBU RESORT

PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN BOROBUDUR, MAGELANG
DENGAN PENDEKATAN EKOWISATA

Magelang merupakan wilayah yang letaknya strategis, yaitu berada di jalur transportasi utama Semarang-Magelang-Yogyakarta. Dengan banyaknya tempat wisata di kabupaten Magelang maka otomatis jumlah wisatawan yang berkunjung juga cukup banyak. Salah satu objek wisata terkenal di Kabupaten Magelang yaitu Candi Borobudur yang diharapkan dapat mengembangkan potensi nilai ekonomi di bidang pariwisata untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga daerah ini membutuhkan adanya akomodasi yang lebih banyak untuk menampung para wisatawan. Terdapat beberapa kawasan yang masih belum dimanfaatkan dengan baik

Salah satu kawasan yang akan dialih fungsikan menjadi desa wisata adalah Desa Karangrejo. Desa ini memiliki potensi ekowisata yang berbasiskan masyarakat untuk berkembang secara signifikan di sektor kerajinan, pertanian, kuliner, dan perdagangan selain itu juga karena adanya potensi alam, potensi budaya, dan potensi sumber daya manusianya.

Sehingga untuk mengoptimalkan potensi wisata di daerah tersebut, proyek ini mengusulkan perlunya pendekatan arsitektur ekowisata sebagai bentuk pengembangan pariwisata di kawasan Magelang, dengan dibentuknya Hotel Resort sebagai tempat akomodasi bagi para pengunjung.



LOKASI



Kabupaten Majaleng,
Jawa Tengah



Di Borobudur - Ngajiharjo
Kulakawingrat, Kec.
Borobudur, Kabupaten
Majaleng, Jawa Tengah

Luas Site 15.000m²

KDH
Min 30%

KDB
Max 60%

KL3
2,5

Site diarahkan karena memiliki potensi objek wisata yang banyak dan juga view yang bagus, sehingga dengan adanya perencanaan Hotel Resort di daerah tersebut akan meningkatkan pengunjung berdatangan untuk menginap di Hotel Resort. Akses yang berada di site juga cukup mudah dan akses untuk ke objek wisata lokalnya juga sangat mudah. Selain itu site juga memiliki kontur yang cukup datar sehingga memungkinkan unit pada Hotel resort mendapatkan view yang bagus.

LATAR BELAKANG



Kota Majaleng sebagai
Pusat di Wisata



Kurangnya Akomodasi di
Kabupaten Majaleng



Objek Wisata Yang
kurang dimanfaatkan



PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana Hotel Resort di Kawasan Borobudur dapat mendapatkan pemandangan yang menakutkan pemandangan view yang baik (Sungai dan Borobudur), dan dapat mengedukasi wisatawan serta dapat melibatkan masyarakat setempat.

PERMASALAHAN KHUSUS

- Bagaimana tata massa yang berorientasi memanfaatkan potensi view, pada lahan berkontur dengan mempertahankan bangunan tetap.
- Bagaimana landscape pada Hotel Resort yang mempertahankan akses jalan yang rekreasional, tetap nyaman dan pengalihan sampah organik yang dapat mengedukasi wisatawan.
- Bagaimana pola sirkulasi area lahan yang aman dan bermanfaat untuk edukasi pengunjung resort yang didatangi oleh masyarakat setempat.

KONSEP FUNGSI BANGUNAN

Hotel Resort yang akan dirancang ini memiliki konsep sebagai hotel resort bintang 3. Dengan mengusung konsep Ekowisata. Konsep ekowisata yang akan dirancang berupa adanya sarana edukasi yang berbentuk kebun hidroponik dan juga tempat pengolahan sampah organik. Bangunan yang dirancang juga menyediakan fasilitas layaknya hotel resort bintang 3 antara lain memiliki jumlah kamar standar dengan minimum 30 kamar dan minimum 2 kamar suite dengan kamar mandi dalam. Selain itu terdapat juga fasilitas penunjang antara lain yaitu terdapat restaurant, gym, Spa dan kolam renang serta playground. Semua fasilitas yang terdapat di Hotel Resort dapat digunakan oleh pengunjung menginap maupun yang tidak menginap. Hotel Resort ini juga menyediakan lahan untuk bertanam, yang dimana warga setempat bisa mengelola perkebunan sendiri di lahan yang telah disediakan dari Hotel Resort. Dengan tujuan, lahan di area Hotel Resort dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat secara keseluruhan, dari Ekowisata tersebut.

POTENSI SITE

Site memiliki lahan dengan luas 1,6 hektar. Di Utara site terdapat perbukitan dan beberapa objek wisata, yaitu Puncak Hill, Bukit Benda, dan Gunung Ayam. Di Timur terdapat Candi Borobudur yang berjarak kurang lebih 4,5 km dari site. Di Selatan terdapat perkebunan milik warga setempat dan site dapat terdapat objek wisata Puhuk Setumbu. Untuk sisi timur dan barat site dikelilingi oleh perbukitan warga setempat.

KAWASAN HOTEL RESORT



FASILITAS HOTEL RESORT



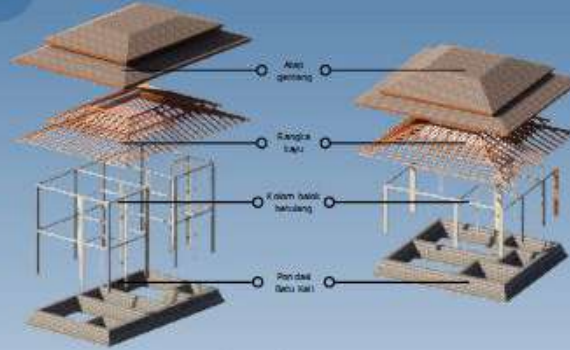
POTONGAN KAWASAN



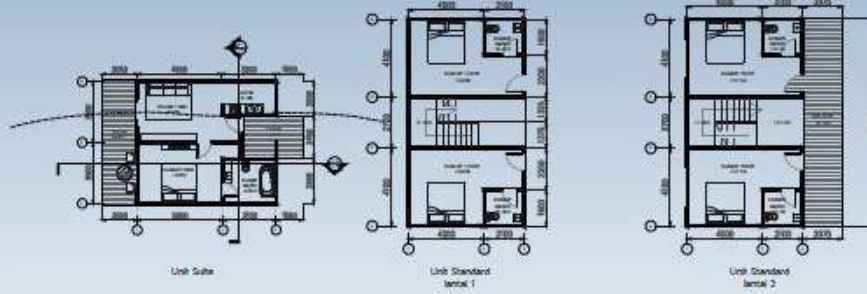
AKSONOMETRI UNIT PENGINAPAN



EKSPLoded STRUKTUR



DENAH UNIT PENGINAPAN



INTERIOR KAMAR



KAWASAN





Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1866680212/Perpus./10/Dir.Perpus/IV/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Videl Yedelfin
Nomor Mahasiswa : 18512166
Pembimbing : Ir. Rini Darmawati, M.T.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : Perancangan Hotel Resort di Kawasan Borobudur, Magelang dengan Pendekatan Ekowisata

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 20 (Dua Puluh) %.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7/5/2022

Direktur



Joko S. Prianto, SIP., M.Hum



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



Berdasarkan SK 5445/PT
No. 022/2018/PT/2018/2018
No. 022/2018/PT/2018/2018



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



R3 REKA
RUPA
RUANG